

**PROSES KREATIF PRODUKSI PEMENTASAN DRAMA “CALIGULA”  
OLEH KELOMPOK EKSTRAKURIKULER TEATER JUBAH MACAN  
DI SMA NEGERI 3 YOGYAKARTA**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni  
Universitas Negeri Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan.



oleh  
**Furika Tri Jayanti**  
NIM 12201244045

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2016**

## PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul *Proses Kreatif Produksi Pementasan Drama Caligula* oleh *Kelompok Ekstrakurikuler Teater Jubah Macan di SMA Negeri 3 Yogyakarta* ini telah disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk diujikan.



Yogyakarta, Juli 2016

Pembimbing I,

Dr. Suroso, M.Pd.

NIP. NIP 19600630 198601 1 001

Yogyakarta, Juli 2016

Pembimbing II,

Esti Swatika Sari, M.Hum.

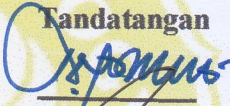

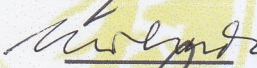
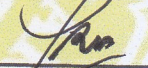
NIP. 19750527 200003 2 001



## PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul *Proses Kreatif Produksi Pementasan Drama Caligula* oleh *Kelompok Ekstrakurikuler Teater Jubah Macan di SMA Negeri 3 Yogyakarta* ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 12 Agustus 2016 dan dinyatakan lulus.

### DEWAN PENGUJI

| Nama                      | Jabatan            | Tandatangan  | Tanggal   |
|---------------------------|--------------------|--|-----------|
| Dr. Hartono, M.Hum.       | Ketua Penguji      |    | 21-9-2016 |
| Esti Swatika Sari, M.Hum. | Sekretaris         |    | 21-9-2016 |
| Dr. Nurhadi, M.Hum.       | Penguji Utama      |   | 20-9-2016 |
| Dr. Suroso, M.Pd.         | Penguji Pendamping |  | 20-9-2016 |

Yogyakarta, September 2016

Fakultas Bahasa dan Seni

Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,



Dr. Widyastuti Purbani, M.A.

NIP 19610524 199001 2 001



## PERNYATAAN

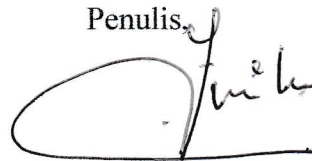
Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Furika Tri Jayanti  
NIM : 12201244045  
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta.

Menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, tulisan ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 12 Agustus 2016

Penulis,



Furika-Tri Jayanti

NIM 12201244045



## MOTTO

- ✓ “Hidup itu ibarat drama, jalani apa yang telah diskenariokan Tuhan dan lakukan segalanya yang terbaik.”

*(Penulis: 2016)*

- ✓ “Sesudah kesulitan itu ada kemudahan.”

*(Al Insyirah: 5)*

- ✓ “*Man jadda wa jada* (siapa yang bersungguh-sungguh, dia akan berhasil)”

*(Anonym)*

## **PERSEMBAHAN**

Dengan kerendahan hati dan terimakasih yang setulus-tulusnya karya tulis sederhana ini saya persembahkan untuk:

Kedua orangtua tercinta,  
**Bapak Thoifur dan Ibu Sri Lestari**

Kedua kakak saya,  
**Furi Setiawan dan Furi Setianegara**



**PROSES KREATIF PRODUKSI PEMENTASAN DRAMA  
“CALIGULA”  
OLEH KELOMPOK EKSTRAKURIKULER TEATER JUBAH MACAN  
DI SMA NEGERI 3 YOGYAKARTA**

**Oleh Furika Tri Jayanti  
NIM 12201244045**

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang proses kreatif Teater Jubah Macan di SMA Negeri 3 Yogyakarta dalam produksi pementasan drama *Caligula*. Deskripsi proses kreatif pementasan drama didasarkan atas empat tahap proses kreatif produksi teater, yaitu (1) tahap pemilihan dan penafsiran naskah, (2) tahap penggarapan, (3) tahap pementasan, dan (4) tahap penikmatan.

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini adalah siswa-siswi anggota Teater Jubah Macan di SMA Negeri 3 Yogyakarta. Penelitian difokuskan pada proses kreatif Teater Jubah Macan dalam produksi pentas besar drama *Caligula*, yang dilihat dari berbagai aspek dalam tahap proses kreatif. Pemerolehan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan catatan lapangan. Data dianalisis dengan teknik deskriptif kualitatif. Keabsahan data diperoleh melalui triangulasi data dan triangulasi sumber.

Dari penelitian yang telah dilakukan, diperoleh deskripsi hasil sebagai berikut. *Pertama*, pada tahap pemilihan dan penafsiran naskah, Teater Jubah Macan melakukan pencarian naskah di gedung Taman Budaya Yogyakarta. Naskah drama *Caligula* dipilih dengan mempertimbangkan kemenarikan isi cerita, kemudahan penggarapan, dan amanat yang terkandung di dalamnya. Penafsiran dan penyuntingan naskah dilakukan oleh tim sutradara dengan dibantu oleh supervisor dan alumni. Terdapat pemotongan dialog, perubahan bahasa, dan penambahan jumlah tokoh agar sajian cerita lebih menarik. *Kedua*, pada tahap penggarapan, tindakan awal yang dilakukan oleh Teater Jubah Macan adalah menentukan pimpinan produksi dan sutradara utama melalui *votting*. Setelah keduanya terpilih, disusul dengan menentukan aktor yang dilakukan melalui *casting by ability* dan *casting to type* sehingga terpilihlah dua puluh lima aktor. Pada tahap ini, Teater Jubah Macan juga membentuk tim kerja yang dipilih melalui *open recruitment*. Untuk mendukung pelaksanaan pementasan, Teater Jubah Macan melakukan publikasi melalui berbagai media partner baik radio, televisi, maupun koran. *Ketiga*, pada tahap pementasan, Teater Jubah Macan menyajikan konsep dekorasi, tata busana, tata rias, dan iringan musik yang mengangkat suasana Romawi. Seluruh konsep tata pementasan digarap oleh Teater Jubah Macan. Keempat, pada tahap penikmatan, sebagian besar penonton memberikan komentar positif terhadap pementasan yang disajikan.

**Kata kunci:** proses kreatif, pementasan drama, Teater Jubah Macan

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan nikmat-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul *Proses Kreatif Produksi Pementasan Drama Caligula oleh Kelompok Ekstrakurikuler Teater Jubah Macan di SMA Negeri 3 Yogyakarta* ini dengan lancar. Tujuan disusunnya skripsi ini adalah untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta.

Metode deskriptif kualitatif yang digunakan pada penelitian ini memuat hasil deskripsi tentang keseluruhan proses kreatif yang dilakukan oleh Teater Jubah Macan di SMA Negeri 3 Yogyakarta dalam memproduksi pementasan drama *Caligula*. Deskripsi proses kreatif dilakukan dengan menjabarkan hasil pengamatan berdasarkan empat tahap proses kreatif produksi teater, yaitu: (1) tahap pemilihan dan penafsiran naskah, (2) tahap penggarapan, (3) tahap pementasan, dan (4) tahap penikmatan.

Terselesaikannya penulisan skripsi ini tentu tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada Rektor Universitas Negeri Yogyakarta, Dekan Fakultas Bahasa dan Seni, dan Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberikan kesempatan serta kemudahan kepada peneliti selama belajar di Universitas Negeri Yogyakarta. Rasa hormat, terimakasih, dan penghargaan yang setinggi-tingginya juga diucapkan kepada kedua Dosen Pembimbing, Bapak Dr. Suroso, M.Pd. dan Ibu Esti Swatika Sari, M.Hum. yang dengan penuh kesabaran, kearifan, dan kebijaksanaan meluangkan waktunya untuk membimbing, mengarahkan, dan memotivasi peneliti dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi ini sehingga dapat terselesaikan dengan lancar.



Rasa terimakasih juga disampaikan kepada Kepala SMA Negeri 3 Yogyakarta, Ibu Dra. Dwi Rini Wulandari, M.M., Bapak Sugeng Prihatin, dan segenap keluarga besar Teater Jubah Macan yang telah memberikan izin, kesempatan, dan kemudahan kepada peneliti dalam melakukan penelitian di SMA Negeri 3 Yogyakarta. Tidak lupa kepada seluruh teman-teman kelas C program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta, Tommy Candra Hermawan, dan para sahabat yang senantiasa berkenan memberikan bantuan, dukungan, dan motivasi. Semoga semua yang telah kalian persembahkan memperoleh balasan yang mulia dari Allah SWT.

Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa tulisan ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun dari pembaca diharapkan guna perbaikan tulisan selanjutnya. Akhirnya, semoga karya tulis ini dapat bermanfaat sebagai sumber referensi dalam mengetahui perkembangan drama di Indonesia, khususnya pada tataran sekolah menengah.

Yogyakarta, 12 Agustus 2016



Furika Tri Jayanti

## DAFTAR ISI

|                                     | Halaman |
|-------------------------------------|---------|
| HALAMAN JUDUL.....                  | i       |
| PERSETUJUAN.....                    | ii      |
| PENGESAHAN.....                     | iii     |
| PERNYATAAN.....                     | iv      |
| MOTTO.....                          | v       |
| PERSEMBAHAN.....                    | vi      |
| ABSTRAK.....                        | vii     |
| KATA PENGANTAR.....                 | viii    |
| DAFTAR ISI.....                     | x       |
| DAFTAR TABEL.....                   | xiii    |
| DAFTAR GAMBAR.....                  | xiv     |
| DAFTAR LAMPIRAN.....                | xv      |
| BAB I PENDAHULUAN.....              | 1       |
| A. Latar Belakang Permasalahan..... | 1       |
| B. Identifikasi Masalah.....        | 7       |
| C. Rumusan Masalah.....             | 7       |
| D. Tujuan Penelitian.....           | 8       |
| E. Manfaat Penelitian.....          | 9       |
| F. Batasan Istilah.....             | 10      |
| BAB II KAJIAN TEORI.....            | 12      |
| A. Hakikat Proses kreatif.....      | 12      |



|  |    |
|--|----|
| 1. Pengertian Proses Kreatif.....                      | 12 |
| 2. Ciri-ciri Orang Kreatif.....                        | 14 |
| 3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Proses Kreatif..... | 18 |
| 4. Tahapan dalam Proses Kreatif.....                   | 19 |
| B. Hakikat Drama.....                                  | 21 |
| 1. Pengertian Drama.....                               | 21 |
| 2. Drama sebagai Karya Sastra.....                     | 24 |
| 3. Drama sebagai Seni Pertunjukan.....                 | 28 |
| C. Proses Kreatif Produksi Pementasan Drama.....       | 34 |
| D. Penelitian yang relevan.....                        | 37 |
| E. Kerangka Berpikir.....                              | 38 |
| BAB III METODE PENELITIAN.....                         | 40 |
| A. Jenis Penelitian.....                               | 40 |
| B. Subjek Penelitian.....                              | 40 |
| C. Setting Penelitian.....                             | 40 |
| D. Teknik Pengumpulan Data.....                        | 41 |
| E. Analisis Data.....                                  | 42 |
| F. Pemeriksaan Keabsahan Data.....                     | 44 |
| BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....            | 45 |
| A. Hasil Penelitian.....                               | 45 |
| B. Pembahasan.....                                     | 54 |
| 1. Tahap pemilihan dan penafsiran naskah.....          | 57 |
| 2. Tahap penggarapan.....                              | 61 |

|                          |     |
|--------------------------|-----|
| 3. Tahap pementasan..... | 76  |
| 4. Tahap penikmatan..... | 101 |
| BAB V PENUTUP.....       | 105 |
| A. Simpulan.....         | 105 |
| B. Saran.....            | 106 |
| DAFTAR PUSTAKA.....      | 108 |



## DAFTAR TABEL

|   | Halaman |
|---|---------|
| Tabel 1: Tahap Pemilihan dan Penafsiran Naskah..... | 47      |
| Tabel 2: Tahap Penggarapan.....                     | 48      |
| Tabel 3: Tahap Pementasan.....                      | 50      |
| Tabel 4: Tahap Penikmatan.....                      | 53      |

## DAFTAR GAMBAR

|   | Halaman |
|---|---------|
| Gambar 1: Tiket tampak depan, tampak dalam, dan tampak belakang.....                                      | 72      |
| Gambar 2: Pamflet 1, pamflet 2, dan pamflet 3.....  | 74      |
| Gambar 3: <i>Briefing</i> dan perenungan para aktor.....  | 77      |
| Gambar 4: Tata Panggung.....  | 79      |
| Gambar 5: Pembuatan dekorasi <i>plastic pieces</i> .....  | 82      |
| Gambar 6: Dekorasi <i>drops</i> berupa gambar kerajaan.....   | 83      |
| Gambar 7: Perwujudan dekorasi <i>interior set</i> .....   | 84      |
| Gambar 8: Penerapan tata sinar jenis <i>spotlight</i> .....   | 86      |
| Gambar 9: Penerapan tata sinar perpaduan <i>spotlight</i> dengan <i>striplight two way lighting</i> ..... | 87      |
| Gambar 10: Penerapan tata sinar jenis <i>strip light three way lighting</i> .....                         | 87      |
| Gambar 11: Kostum tokoh Caligula.....   | 98      |
| Gambar 12: Kostum tokoh Caesonia.....   | 99      |
| Gambar 13: Kostum tim paduan suara.....   | 100     |
| Gambar 14: Pengerjaan <i>make-up</i> .....  | 101     |

## DAFTAR LAMPIRAN

|  | Halaman |
|--|---------|
| Lampiran 1: Pedoman Observasi.....               | 111     |
| Lampiran 2: Pedoman Wawancara.....               | 112     |
| Lampiran 3: Pedoman Dokumentasi.....             | 116     |
| Lampiran 4: Pedoman Catatan Lapangan.....        | 117     |
| Lampiran 5: Transkrip Hasil Wawancara.....       | 118     |
| Lampiran 6: Hasil Dokumentasi.....               | 129     |
| Lampiran 7: Catatan Lapangan.....                | 131     |
| Lampiran 8: Naskah Drama Caligula Editing.....   | 136     |
| Lampiran 9: Daftar Anggota Tim Pentas Besar..... | 165     |
| Lampiran 10: Surat-surat.....                    | 176     |

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Permasalahan**

Drama merupakan salah satu jenis karya sastra yang memiliki keistimewaan tersendiri dibanding karya sastra lain seperti puisi, cerpen, maupun novel. Selain sebagai bahan bacaan yang bersifat menghibur, drama juga dapat dipentaskan. Inilah yang menyebabkan drama dapat dipandang dari dua dimensi, yaitu dimensi sastra dan dimensi seni pertunjukan (Hasanuddin, 1996). Sebagai bacaan sastra, drama memberikan gambaran cerita melalui dilaog-dialog para tokoh yang terkandung di dalamnya. Struktur drama yang terdiri dari dialog-dialog itulah yang menyebabkan drama biasa ditulis untuk tujuan pementasan. Ketika drama dipentaskan, maka penikmat drama tidak sekadar membayangkan cerita melalui imajinasinya, melainkan dapat melihat secara nyata kisah hidup manusia yang dilukiskan di atas panggung. Pernyataan tersebut menjadi alasan yang mendasar mengapa drama selalu diminati oleh masyarakat sejak zaman dahulu hingga sekarang.

Di Indonesia, perjalanan drama telah berlangsung sejak lama. Awalnya, kegiatan drama hanya berupa ritual keagamaan yang diselenggarakan dengan upacara-upacara. Akan tetapi, upacara ritual keagamaan di Indonesia lebih bersifat puitis dengan menggunakan mantera-mantera. Ketika itu, fungsi upacara hanya sebagai acara ritual agama tanpa ada unsur hiburan di dalamnya. Sebagai suatu bentuk ritual keagamaan,



maka drama sangat erat berkaitan dengan kehidupan masyarakat (Hasanuddin, 1996: 24-25).

Masyarakat yang terus berkembang menjadikan kegiatan ritual agama juga turut berkembang. Perlahan masyarakat mulai memasukkan unsur musik dan tari-tarian di samping melafalkan mantra-mantra. Memasuki abad ke-20, barulah masyarakat mulai mengarahkan kegiatan pada suatu jenis tontonan. Di situlah kegiatan ritual keagamaan berkembang menjadi suatu pertunjukan yang di dalamnya mengandung unsur hiburan. Sebagai suatu hiburan, maka masyarakat pendukungnya pun sangat senang dengan pertunjukan-pertunjukan tersebut. Meskipun telah berkembang menjadi tontonan, unsur cerita dalam drama belum menjadi masalah utama. Oleh karena itu, masyarakat mengadakan pertunjukan tanpa menggunakan naskah (Hasanuddin, 1996: 25). Beberapa contoh pertunjukan drama tradisional di Indonesia pada masa itu antara lain Lenong dari Betawi, Ludruk dari Jawa Timur, dan Kethoprak dari Jawa Tengah. Hingga saat ini, pertunjukan drama tradisional tersebut tetap masih ada dalam masyarakat, hanya saja sudah banyak mengalami perkembangan dengan memasukkan banyak unsur seni di dalamnya.

Dalam kiprahnya, drama di Indonesia terus mengalami kemajuan. Masuknya bangsa-bangsa asing di Indonesia juga turut mempengaruhi corak drama di tanah air ini. Drama yang semula bersifat tradisional tanpa menggunakan naskah, selanjutnya mulai mendapat pengaruh kebudayaan asing yang menjadikan drama lebih tertib, rapi, dan berpedoman pada naskah. Hal tersebut bermula dari berdirinya sebuah

perkumpulan *The Malay Opera Darnadella* pada tanggal 21 Juni 1926 di Sidoarjo oleh seorang keturunan Rusia yang lahir di Malaysia, yaitu Willy Klimanoff. Nama Willy Klimanoff kemudian berganti menjadi A. Piedro (Hasanuddin, 1996: 13). Berikut ini penjelasan Hasanuddin (1996: 14) tentang *Darnadella* serta dampaknya terhadap drama di Indoensia.

“Pertunjukan *Darnadella* terus berjalan dan mendapat sambutan masyarakat sampai meninggalnya A. Piedro pada tahun 1952. Munculnya peran sutradara dalam pertunjukan ini menjadikan jenis pertunjukan ini lebih tertib, teratur, dan tidak bertele-tele. Para pemain mempunyai fungsi dan tugas tersendiri di atas pentas, sesuai dengan peran yang mereka pegang, tidak terjadi tumpang tindih peran, sehingga unsur cerita lebih mudah dimengerti oleh penonton. Dengan munculnya peran sutradara di dalam bentuk teater rombongan *Darnadella* ini, maka konsep teater yang berdasarkan pada cerita (naskah) yang kemudian dijabarkan ke dalam skenario telah hadir di Indonesia mulai memasuki babak baru dalam seni pertunjukannya.”

Pada tahap perkembangan berikutnya, drama di Indonesia tidak sebatas dilakukan oleh kelompok *Darnadella*. Pada tanggal 10 September 1955 didirikan sebuah kelompok teater di Jakarta yang bernama Akademi Teater Nasional Indonesia (ATNI). Berdirinya kelompok teater tersebut memicu berdirinya pula kelompok-kelompok teater di seluruh Indonesia baik Sumatera, Jawa, Sulawesi, dan lain-lain. Akan tetapi, kelompok drama di Pulau Jawa mengalami perkembangan lebih pesat dibanding drama di luar Jawa. Beberapa pengarang naskah drama pun perlahan juga bermunculan. Beberapa nama tersebut antara lain Utuy Tatang Sontani, Motinggo Busye, Kirjomulyo, dan Yusaar Muscar. Meskipun mereka cukup produktif dalam menulis naskah, namun karya mereka tetap memiliki kualitas

unggul. Selain itu, beberapa pengarang lain juga menerjemahkan karya drama asing ke dalam bahasa Indonesia (Hasanuddin, 1996: 39).

Drama di Indonesia tiada berhenti diminati dan dikembangkan oleh masyarakat. Pemerintah Indonesia juga telah mewajibkan siswa-siswi Indonesia untuk terus mempelajari karya sastra, salah satunya adalah drama. Hal tersebut dilakukan dengan mengingat bahwa banyak keuntungan yang didapat ketika kita belajar tentang drama. Pratiwi dan Frida (2014) mengungkapkan bahwa pembelajaran tentang naskah drama dapat menyediakan kesempatan pada peserta didik untuk memahami manusia dengan pandangan hidup, keyakinan, cita-cita, karakter, sikap, perilaku, maupun masalah yang dihadapinya dalam kehidupan.

Melalui pembelajaran drama, seseorang dapat mempelajari bahasa dari berbagai aspek. Seseorang dapat menuangkan ide-ide kreatifnya ke dalam sebuah naskah. Lebih lanjut, ketika drama dipentaskan maka di sisi lain seseorang akan belajar bagaimana menjalin hubungan, berorganisasi, berekspresi, bertutur kata, bahkan memainkan peran yang mungkin tidak sesuai dengan karakter sesungguhnya. Oleh sebab itu, pembelajaran tentang drama di sekolah tidak boleh dihilangkan, bahkan menjadi penting untuk diteliti dan dikembangkan. Teeuw (dalam Semi, 1993) mengemukakan bahwa “bila peneliti sastra di Indonesia tidak melakukan kegiatan penelitian yang lebih intensif, maka Indonesia akan tertinggal baik dari segi teori sastra maupun dari segi teori penelitian sastra”.

Saat ini, pembelajaran tentang drama di sekolah tidak sebatas pada pembelajaran teoretik yang disampaikan di dalam kelas. Kini telah banyak sekolah-sekolah di Indonesia baik dari jenjang SD, SMP, maupun SMA yang menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler drama. Ekstrakurikuler ini diadakan guna melengkapi kebutuhan pembelajaran drama di dalam kelas. Hal ini dilakukan dengan mengingat bahwa sedikitnya waktu yang diperoleh siswa untuk belajar tentang drama di dalam kelas pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Selain itu, kegiatan ekstrakurikuler drama menyediakan kesempatan bagi peserta didik yang tertarik di dunia teater untuk dapat lebih mengasah ide, keterampilan, bakat, dan minatnya.

Sejajar dengan keberadaan drama yang terus berkembang dan semakin diminati oleh masyarakat, penelitian tentang drama pun juga telah banyak dilakukan. Akan tetapi, sebagian besar penelitian tentang drama di sekolah hanya merujuk pada pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas. Masih jarang peneliti yang berinisiatif untuk meneliti kegiatan ekstrakurikuler drama yang dilakukan oleh siswa di sekolah. Padahal, detail proses kreatif siswa dalam memproduksi pementasan drama melalui ekstrakurikuler dapat lebih dirasakan prosesnya. Melalui Proses Kreatif Produksi Pementasan drama di sekolah, peserta didik dapat belajar banyak hal. Kreativitas, kemandirian, kerja sama, dan keakraban dapat terjalin sangat baik pada diri siswa. Selain itu, melalui ekstrakurikuler drama di sekolah peserta didik dapat memperoleh pembelajaran tentang drama secara lebih rinci. Oleh karenanya, proses kreatif siswa dalam memproduksi pementasan drama di sekolah menjadi menarik untuk diteliti.

Pada kesempatan ini, peneliti mengangkat sebuah judul penelitian yaitu Proses Kreatif Produksi Pementasan Drama *Caligula* oleh Kelompok Ekstrakurikuler Teater Jubah Macan di SMA Negeri 3 Yogyakarta. Dipilihnya SMA Negeri 3 Yogyakarta sebagai sekolah yang dijadikan sasaran penelitian dikarenakan berdasar surat keputusan kepala DIY No. 0974/113/0/Kpts/1995 sekolah ini merupakan sekolah yang termasuk dalam kategori unggul di Yogyakarta. Selain itu, ekstrakurikuler Teater Jubah Macan di SMA Negeri 3 Yogyakarta telah berdiri sejak tahun 1990 sehingga sudah sangat terkenal di kalangan masyarakat Yogyakarta. Setiap tahunnya, teater ini selalu menyelenggarakan pentas besar.

Pada tahun ini, pentas besar Teater Jubah Macan diselenggarakan pada tanggal 14 Mei 2016 di *Concert Hall* Taman Budaya Yogyakarta. Pentas besar ini merupakan pentas yang dilakukan ke-55 kalinya sejak Teater Jubah Macan dirintis. Adapun judul naskah drama yang diangkat adalah *Caligula* karya Albert Camus. Dengan demikian, Proses Kreatif Produksi Pementasan drama *Caligula* oleh kelompok ekstrakurikuler Teater Jubah Macan di SMA Negeri 3 Yogyakarta menarik untuk diteliti guna menambah wawasan perkembangan teater pada tingkat sekolah di Indonesia.

## **B. Identifikasi Masalah**

Dari latar belakang permasalahan yang telah dikemukakan di atas, maka beberapa masalah yang dapat diidentifikasi antara lain:

1. Penelitian tentang drama harus terus dilakukan untuk mengetahui perkembangannya.
2. Penelitian tentang drama telah banyak dilakukan tetapi masih sedikit yang meneliti tentang ekstrakurikuler drama di sekolah.
3. Teater Jubah Macan di SMA Negeri 3 Yogyakarta adalah kelompok teater yang sangat terkenal di kalangan masyarakat Yogyakarta.
4. Pada tahun 2016, teater Jubah Macan menyelenggarakan pentas besar yang ke-55 dengan mengangkat judul drama *Caligula*.
5. Proses kreatif memproduksi pementasan drama *Caligula* oleh kelompok ekstrakurikuler Teater Jubah Macan di SMA Negeri 3 Yogyakarta menarik untuk diteliti.

## **C. Rumusan Masalah**

Secara umum, rumusan masalah dari penelitian ini adalah, “Bagaimanakah Proses Kreatif Produksi Pementasan drama *Caligula* oleh kelompok ekstrakurikuler Teater Jubah Macan di SMA Negeri 3 Yogyakarta?” Secara khusus, rumusan masalah dalam penelitian ini dilihat berdasarkan empat tahap proses kreatif dalam memproduksi pementasan drama sebagai berikut.

1. Bagaimanakah tahap pemilihan dan penafsiran naskah yang dilakukan Teater Jubah Macan dalam memproduksi pementasan drama *Caligula*?



2. Bagaimanakah tahap penggarapan yang dilakukan Teater Jubah Macan dalam memproduksi pementasan drama *Caligula*?
3. Bagaimanakah tahap pementasan yang dilakukan Teater Jubah Macan dalam memproduksi pementasan drama *Caligula*?
4. Bagaimanakah tahap penikmatan yang dirasakan oleh para penonton terhadap proses kreatif Teater Jubah Macan dalam memproduksi pementasan drama *Caligula*?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan proses kreatif Teater Jubah Macan di SMA Negeri 3 Yogyakarta dalam memproduksi pementasan drama *Caligula*. Secara lebih rinci, tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan proses kreatif Teater Jubah Macan dalam memproduksi pementasan drama *Caligula* berdasarkan empat tahap Proses Kreatif Produksi Pementasan drama sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan tahap pemilihan dan penafsiran naskah Teater Jubah Macan di SMA Negeri 3 Yogyakarta dalam memproduksi pementasan drama *Caligula*.
2. Mendeskripsikan tahap penggarapan Teater Jubah Macan di SMA Negeri 3 Yogyakarta dalam memproduksi pementasan drama *Caligula*.
3. Mendeskripsikan tahap pementasan Teater Jubah Macan di SMA Negeri 3 Yogyakarta dalam memproduksi pementasan drama *Caligula*.
4. Mendeskripsikan tahap penikmatan Teater Jubah Macan di SMA Negeri 3 Yogyakarta dalam memproduksi pementasan drama *Caligula*.

## **E. Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat baik secara teoretis maupun praktis bagi berbagai pihak. Adapun manfaat tersebut sebagai berikut.

### **1. Secara teoretis**

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai bahan evaluasi, referensi, maupun menambah informasi tentang Proses Kreatif Produksi Pementasan drama di sekolah. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu sastra di Indonesia, khususnya mengenai pementasan drama.

### **2. Secara praktis**

#### **a. Bagi Peneliti**

Melalui penelitian ini, peneliti dapat menyaksikan secara langsung detail proses kreatif siswa dalam memproduksi pementasan drama di sekolah. Lebih istimewanya lagi, subjek dan objek yang diteliti adalah sekolah yang termasuk dalam kategori unggul di Yogyakarta. Hal tersebut tentu menjadi bekal pengalaman berharga bagi peneliti. Sebagai calon guru, maka penelitian ini dapat menjadi sumber referensi yang konkrit untuk digunakan sebagai bekal pengetahuan tentang memproduksi pementasan drama oleh siswa di sekolah pada masa sekarang maupun mendatang.

#### **b. Bagi Guru**

Hasil dari penelitian ini juga bermanfaat bagi pihak guru. Melalui hasil penelitian ini, guru dapat mengetahui sejauh mana perkembangan kegiatan teater yang dilakukan oleh siswa di sekolah. Selain itu, hasil penelitian ini juga bermanfaat untuk

mengetahui detail proses kreatif siswa dalam memproduksi pementasan drama. Sehingga, apabila terjadi berbagai kendala dalam prosesnya, maka hal tersebut dapat segera diketahui untuk selanjutnya dievaluasi dan diberikan solusi guna pengembangan kegiatan berteater selanjutnya.

### **c. Bagi Masyarakat**

Hasil penelitian ini diharapkan juga memiliki manfaat yang besar bagi masyarakat. Melalui penelitian ini, masyarakat dapat mengetahui proses kreatif kelompok ekstrakurikuler Teater Jubah Macan di SMA Negeri 3 Yogyakarta dalam memproduksi pementasan drama *Caligula*. Masyarakat dapat mengetahui berbagai hal yang terjadi selama proses latihan hingga pementasan berlangsung. Harapannya, dengan mengetahui proses tersebut masyarakat akan terdorong untuk terus mencintai dan mengembangkan budaya berseni dan bersastra khususnya pementasan drama.

## **F. Batasan Istilah**

Agar tidak terjadi salah tafsir dalam penelitian ini, maka dikemukakan definisi operasional sebagai berikut:

### **1. Proses Kreatif Produksi Pementasan drama**

Proses Kreatif Produksi Pementasan drama adalah suatu tahapan yang dilalui oleh individu atau kelompok dalam menghasilkan pementasan drama melalui empat tahap. Tahapan tersebut terdiri dari (a) tahap pemilihan dan pnafsiran naskah, (b) tahap penggarapan, (c) tahap pementasan, dan (d) tahap penikmatan.

## 2. Drama

Drama merupakan salah satu genre sastra yang bertujuan untuk menggambarkan kehidupan dengan mengemukakan tikaian atau konflik dan emosi melalui lakuan dan dialog. Pada akhirnya, sebuah karya drama biasa dirancang untuk pementasan di atas panggung.

## 3. Teater

Teater adalah serangkaian proses kegiatan yang memadukan antara seni dan sastra dengan melakukan penggarapan terhadap naskah drama oleh sutradara dan pemain untuk kepentingan suatu seni peran yang didukung oleh perangkat panggung seperti dekor, kostum, tata rias, pencahayaan, dan lain-lain.

## **BAB II KAJIAN TEORI**

Kajian teori ini akan membahas teori-teori yang relevan dengan penelitian yang dilakukan. Hal-hal pokok yang dipaparkan antara lain (1) hakikat proses kreatif, (2) hakikat drama, (3) Proses Kreatif Produksi Pementasan drama, (4) penelitian yang relevan, dan (5) kerangka berpikir. Berikut ini uraian masing-masing subbab tersebut.

### **A. Hakikat Proses kreatif**

#### **1. Pengertian Proses Kreatif**

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008) proses diartikan sebagai runtutan perubahan (peristiwa) perkembangan suatu rangkaian tindakan, pembuatan, atau pengolahan yang menghasilkan suatu produk. Kata kreatif berarti memiliki daya cipta, memiliki kemampuan untuk menciptakan. Kreatifitas merupakan kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru. Seseorang yang memiliki kemampuan mencipta atau mencetuskan gagasan disebut kreator.

Pada zaman dahulu, sering orang beranggapan bahwa kreativitas merupakan anugerah Tuhan yang belum tentu dimiliki oleh setiap orang. Akan tetapi, anggapan tersebut kurang tepat karena sebenarnya setiap individu memiliki daya kreativitas. Daya kreativitas pada masing-masing individu terwujud dalam tingkatan atau bidang yang berbeda-beda. Tanpa adanya upaya atau proses untuk mengasah dan menggali,

maka kreativitas tidak akan muncul sehingga seolah-olah tidak semua orang memiliki daya kreativitas (Abdurahman dan Iyus, 1979: 58).

Munandar (1988: 1) memberi penjelasan bahwa kreativitas merupakan ungkapan unik dari keseluruhan kepribadian seseorang sebagai hasil interaksi individu dengan lingkungannya yang tercermin dalam pikiran, perasaan, sikap, atau perilakunya. Di sisi lain, Harymawan (1988: 176) juga menjelaskan bahwa suatu pekerjaan kreatif adalah pekerjaan yang hanya dilakukan satu kali sehingga mempunyai moment. Apabila kesenian sebagai suatu pekerjaan kreatif telah diciptakan pada suatu ketika, kesenian tersebut tidak dapat diciptakan kembali karena momennya sudah lain, situasinya juga sudah berubah karena manusia hidup di tengah-tengah waktu dan keadaan yang dinamis.

Kreativitas adalah suatu kemampuan berpikir orisinal, sangat fleksibel, dan penuh dengan temuan baru dalam melakukan pemecahan masalah. Begitu pula dengan kemandirian dan keingintahuan dalam rangka melihat dan memecahkan berbagai masalah, kesemuanya akan berkaitan dengan kreativitas. Oleh karena itu, kreativitas adalah suatu kemampuan unik, suatu kemampuan berpikir dalam memecahkan masalah secara serentak/simultan/divergen dan bertentangan dengan kemampuan berpikir konvensional. Biasanya kreativitas justru akan menyimpang saat dilakukan psikometrik yang baku (Harjaningrum, dkk, 2007: 117).

Beberapa pendapat di atas mengandung pengertian bahwa kreativitas merupakan daya kreasi yang dimiliki oleh setiap orang. Akan tetapi, daya kreasi setiap individu



dapat berbeda satu sama lain. Agar kreativitas pada diri setiap individu dapat terwujud dengan jelas, diperlukan kemampuan interaksi yang baik antara individu dengan lingkungannya. Kreatifitas adalah suatu kemampuan menciptakan hal yang baru. Berkaitan dengan hal itu, aktivitas menuangkan gagasan kreatif yang dilalui seseorang disebut sebagai proses kreatif.

## **2. Ciri-ciri Orang Kreatif**

Sebuah karya kreatif pasti dihasilkan oleh seseorang yang kreatif. Seseorang dapat dikatakan kreatif apabila ia telah mampu menunjukkan potensi kreatifitas dirinya yang terwujud dalam suatu karya kreatif. Daya kreatifitas seseorang yang satu dengan seseorang yang lain tentu berbeda-beda. Hal ini berkaitan dengan kemampuan seseorang dalam berinteraksi dengan lingkungan, kemampuan menalar, menganalisis, dan menuangkan gagasan. Berikut ini beberapa sifat yang biasa dimiliki oleh seseorang yang kreatif menurut Abdurrachman dan Iyus (1979: 60) adalah.

1. Orisinalitas, keinginan tahu dan kecerdikan.
2. Fasih dalam ide-ide dan image-image.
3. Keterlibatan, motivasi, dan penghayatan yang dalam.
4. Kepekaan, cita rasa, dan kekuatan melawan bentuk-bentuk klise.
5. Kemampuan membedakan dan memilih serta keberanian untuk menolak yang tidak penting.
6. Keterampilan, ketahanan, dan ketetapan hati (keyakinan).
7. Jujur dalam keputusan-keputusan pribadi, dan
8. Kapasitas untuk evaluasi diri.

Selain delapan sifat di atas, Jabrohim dkk (2003: 72-75) juga menyebutkan ciri-ciri orang yang kreatif sebagai berikut.

1. Keterbukaan terhadap pengalaman baru

Orang yang kreatif memiliki minat yang jangkauannya luas. Ia akan selalu menyukai pengalaman-pengalaman baru dan mudah bereaksi terhadap alternatif-alternatif baru mengenai suatu keadaan.

2. Keluwesan dalam berpikir

Orang kreatif hampir selalu fleksibel dalam berpikir. Artinya, ia dapat memilih dan mengetahui berbagai pendekatan yang mungkin dapat dipergunakan dalam memecahkan suatu persoalan tanpa mengabaikan tujuan utamanya.

3. Kebebasan dalam mengemukakan pendapat

Orang kreatif cenderung tidak suka berdiam diri tanpa mengemukakan pendapat dalam komunitasnya.

4. Imajinatif

Dalam hal mencari alternatif baru, seseorang yang kreatif hampir selalu memulainya dengan memanfaatkan daya imajinasi. Bagi seorang yang kreatif tidak ada suatu hal yang tidak mungkin terjadi. Suatu peristiwa yang terjadi di sekitarnya akan dijadikannya sebagai suatu rangsangan untuk menggelandangkan imajinasinya.

5. Perhatiannya yang besar terhadap kegiatan cipta-mencipta

Kemauan kuat untuk mencipta sesuatu yang baru merupakan dasar untuk menghasilkan suatu karya yang kreatif.

6. Keteguhan dalam mengajukan pendapat atau pandangan

Keteguhan berpendapat berarti tidak akan begitu saja melepaskan pendapatnya apabila ada pihak lain yang tidak menyetujui.

7. Kemandiriannya dalam mengambil keputusan

Seseorang yang kreatif berani mengambil risiko dan mantab dalam berkeyakinan. Seseorang yang kreatif juga tidak mudah menerima pendapat orang lain.

Ada pula pendapat Mihaly Csikszentmihalyi tentang ciri-ciri orang kreatif yang ia kemukakan dalam bukunya yang berjudul *Creativity, Flow and Psychology of Discovery and Invention* (dalam Harjaningrum, 2007: 119) sebagai berikut.

1. Seseorang yang kreatif adalah seseorang yang mampu mencurahkan energinya agar dapat melakukan konsentrasi dalam periode yang sangat lama. Dengan kata lain, ia memiliki kekuatan untuk mengendalikan energinya dan mengarahkannya.
2. Seseorang yang kreatif adalah seseorang yang cerdas dan sekaligus naif, maksudnya tanpa menaruh rasa curiga terhadap situasi atau fenomena yang dihadapi. Kenaifan ini akan memberinya imunitas terhadap demotivasi yang kemungkinan dapat muncul dari masyarakat dan politik. Kadang sekalipun penuh rintangan dan kesulitan ia akan tetap bertahan penuh keuletan.
3. Seseorang yang kreatif adalah seseorang yang santai tapi juga disiplin. Kesantaiannya akan memberikan rasa bebas dan senang dengan berbagai materi seni. Untuk mencapai puncak prestasi ia akan melakukan disiplin terhadap diri sendiri yang kuat.

4. Seseorang yang kreatif akan selalu bergerak antara fantasi dan realitas.
5. Seseorang yang kreatif adalah seseorang yang extrovert sekaligus introvert. Ia akan sangat dalam melihat realitas, tapi ia juga dapat sekonyong-konyong menarik diri dan tenggelam dalam dunianya.
6. Seseorang yang kreatif adalah seseorang yang penuh kebanggaan (ambisius) tetapi juga sederhana. Mereka sangat sadar akan penghargaan hasil kerjanya, tapi juga mampu merelatifasinya secara baik.
7. Seseorang yang kreatif mempunyai sifat-sifat halus kewanitaan tetapi juga sifat-sifat kuat keras kelelakian
8. Seseorang yang kreatif adalah seseorang yang konservatif sekaligus tradisionalis. Ia sangat dalam ingin melihat apa yang terjadi di masa depan, tetapi juga sekaligus melihat masa lalu dengan cara memperhitungkan berbagai aspek norma-norma dan tradisi yang harus dijaga.
9. Seseorang yang kreatif adalah seseorang yang mampu terlibat dengan baik dalam suatu persoalan, namun tetap netral. Ia mampu melihat sesuatu secara objektif.
10. Seseorang yang kreatif mampu mengurangi rasa sedih yang dalam, namun juga dapat merasa senang tiada tara. Rasa sedih yang dalam saat ia mengalami kefrustasian, rasa cemburu, menentang, dan rasa senang tiada tara saat ia melihat diri sendiri secara mendalam.

Dari beberapa pendapat di atas, maka dapat dikatakan bahwa seseorang yang kreatif senantiasa memiliki kemantaban dalam berpikir. Seseorang yang kreatif

mampu mengamati dan menganalisis gejala lingkungan dengan baik. Dari hasil pengamatan yang dilakukan, seseorang yang kreatif mampu berimajinasi dengan kuat. Imajinasi tersebut selanjutnya ia tuangkan ke dalam suatu bentuk karya yang baru dan orisinal.

### **3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Proses Kreatif**

Proses kreatif merupakan sebuah perjalanan yang kerap kali tidak diketahui oleh orang lain yang menikmati karya sebatas pada hasil. Dalam prosesnya, seseorang yang kreatif sering kali mengalami pergulatan batin memikirkan karya yang akan dihasilkan. Sebuah karya dapat terbentuk dalam waktu lama maupun singkat. Hal tersebut tergantung pada daya kreatifitas dan produktifitas yang dimiliki oleh masing-masing individu. Terciptanya sebuah karya kreatif tentu juga tidak lepas dari faktor-faktor yang mempengaruhi proses kreatif. Menurut Hadi (1983: 7-8) faktor-faktor tersebut meliputi:

1. Lingkungan, terdiri dari lingkungan luar dan lingkungan dalam. Lingkungan luar adalah faktor pengaruh dari luar diri pribadi manusia yang dapat mempengaruhi proses kreatif, sedangkan lingkungan dalam termasuk faktor pribadi yang menyangkut kemampuan serta bakat seseorang.
2. Sarana atau fasilitas. Sarana atau fasilitas merupakan suatu media atau alat yang digunakan untuk mencapai maksud atau tujuan tertentu.
3. Keterampilan atau *skill*. Interaksi antara pribadi seniman dengan sarana melahirkan keterampilan sangat penting bagi keberhasilan proses.

4. Identitas atau gaya (*style*). Pribadi kreatif dituntut untuk berinteraksi dengan masyarakat atau lingkungannya, sehingga ciri-ciri pribadi akan tampak dalam karyanya dengan kejujuran dan kualitas.
5. Originalitas atau keaslian. Pencipta karya harus melakukan pendekatan pada keasliannya, meskipun tidak mencapai kesempurnaan.
6. Apresiasi atau penghargaan. Maksud penghargaan di sini adalah sebagai dorongan yang berarti mendorong proses kreatif.

Senada dengan pendapat di atas, Abdurrachman dan Iyus (1979: 60-61) juga menjelaskan bahwa untuk menjadi manusia yang kreatif, tentu harus melewati beberapa faktor penting sebagai syarat untuk menghasilkan karya kreatif. Faktor pengalaman dan kemampuan di bidang yang akan diciptakan serta seni yang lain harus dikuasai. Pengalaman dan kemampuan tersebut harus dikuasai baik secara teoretis maupun praktis. Begitu pula elemen seni dan lainnya sebagai penunjang kegiatan kreatif juga mutlak untuk dikuasai. Selain faktor-faktor tersebut, yang tidak kalah penting dimiliki adalah sikap atau laku pribadinya yang positif.

#### **4. Tahapan dalam Proses Kreatif**

Sebuah karya kreatif tentu tidak terbentuk secara tiba-tiba melainkan selalu melewati suatu tahapan baik lama maupun singkat. Abdurachman dan Iyus (1979: 59) mengemukakan langkah-langkah kegiatan kreatif sebagai berikut:

“Selanjutnya kata kreatif yang sebenarnya sudah sering kita jumpai atau kita dengar bahkan cukup populer di kalangan penggiat seni, dapat diartikan dengan berkemampuan untuk mencipta. Serta langkah-langkah dari kegiatan yang kreatif ini, mulai lahir dari kegiatan-kegiatan yang adanya rangsangan atau dorongan



(motivasi) sehingga timbul laku mengeksplorasi. Serta dari hasil eksplorasinya, kemudian diproyeksikan.”

Jabrohim dkk (2003: 79-81) mengemukakan empat tahap proses kreatif sebagai berikut.

1. Tahap preparasi atau persiapan. Tahap ini merupakan tahap pengumpulan informasi dan data yang dibutuhkan.
2. Tahap inkubasi atau tahap pengendapan. Setelah mengumpulkan semua informasi dan pengalaman yang dibutuhkan serta berupaya melakukan perlibatan diri sepenuhnya untuk membangun gagasan sebanyak-banyaknya, biasanya diperlukan waktu untuk mengendapkannya. Pada tahap ini seluruh bahan mentah diolah dan diperkaya melalui akumulasi pengetahuan dan pengalaman yang relevan.
3. Tahap iluminasi atau manifestasi. Yaitu tahap tatkala seseorang memanifestasikan gagasannya lewat karya tertentu. Pada saat inilah seseorang akan merasakan suatu kataris, kelegaan, dan kebahagiaan karena apa yang tadinya masih berupa gagasan dan masih samar-samar, akhirnya menjadi sesuatu yang nyata.
4. Tahap verifikasi. Pada tahap ini, seseorang melakukan evaluasi karya ciptanya. Jika diperlukan, ia bisa saja melakukan modifikasi, revisi, dan lainnya.

Dua teori di atas merupakan tahapan proses kreatif yang biasa dilalui seseorang yang memproduksi karya secara umum. Akan tetapi, karya yang satu dengan karya yang lain memiliki spesifikasi bidang yang berbeda-beda sehingga tahapan di atas

belum tentu seluruhnya dilalui oleh seseorang. Sebagai contoh tahap proses kreatif yang dilalui oleh seorang penulis dalam menghasilkan karya sastra tentu berbeda dengan tahapan proses kreatif seorang sutradara dalam memproduksi pementasan drama. Masing-masing tahapan tergantung pada aspek-aspek yang berkaitan dengan karya yang diciptakan.

## **B. Hakikat Drama**

### **1. Pengertian Drama**

Istilah drama berasal dari bahasa Yunani yaitu *draomai* yang berarti berbuat, berlaku, bertindak, bereaksi, dan sebagainya; selanjutnya muncullah istilah ‘drama’ yang berarti perbuatan atau tindakan (Harymawan, 1988: 1). Keberadaan drama berawal dari festival teori dan nyanyi yang biasa disayembarakan setiap tahun untuk menghormati Dewa Dionysius di Yunani. Sayembara pada tahun 534 SM di Athena dimenangkan oleh seorang yang bernama Thespis. Karya Thespis pada saat itu sebenarnya tidak bisa dikategorikan sebagai suatu tarian atau nyanyian saja. Kedua unsur itu terdapat pada pertunjukan yang diciptakan Thespis. Pertunjukan itulah yang kemudian dikenal sebagai teater (Hasanuddin, 1996: 43-44).

Pada perkembangannya, istilah drama memiliki banyak pengertian. Harymawan (1988: 2) mengungkapkan bahwa drama adalah kisah hidup dan kehidupan manusia yang diceritakan di atas pentas, disaksikan oleh orang banyak dengan media: percakapan, gerak, laku, dengan atau tanpa dekor, didasarkan pada naskah yang tertulis dengan atau tanpa musik, nyanyian, dan tarian.

Pendapat di atas senada dengan yang diungkapkan Hasanuddin (1996: 7) bahwa drama merupakan suatu genre sastra yang ditulis dalam bentuk dialog-dialog dengan tujuan untuk dipentaskan sebagai suatu seni pertunjukan. Pendapat ini juga relevan dengan yang dikemukakan oleh Abrams (dalam Satoto, 2012: 2) yang memberi pengertian bahwa drama adalah ragam sastra dalam bentuk dialog yang dimaksudkan untuk dipertunjukkan di atas pentas. Secara khusus, drama menunjuk pada lakon yang serius dapat berakhir duka maupun suka.

Permasalahan yang muncul ketika berbicara tentang drama adalah biasanya seseorang sulit untuk membedakan antara drama sebagai karya sastra dan drama sebagai seni pertunjukan. Selanjutnya, ada pula istilah yang berkaitan dengan drama, yaitu teater. Jauhari (2013: 166) menjelaskan bahwa ada dua istilah yang berkaitan dengan drama. *Pertama, text play*, yaitu naskah drama yang masih berbentuk tulisan. Ada dua jenis naskah drama, yaitu (a) naskah yang sengaja ditulis untuk dipentaskan dan (b) naskah yang sengaja ditulis untuk tidak dipentaskan, melainkan hanya untuk dibaca. Naskah seperti ini disebut *repertoire* atau *closet drama*. *Kedua, theatre*, berasal dari bahasa Yunani *theatron* yang artinya ‘tempat menonton’. Hubungan antara *theatre* dengan *text play* sangat erat meskipun keduanya berbeda karena setiap *theatre* memerlukan *text play* atau setiap pertunjukan memerlukan naskah yang akan dipentaskan.

Dalam arti yang lebih luas, Harymawan (1988: 2) menjelaskan bahwa teater adalah segala bentuk tontonan yang dipertunjukkan di depan orang banyak seperti

ludruk, lenong, reog, dagelan, sulapan, dan lain-lain. Seiring berkembangnya zaman, istilah teater bukan hanya berarti gedung pertunjukan atau tontonan saja, melainkan mencakup seluruh proses kegiatan tersebut.

A. Kasim Ahmad (dalam Satoto, 2012: 4) mengemukakan bahwa teater adalah suatu hasil karya cipta seni, medianya berbentuk cerita yang diperagakan dengan gerak dan suara dengan aksentuasi cakapan atau dialog yang disampaikan kepada penonton. Lebih lanjut, Satoto (2012: 4) menambahkan bahwa teater mencakup proses kegiatan dari lahirnya (penciptaan ide, dalam bentuk naskah lakon), penggarapan, penyajian, atau pementasan, sampai dengan timbulnya tanggapan atau reaksi penonton. Adakalanya publik yang tidak sempat menonton secara langsung pun turut menanggapi baik secara lisan maupun tulisan melalui media masa.

Suroso (2015: 63) juga mengutarakan pendapatnya tentang keterkaitan naskah drama dengan teater. Menurutnya, bermain teater adalah mengimplementasikan naskah drama dalam pertunjukan teater pada sejumlah penonton. Ketika sebuah naskah dibaca, naskah tersebut merupakan teks sastra. Akan tetapi, ketika naskah drama dibaca, dianalisis jalan cerita, perwatakan, latar dan pokok persoalannya dimainkan oleh sejumlah aktor dalam pementasan drama maka jadilah pementasan teater.

Beberapa pendapat yang menjabarkan pengertian drama dan teater di atas tetap tidak lepas dari keberadaan drama yang mengarah pada pementasan namun tetap membutuhkan naskah. Hal ini menyebabkan drama memiliki keistimewaan yaitu

dapat dipandang dari dimensi sastra maupun seni pertunjukan. Sebagai sebuah karya sastra, naskah drama juga memiliki kesamaan dengan karya sastra lain seperti puisi dan prosa yang di dalamnya menyajikan sebuah cerita yang mengharuskan pembaca hanyut dalam imajinasi pengarangnya. Hanya saja, bentuk fisik naskah drama berupa dialog-dialog yang sebagian besar bertujuan untuk dipentaskan. Ketika sebuah drama dipentaskan, maka istilah teater sangat melekat pada drama. Teater merupakan serangkaian proses kegiatan mengolah drama menjadi suatu seni pertunjukan itu. Penjelasan berikutnya akan menyajikan teori-teori yang berkaitan dengan drama sebagai karya sastra dan drama sebagai seni pertunjukan.

## **2. Drama sebagai Karya Sastra**

Meskipun sebagian besar drama ditulis dengan tujuan untuk dipentaskan, bukan berarti semua karya drama harus dipentaskan. Tanpa dipentaskan sekalipun, karya drama tetap dapat dipahami, dimengerti, dan dinikmati. Tentulah pemahaman dan penikmatan atas karya drama tersebut lebih pada aspek cerita sebagai genre sastra, bukan sebagai karya seni lakon (Hasanuddin, 1996: 2). Drama termasuk dalam golongan karya sastra karena drama merupakan hasil rekaan imajinatif pengarang. Reka cerita tersebut kaya akan makna dan simbol dengan bahasa sebagai medianya. Oleh sebab itu, unsur cerita yang dihasilkan dari rekaan imajinatif pengarang inilah yang mencerminkan drama sebagai genre sastra (Hasanuddin, 1996: 4)

Sumardjo dan Saini (1994: 31-32) berpendapat bahwa sebagai karya sastra, drama mengungkapkan cerita melalui dialog-dialog para tokohnya. Dialog dalam drama dapat berbentuk bahasa prosa maupun puisi. Seperti halnya genre fiksi, drama

juga mengenal drama panjang dan drama pendek. Drama panjang biasanya terdiri dari tiga atau lima babak, mengandung cerita yang panjang, karakter yang beragam, dan juga setting yang beragam pula. Jumlah tiga atau lima babak disesuaikan dengan tiga atau lima tingkatan plot cerita yakni pengenalan, konflik, klimaks, penguaraian masalah, dan penutupnya. Drama pendek hanya terdiri dari satu babak saja, sehingga sering disebut drama satu babak. Dalam satu babak itulah struktur cerita dalam tingkatan tadi diselesaikan.

Satoto (2012: 6) menjelaskan bahwa seni drama sebagai karya sastra lebih menekankan pada lakon yang belum dipentaskan. Cerita lakon tersebut terwujud dalam sebuah naskah hasil kreasi pengarang yang masih harus ditafsirkan untuk merebut makna atau teori yang harus diaplikasikan. Hal yang dapat menjadi pembeda antara drama sebagai karya sastra dan drama sebagai seni pertunjukan (teater) terletak pada ciri-ciri yang melekat pada keduanya. Satoto menambahkan bahwa ciri-ciri yang melekat pada drama sebagai karya sastra adalah adanya lakon, naskah, teks, pengarang, kreasi, dan teori.

Meskipun naskah drama termasuk dalam genre karya sastra, naskah drama tetap memiliki ciri yang bisa menjadi pembeda dengan karya sastra lainnya, yaitu fiksi dan puisi. Suroso (2015: 16) mengemukakan bahwa unsur pembeda naskah drama dengan karya sastra yang lain terletak pada pemakaian petunjuk lakuan dan dialog. Selain itu, penggambaran watak tokoh pada drama dideskripsikan oleh tindakan dan motivasi

tokoh ketika berdialog dengan tokoh lain. Selain itu, bahasa pada teks drama cenderung lisan seperti orang berbicara.

Untuk dapat memahami sebuah drama, maka seorang pembaca dan calon pengkaji drama perlu mengenal dan memperhatikan unsur-unsur drama. Wiyatmi (2009: 48) menjelaskan unsur-unsur drama sebagai berikut.

### 1. Tema dan Amanat

Harymawan (1988: 24) menyebut istilah tema sebagai *premise*, yaitu rumusan intisari cerita sebagai landasan dalam menentukan arah tujuan cerita. Sementara itu, menurut Wiyatmi (2009: 49) amanat adalah pesan yang ingin disampaikan pengarang kepada pembaca atau penonton.

### 2. Alur

Alur pada dasarnya merupakan deretan peristiwa dalam hubungan logik dan kronologik saling berkaitan dan yang diakibatkan atau dialami oleh para pelaku (Luxemburg dalam Wiyatmi, 2009: 49). Penyajian alur dalam drama diwujudkan dalam urutan babak dan adegan. Babak adalah bagian terbesar dalam sebuah lakon. Satu babak terdiri atas beberapa adegan (Wiyatmi, 2009: 49).

### 3. Tokoh

Tokoh dalam drama mengacu pada watak (sifat-sifat pribadi seorang pelaku). Sedangkan aktor atau pelaku mengacu pada peran yang bertindak atau berbicara dalam hubungannya dengan alur peristiwa (Wiyatmi, 2009: 49).

#### 4. Latar

Latar dalam naskah drama meliputi latar tempat, waktu, dan suasana. Dalam pentas drama, latar tersebut akan divisualisasikan di atas pentas dengan tampilan dan dekorasi yang menunjukkan sebuah situasi (Wiyatmi, 2009: 51-52).

#### 5. Lakuan

Lakuan merupakan kerangka sebuah drama. Lakuan harus berhubungan dengan plot dan watak tokoh. Lakuan yang demikian disebut sebagai lakuan yang dramatik (Brahim dalam Wiyatmi, 2009: 52). Dalam drama, laku tidak selamanya badaniah, dengan gerak-gerik tubuh, tetapi dapat juga bersifat batiniah, atau laku batin, yaitu pergerakan yang terjadi dalam batin pelaku. Dalam hal ini, gerakan itu hanya dihasilkan oleh dialog (Wiyatmi, 2009: 52).

Lebih lanjut, Jabrohim dkk (2003: 124-125) menjelaskan bahwa seorang penulis drama yang bagus adalah seorang pengamat kehidupan yang baik. Mereka mampu menguraikan detail mengenai orang-orang, tempat, dan peristiwa (kejadian). Mereka mencatat hasil penglihatan, penciuman, pengecapan, dan sensasi lainnya yang terdapat dalam kehidupan sehari-hari di sekeliling kita, yang biasanya kita abaikan atau tidak seberapa kita perhatikan. Penulis drama senantiasa meminjam bahan-bahan tulisannya dalam kehidupan. Mereka menjinakkan sensasi fisik dan momen-momen emosional. Mereka menjadi saksi kehidupan peristiwa-peristiwa dalam kehidupan yang mereka ekspresikan dalam drama.



Dari berbagai pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan drama sebagai karya sastra adalah sebuah naskah atau teks hasil tumpah ruah imajinasi dan kreasi seorang pengarang yang disusun melalui dialog-dialog dan belum dipentaskan. Meskipun sebagian besar naskah drama ditulis dengan tujuan untuk dipentaskan, tidak berarti semua naskah drama harus dipentaskan. Tanpa dipentaskan pun naskah drama sudah dapat dinikmati oleh pembaca sebagaimana karya sastra lainnya. Naskah drama juga mengandung unsur-unsur pembangun yang menjadi ciri-ciri genre sastra seperti tema, amanat, latar, tokoh, dan lakuan. Bedanya dengan karya sastra yang lain, dialog-dialog pada drama lebih ditonjolkan.

### **3. Drama sebagai Seni Pertunjukan**

Pada pembahasan sebelumnya telah dijelaskan bahwa sebagian besar naskah drama ditulis dengan tujuan untuk dipentaskan. Ketika sebuah naskah drama dipentaskan, maka secara otomatis drama berperan sebagai seni pertunjukan. Harymawan (1988: 1) mengatakan bahwa drama adalah kualitas komunikasi, situasi, aksi, segala apa yang terlihat dalam pentas dan menimbulkan perhatian, kehebatan, dan ketegangan bagi para pendengar atau penonton. Pendapat tersebut sejalan dengan yang dikemukakan oleh Clay Hamilton (dalam Brahim, dalam Satoto, 2012: 2) yang mengemukakan bahwa tiap drama merupakan suatu cerita yang dikarang dan disusun untuk dipertunjukkan oleh pelaku-pelaku di atas panggung di depan publik.

Pendapat-pendapat di atas secara tidak langsung mengedepankan pengertian drama sebagai seni pertunjukan. Hal tersebut senada dengan fakta yang mengungkapkan bahwa awal mula hadirnya istilah drama baik di Yunani maupun di

Indonesia adalah berawal dari upacara-upacara dan pertunjukan kebudayaan atau keagamaan. Kegiatan-kegiatan semacam itu tentu tidak menggunakan naskah dalam proses penjadiannya. Oleh karena itu, tidak menutup kemungkinan bila banyak para ahli yang memberi pengertian drama lebih kepada seni pertunjukan.

Di Indonesia, pertunjukan drama mengalami perkembangan yang cukup pesat. Hal tersebut dikarenakan Jepang mempergunakan drama sebagai propaganda perangnya (Effendy, 1984: 181). Lestari (2015: 10) menjelaskan bahwa di Indonesia terdapat beberapa aliran yang berkaitan dengan drama, yaitu:

1. Drama tradisional

Dasar cerita drama tradisional bersumber pada cerita lama seperti pantun, syair, dongeng, atau sastra lisan daerah lain. Karena berasal dari sastra lisan, maka drama tradisional Indonesia dipentaskan tanpa menggunakan naskah. Semua dialog, gerak, dan tingkah laku aktor merupakan improvisasi. Beberapa contoh drama tradisional adalah seperti lenong dari Betawi, ludruk dari Jawa Timur, kethoprak dari Jawa Tengah, dan lain-lain.

2. Drama transisi

Drama transisi merupakan jenis drama tradisional yang mendapat pengaruh dari konsep teater barat dan dipentaskan.

### 3. Drama modern

Drama modern yakni drama yang sudah sepenuhnya memiliki pengaruh dari teater barat. Susunan naskah, cara pentas, gaya penyuguhan, dan pola pemikiran banyak bersumber dari pola pendekatan dan pemikiran kebudayaan barat.

Drama yang dipandang sebagai seni pertunjukan memiliki unsur-unsur pembangun yang berbeda dengan drama sebagai karya sastra. Berikut ini unsur-unsur penting dalam pertunjukan drama/teater menurut Effendy (1984: 181-182) adalah.

1. Gerak: gerak wajah (mimik) dan gerak anggota badan (pantomimik).
2. Suara; suara terdiri dari: (a) percakapan seorang diri (monolog), (b) percakapan lebih dari seorang (dialog), (c) percakapan permulaan atau penjelasan sebelumnya (prolog), (d) percakapan sesudahnya atau penjelasan di belakangnya (epilog), dan (e) kesimpulan atau intisari yang perlu dipikirkan oleh penonton atau pembawa drama.

Suroso (2015: 21) mengemukakan bahwa sebuah naskah drama akan menjelma menjadi sebuah teater apabila terjadi pengolahan naskah drama oleh sutradara untuk dipentaskan. Arahan sutradara dipelajari dan ditafsirkan oleh aktor dan tim artistik ke sejumlah penonton. Dalam hubungannya dengan penonton, ia memiliki tafsir sendiri terhadap apa yang dilakukan oleh aktor.

Sapardi Djoko Damono (dalam Hasanuddin, 1996: 145) juga menyebutkan bahwa paling sedikit ada tiga pihak yang saling berkaitan dalam sebuah pementasan, yaitu: sutradara, pemain, dan penonton. Akan tetapi, ketiganya tidak mungkin saling bertemu apabila tidak terdapat naskah. Secara praktis, pementasan bermula dari

naskah yang dipilih oleh sutradara, tentunya setelah melalui proses studi. Ia memiliki penafsiran pokok atas drama itu yang selanjutnya ia tawarkan kepada para pemain dan pekerja panggung (teknisi).

Lebih lanjut, Hasanuddin (1996: 145) juga menjelaskan bahwa dari semua unsur yang memungkinkan sebuah drama dapat dipentaskan menjadi sebuah seni pertunjukan, maka dapat dipilih-pilih menjadi dua bagian besar, yaitu (1) unsur utama, terdiri dari sutradara, pemain, teknisi (pekerja panggung), dan penonton, serta (2) sarana pendukung, yang terdiri dari pentas dan komposisinya, kostum (busana), tata rias, pencahayaan, serta tata suara dan ilustrasi musik. Jika dilihat cara membaginya, yang dikategorikan sebagai unsur utama adalah unsur manusia, sedangkan unsur sarana pendukung adalah unsur kebendaan atau barang.

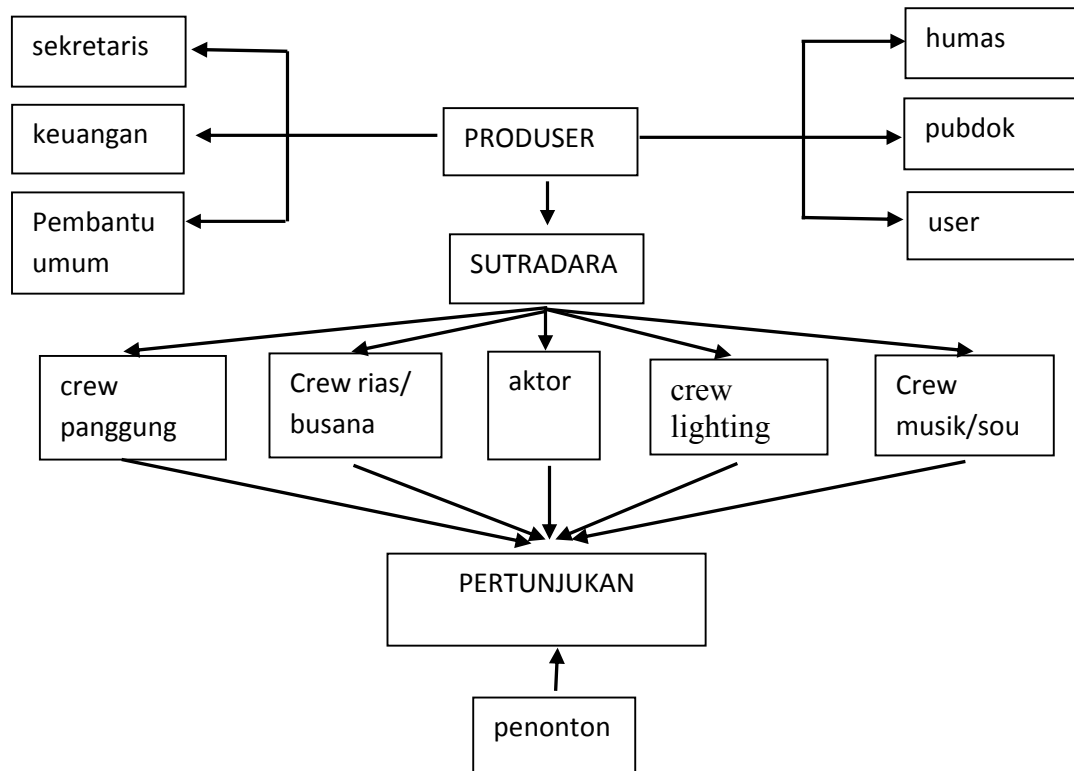
Ada beberapa istilah untuk pihak-pihak yang berperan penting dalam proses penjadian teater yaitu sutradara, produser, manager, dan stage manager. Sutradara adalah seorang yang bertugas mengkoordinasi segala unsur teater dengan paham, kecakapan, serta daya khayal yang intelijen sehingga mencapai suatu pertunjukan yang berhasil. Produser adalah penanggung jawab keuangan dan promosi. Manager adalah tokoh eksekutif dari produser, penanggung jawab tata laksana. Stage manager adalah tokoh eksekutif dari sutradara, dialah yang mengatur panggung dan seluruh perlengkapannya (Harymawan, 1988: 63).

Pendapat di atas juga senada dengan yang dikemukakan oleh Suroso (2015: 90) bahwa beberapa aspek dasar yang harus ada dalam sebuah teater yaitu naskah,

sutradara, tim produksi, aktor, dan tim artistik. Dalam struktur tata pentas teater seperti yang disebutkan di atas yang tidak kalah penting adalah kehadiran pimpinan produksi dan supervisor. Pimpinan produksi bertugas mengarahkan jalannya produksi dan membiayai produksi. Supervisor bertugas mendampingi sutradara dalam teater pemula, atau teater amatir. Dalam teater profesional, seorang sutradara memiliki kreativitas tinggi dan inovasi untuk menghadirkan pementasan teater tanpa atau dengan supervisor.

Lebih lanjut, Suroso (2015: 22) menjelaskan bahwa tugas sutradara secara khusus adalah menyiapkan aktor dan tim artistik pada suatu pementasan. Selain itu, sutradara juga memiliki tugas maupun wewenang untuk mengubah naskah yang ditulis pengarang menjadi pertunjukan teater tanpa mengurangi isi, tema, dan maksud tujuan pengarang. Ketika tugas tersebut mulai dilakukan oleh teater, maka hal yang disebut sebagai proses penyutradaraan tengah berlangsung.

Proses penjadian teater bukanlah hal yang sederhana. Penjadian teater atau sering disebut sebagai produksi teater melibatkan bantuan dari berbagai pihak sehingga perlu adanya pembentukan struktur organisasi teater. Berikut ini struktur organisasi teater yang digambarkan oleh Suroso (2015: 24) melalui bagan (lihat halaman berikutnya).



Satoto (2012: 14-23) juga menjelaskan bahwa dalam dimensi seni pertunjukan, sebuah pementasan drama juga membutuhkan beberapa cabang seni yang berfungsi untuk mendukung keberhasilannya. Cabang seni tersebut antara lain: (1) seni bahasa dan sastra; (2) seni gerak (*acting*); (3) seni rias (*make-up*); (4) seni busana (*costum*); (5) seni dekorasi; (6) seni suara dan musik; (7) seni tata lampu; (8) seni tari dan koreografi; (9) seni rupa; dan (10) seni pentas.

Ada kerumitan tertentu di dalam menyaksikan pementasan drama dengan pementasan seni pertunjukan lainnya. Penonton harus lebih berkonsentrasi untuk dapat menikmati pertunjukan drama. Perhatian penonton harus terbagi pada ucapan-ucapan

para tokoh, tindakan dan laku, dekorasi, serta menikmati ilustrasi bunyi yang mengiringi pertunjukan. Selain itu, penonton masih harus menghubungkan pertunjukan itu dengan teks drama yang dibaca sebelumnya karena bagaimanapun antara pementasan drama dengan naskah drama yang dipentaskan tetap ada keterikatan (Hasanuddin, 1996: 142).

Dari beberapa pendapat di atas, maka dapat dikatakan bahwa drama sebagai seni pertunjukan mengarah pada istilah teater. Sebuah pementasan teater akan dapat terbentuk dengan melibatkan banyak unsur pembangun dan seni pendukung lainnya. Akan tetapi, naskah drama tetap dibutuhkan sebagai modal awal yang dapat memberikan gambaran cerita yang akan disampaikan kepada penonton. Menyaksikan pementasan teater berbeda dengan menyaksikan pertunjukan yang lainnya. Seseorang yang menonton pertunjukan teater harus mampu membagi perhatiannya pada berbagai aspek yang disajikan pada pementasan seperti dialog, musik, dekorasi, maupun menghubungkan drama dengan naskah.

### **C. Proses Kreatif Produksi Pementasan Drama**

Proses Kreatif Produksi Pementasan drama mengandung pengertian yang berarti serangkaian kegiatan atau tahapan yang dilakukan oleh sekelompok anggota teater dalam memproduksi pementasan drama. Sebagaimana yang dikemukakan Satoto (2012: 5) bahwa teater merupakan seluruh kegiatan dan proses penjadian dari proses penciptaan, penggarapan, penyajian atau pementasan, dan penikmatan. Gunawan Mohamad (dalam Satoto, 2012: 5) menambahkan bahwa proses kegiatan teater adalah peristiwa teater. Dari pemilihan naskah lakon, penafsiran naskah lakon, proses

penggarapan, pemilihan dan penentuan pemain, latihan, sampai pada saat pementasan, bahkan sampai hasil pementasan itu diulas oleh pengamat atau kritisi teater melalui seminar, sarasehan, diskusi, maupun penelitian.

Proses produksi teater adalah serangkaian kegiatan produksi yang sangat kompleks. Suroso (2015: 90) menambahkan bahwa proses produksi teater juga melibatkan semua keahlian dalam berbagai bidang di panggung untuk memunculkan aspek estetik dalam pementasan. Proses produksi harus menyiapkan aspek audio, visual, maupun audiovisual guna melengkapi pemeranan para aktor di panggung ke sejumlah penonton. Proses produksi melibatkan produser, sutradara, aktor, tim artistik, bagian keuangan, promosi/humas, dokumentasi, logistik, kesekretariatan, penerima tamu, dan pengemudi yang bekerjasama untuk menghasilkan pertunjukan.

Selama melakukan proses penjadian teater, sikap kreatif sangat diperlukan guna mencapai keberhasilan pementasan. Tolok ukur keberhasilan sebuah pementasan teater dilihat dari kualitas selama latihan, kulaitas penyajian, kualitas dan kuantitas penonton, serta respon penonton terhadap pementasan. Tingginya kualitas dan kuantitas beberapa aspek di atas dapat ditempuh dengan melakukan proses secara sungguh-sungguh oleh pelaku teater. Proses tersebut seringkali tidak diketahui oleh penikmat teater yang melihat teater sebatas pada hasil pementasan. Padahal, dalam proses kreatif memproduksi teater sutradara beserta tim yang bekerja lainnya pasti mengalami pergulatan batin yang hebat, bahkan mungkin perdebatan yang dasyat dalam merancang pementasan.



Tahapan proses kreatif yang dilalui oleh kelompok teater dalam memproduksi pementasan drama tentu tidak sama dengan tahapan proses kreatif pada umumnya. Setiap kelompok teater memiliki daya kreatifitas yang berbeda. Kreatifitas yang tinggi akan mampu menghasilkan karya yang memiliki nilai dan daya tarik yang tinggi, begitu pula sebaliknya. Meskipun demikian, Proses Kreatif Produksi Pementasan drama oleh sebuah kelompok teater dapat dilihat dari aspek yang terdapat pada makna proses penjadian teater itu sendiri. Satoto (2012: 6) memberi arti teater sebagai seluruh kegiatan yang meliputi proses pemilihan dan penafsiran naskah, penggarapan, penyajian/ pementasan, dan proses pemahaman atau penikmatan dari publik. Dengan demikian. Penelitian yang dilakukan dengan objek Proses Kreatif Produksi Pementasan drama dapat dilakukan dengan melihat dan mendeskripsikan berdasar empat aspek tersebut.

Proses Kreatif Produksi Pementasan drama Caligula oleh kelompok ekstrakurikuler Teater Jubah Macan di SMA Negeri 3 Yogyakarta dideskripsikan oleh peneliti berdasar empat tahap sebagai berikut. Pertama, tahap pemilihan dan penafsiran naskah. Tahap ini meliputi struktur pembagian kerja tim, implementasi gagasan pementasan, pemilihan aktor, latihan keaktoran, pemerolehan dana, dan publikasi. Kedua, tahap pementasan. Tahap ini meliputi tata panggung, tata sinar, tata dekor, tata musik dan lagu, tata busana, dan tata rias. Tahap yang terakhir adalah tahap penikmatan, yaitu tahap dimana pementasan yang telah disajikan dievaluasi, dikomentari, maupun diulas kembali oleh penonton.

#### **D. Penelitian yang Relevan**

Sebelumnya, penelitian tentang proses kreatif telah banyak dilakukan. Beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini yaitu penelitian milik Nafilah, mahasiswi jurusan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta pada tahun 2010 yang berjudul *Proses Kreatif Muhidin M Dahlan dalam Menulis Novel Jalan Sunyi Seorang Penulis*. Penelitian ini berisi tentang: (1) faktor-faktor yang berpengaruh dalam proses kreatif Muhidin M Dahlan, (2) proses kreatif Muhidin M Dahlan dalam menulis novel *Jalan Sunyi Seorang Penulis*, serta (3) wujud proses kreatif Muhidin M Dahlan dalam pemilihan tema, tokoh, dan latar dalam novel *Jalan Sunyi Seorang Penulis*.

Penelitian selanjutnya adalah penelitian milik Ulivia. Pada tahun 2011, ia melakukan sebuah penelitian yang berjudul *Proses Kreatif Penciptaan Tari Parijotho Sinangling Karya Eko Ferianto*. Penelitian tersebut berisi tentang proses kreatif yang dilakukan Eko Ferianto dalam menggarap tari Parijotho Sinangling yaitu meliputi tahap eksplorasi yaitu penjajagan, pemahaman, perenungan tentang proses membuat, tahap improvisasi dengan cara mencari gerak-gerak secara spontan, tahap evaluasi dengan cara memilih dan dan menyeleksi berbagai macam gerak yang sesuai dengan tema, dan tahap komposisi yaitu menyusun berbagai macam gerak yang sudah didapatkan.

Adapun penelitian yang berkaitan dengan drama adalah penelitian yang dilakukan oleh Martha Hesti Lestari, mahasiswi jurusan Pendidikan Bahasa Jerman pada tahun 2015. Penelitian tersebut berjudul *Analisis Hegemoni Gramsci dalam Naskah Drama*

*Der Besuch Der Alten Dame* Karya Friedrich Durrentmatt. Penelitian tersebut mendeskripsikan tentang (1) ideologi yang terdapat dalam drama *Der Besuch Der Alten Dame* ,(2) ideologi yang paling dominan dalam drama *Der Besuch Der Alten Dame*, (3) hegemoni yang terjadi dalam naskah drama *Der Besuch Der Alten Dame*.

Pada tahun 2015 juga terdapat penelitian yang berjudul *Kekerasan Politik Masa Orde Baru dalam Naskah Drama Mengapa Kau Culik Anak Kami?* Karya Seno Gumira Ajidarma. Itu adalah penelitian milik Manarina Khusna, mahasiswi jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, FBS UNY pada tahun 2015. Penelitian itu mendeskripsikan tentang pandangan dunia pengarang yang berkaitan dengan kekerasan politik pada masa orde baru, serta hubungan antara pandangan dunia pengarang dengan kekerasan politik masa orde baru dalam *naskah drama Mengapa Kau Culik Anak Kami?*.

#### **E. Kerangka Pikiran**

Seiring berkembangnya zaman, drama/teater menjadi suatu kegiatan yang menarik untuk diteliti prosesnya. Hal tersebut dikarenakan minat masyarakat terhadap drama/teater tidak mengalami penurunan sejak dahulu hingga sekarang. Di sekolah-sekolah, pembelajaran tentang drama/teater juga terus dikembangkan. Kini telah banyak sekolah-sekolah di Indonesia yang mengadakan ekstrakurikuler teater bagi para siswa. Ekstrakurikuler tersebut diadakan guna memberikan wadah bagi para siswa yang memiliki bakat dan minat di bidang drama.

Di Yogyakarta, salah satu sekolah yang menyediakan ekstrakurikuler teater adalah SMA Negeri 3 Yogyakarta. Ekstrakurikuler teater di SMA tersebut bernama Teater

Jubah Macan. Sebagai sekolah yang termasuk dalam kategori unggul, maka siswa-siswi SMA Negeri 3 Yogyakarta sangat terkenal dengan daya kreativitasnya. Setiap tahun, kelompok ekstrakurikuler Teater Jubah Macan di SMA Negeri 3 Yogyakarta selalu mengadakan pementasan. Tahun ini, pementasan drama oleh Teater Jubah Macan akan diselenggarakan pada tanggal 14 Mei 2016 di *Concert Hall* Taman Budaya Yogyakarta. Pementasan drama tersebut akan mengangkat sebuah judul *Caligula*. Berkaitan dengan kegiatan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, maka proses kreatif pementasan drama *Caligula* oleh Kelompok Ekstrakurikuler Teater Jubah Macan di SMA Negeri 3 Yogyakarta menjadi menarik untuk diteliti.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang tidak menggunakan perhitungan. Penelitian kualitatif adalah suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang perilakunya diamati. Pendekatan ini diarahkan kepada latar dan individu tersebut secara holistik (Moleong, 1983: 3).

#### **B. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian ini adalah para informan yang dijadikan sebagai narasumber penelitian. Para informan tersebut terdiri dari pimpinan produksi (diwakilkan oleh asisten produksi), sutradara utama (diwakilkan oleh ketua umum), *supervisor*, dan pihak-pihak lain yang turut terlibat dalam Proses Kreatif Produksi Pementasan drama *Caligula* oleh Teater Jubah Macan.

#### **C. Setting Penelitian**

Penelitian ini secara umum dilakukan di SMA Negeri 3 Yogyakarta yang terletak di jalan Laksda Laut Yos Sudarso No. 7, Kelurahan Kota Baru, Kecamatan Gondokusuman, Kota Yogyakarta, Provinsi DIY. Selain itu, penelitian juga dilakukan di gedung Taman Budaya Kota Yogyakarta dan kediaman Bapak Sugeng Prihatin di Balaikota Yogyakarta. Waktu dilakukannya penelitian adalah pada bulan April hingga Juni 2016.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Ada empat teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini, yaitu:

##### **1. Observasi**

Pada penelitian ini, peneliti melakukan pengamatan dengan tujuan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan Proses Kreatif Produksi Pementasan drama *Caligula* oleh Kelompok Ekstrakurikuler Teater Jubah Macan di SMA Negeri 3 Yogyakarta. Observasi penelitian dilakukan dengan mengamati secara langsung subjek penelitian guna memperoleh data yang diperlukan.

##### **2. Wawancara**

Wawancara ini dimaksudkan untuk menjaring data dan informasi yang didapat dari informan tentang Proses Kreatif Produksi Pementasan drama *Caligula* oleh kelompok ekstrakurikuler Teater Jubah Macan di SMA Negeri 3 Yogyakarta. Adapun narasumber dari wawancara ini yaitu pimpinan produksi (diwakilkan oleh asisten produksi), sutradara (diwakilkan oleh ketua umum), *supervisor*, dan pihak lain yang turut berperan dalam produksi pementasan drama *Caligula*.

##### **3. Dokumentasi**

Dalam teknik pengumpulan data ini, peneliti berusaha untuk mengumpulkan data dari proses kreatif yang berlangsung untuk melengkapi data-data yang telah diperoleh dari hasil observasi dan wawancara. Data-data yang dikumpulkan ini berupa: (a) video pementasan, (b) foto-foto ketika para aktor melakukan latihan dan pementasan, (c) rekaman wawancara.

#### 4. Catatan Lapangan

Catatan lapangan dimaksudkan untuk mencatat seluruh hal-hal penting yang diamati oleh peneliti selama melakukan penelitian. Kegiatan ini dilakukan untuk melengkapi data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, maupun dokumentasi. Lembar catatan lapangan dibagi menjadi dua bagian, yaitu catatan deskriptif dan catatan reflektif. Catatan deskriptif berisi catatan peneliti mengenai segala sesuatu yang diamati terkait proses kreatif Teater Jubah Macan dalam memproduksi pementasan drama *Caligula*. Setelah catatan deskriptif ditulis, dilanjutkan dengan penulisan catatan reflektif. Catatan reflektif berisi refleksi peneliti terhadap penelitian yang telah dilakukan pada hari itu.

#### **E. Analisis Data**

Data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan catatan lapangan dianalisis dengan tahap-tahap sebagai berikut:

##### 1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah suatu usaha untuk menghimpun informasi yang berhubungan dengan penelitian. Pengumpulan data dilakukan secara serentak terhadap subjek dan objek penelitian melalui observasi, wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi. Pada waktu data mulai terkumpul, saat itu juga peneliti sudah mulai memaknai setiap data yang ada, selanjutnya memberikan penjelasan yang mudah dipahami dan ditafsirkan untuk menjawab setiap pertanyaan pada rumusan masalah.

## 2. Reduksi Data

Reduksi data adalah perangkuman data yang diperoleh selama penelitian. Pada reduksi data, dilakukan pemilihan hal-hal yang pokok guna memfokuskan data agar tepat sasaran untuk menjawab pertanyaan pada rumusan permasalahan. Reduksi data sebagai proses pemulihan pemusatan perhatian atau penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul. Reduksi data berlangsung secara terus menerus selama proses penelitian dan pasca penelitian hingga laporan akhir lengkap.

## 3. Penyajian Data

Penyajian data merupakan upaya penyusunan sekumpulan data yang telah direduksi ke dalam bentuk data kualitatif. Data disajikan secara deskriptif menggunakan kata-kata yang mudah dipahami konfigurasiannya. Penyajian data disusun berdasarkan empat tahap Proses Kreatif Produksi Pementasan drama sehingga mampu menjawab pertanyaan pada rumusan masalah.

## 4. Menarik Kesimpulan

Dari permulaan pengolahan data, peneliti mulai mencari data-data yang telah terkumpul. Selanjutnya peneliti mencari arti penjelasan kemudahan menyusun pola-pola hubungan tertentu yang mudah dipahami dan ditafsirkan. Data tersebut dihubungkan dan dibandingkan antara satu dengan yang lain sehingga mudah ditarik kesimpulan sebagai jawaban atas sikap permasalahan yang ada.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data model deskriptif. Metode deskriptif bertujuan untuk melukiskan secara sistematis fakta



populasi tertentu secara faktual dan cermat. Analisis dilakukan pada seluruh data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dokumentasi, dan catatan lapangan melalui proses reduksi data, penyajian data, sampai penarikan kesimpulan. Dari teknik analisis data yang bersifat deskriptif di atas, maka diperoleh gambaran yang jelas mengenai proses kreatif produksi pementasan drama *Caligula* oleh Kelompok Ekstrakurikuler Teater Jubah Macan di SMA Negeri 3 Yogyakarta.

#### **F. Pemeriksaan Keabsahan Data**

Dalam setiap kegiatan penelitian perlu diusahakan kemantapan dan kebenarannya. Pemeriksaan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan metode. Data dikategorikan absah apabila terdapat kesesuaian informasi antara informan penelitian yang satu dengan informan penelitian yang lain dan kesesuaian informasi antara hasil wawancara, observasi, dokumentasi, dan catatan lapangan.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

Proses Kreatif Produksi Pementasan drama *Caligula* oleh kelompok ekstrakurikuler Teater Jubah Macan di SMA Negeri 3 Yogyakarta adalah sebuah penelitian yang menggunakan desain penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau tulisan. Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Setelah data terkumpul, maka dilanjutkan dengan proses reduksi data. Reduksi data adalah proses penyederhanaan data yang diperoleh untuk diambil data-data yang diperlukan. Setelah itu, barulah dilakukan penyajian data secara deskriptif untuk selanjutnya ditarik kesimpulan.

Penelitian terhadap Proses Kreatif Produksi Pementasan drama *Caligula* oleh kelompok ekstrakurikuler Teater Jubah Macan di SMA Negeri 3 Yogyakarta dilakukan sejak bulan April hingga awal bulan Juni 2016. Penelitian dilakukan dengan melakukan pengamatan secara langsung terhadap tim Teater Jubah Macan ketika mereka melakukan proses produksi hingga pementasan. Untuk melengkapi data yang diperoleh dari hasil pengamatan maka dilakukan wawancara sekaligus dokumentasi terhadap narasumber. Adapun pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan melakukan wawancara terhadap beberapa pihak yang turut berkontribusi dalam Proses Kreatif Produksi Pementasan drama *Caligula* oleh Teater Jubah

Macan. Beberapa pihak tersebut yaitu koordinator tim orchestra SMA Negeri 3 Yogyakarta, pencipta instrumen lagu dan iringan musik, ketua umum tim paduan suara SMA Negeri 3 Yogyakarta, aktor, koordinator kostum, dan anggota Teater Jubah Macan lainnya.

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan terhadap para narasumber, diperoleh informasi bahwa tim pentas besar Teater Jubah Macan telah melakukan persiapan sejak bulan November 2015. Persiapan dimulai dengan menentukan pimpinan produksi dan sutradara utama oleh Teater Jubah Macan yang dipimpin oleh Salman Haybati. Dari hasil diskusi yang didasarkan atas kinerja pementasan tahun sebelumnya, maka dipilihlah Athallah Acyuta Prama sebagai pimpinan produksi dan Nur Muhammad Swastika Ardhi sebagai sutradara utama. Keduanya dipilih karena dianggap memiliki sifat kepemimpinan yang baik, ilmu dan pengetahuan tentang teater yang memadai, dan mampu menunjukkan kinerja yang baik pada pentas besar tahun sebelumnya.

Setelah pimpinan produksi dan sutradara utama dipilih, keduanya memiliki wewenang untuk menentukan anggota tim produksi, anggota tim sutradara, anggota tim artistik, anggota tim non artistik, dan kru panggung. Baik pimpinan produksi maupun sutradara utama menentukan anggota untuk masing-masing timnya melalui *open recruitmen* untuk mengetahui terlebih dahulu jenis kreativitas yang dimiliki masing-masing individu. Setelah struktur pembagian kerja dilakukan, maka tim Teater Jubah Macan segera melaksanakan tugas berdasarkan bidangnya

masing-masing. Berikut ini akan disajikan data hasil penelitian terhadap Proses Kreatif Produksi Pementasan drama *Caligula* oleh kelompok ekstrakurikuler Teater Jubah Macan di SMA Negeri 3 Yogyakarta yang disajikan berdasar empat tahap Proses Kreatif Produksi Pementasan drama.

**Tabel 1: Tahap Pemilihan dan Penafsiran Naskah**

| No. | Aspek yang Diteliti | Hasil Penelitian  |
|-----|---------------------|---|
| 1.  | Pemilihan Naskah    | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pada bulan November tim sutradara Teater Jubah Macan mulai mencari naskah di Taman Budaya Yogyakarta.</li> <li>2. Ditemukan empat judul naskah yang menarik, salah satunya berjudul <i>Caligula</i>.</li> <li>3. Naskah drama yang dipilih berjudul <i>Caligula</i> karya Albert Camus.</li> <li>4. Dipilihnya naskah drama <i>Caligula</i> didasarkan atas ketertarikan tim Teater Jubah Macan terhadap cerita yang terkandung dalam naskah.</li> <li>5. Cerita drama <i>Caligula</i> memiliki amanat yang sesuai dengan pesan yang hendak disampaikan Teater Jubah Macan kepada para penonton, yaitu tentang sifat gelap terang manusia, serta pentingnya rasa empati pada setiap individu.</li> <li>6. Naskah <i>Caligula</i> dipilih karena naskah tersebut dianggap paling menarik untuk dimainkan, digarap, dan dinikmati.</li> </ol> |
| 2.  | Penafsiran Naskah   | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bedah naskah dilakukan pada bulan Desember 2015 oleh tim sutradara berserta supervisor dan alumni.</li> <li>2. Penyuntingan naskah dilakukan seiring dengan dilakukannya latihan hingga bulan Januari 2016.</li> <li>3. Naskah disunting karena ada beberapa bagian naskah yang kurang pantas untuk dimainkan.</li> <li>4. Ada beberapa bagian naskah yang dihilangkan, namun ada penambahan jumlah aktor.</li> <li>5. Bahasa yang digunakan dalam naskah juga diubah agar lebih mudah untuk diingat dan dipahami.</li> </ol>   |

Tabel 2: Tahap Penggarapan

| No. | Aspek yang Diteliti                   | Hasil Penelitian   |
|-----|---------------------------------------|--|
| 1.  | Struktur<br>Pembagian<br>Kerja Tim    | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pada bulan November dipilih pimpinan produksi dan sutradara utama pentas besar tahun 2016.</li> <li>2. Pemilihan pimpinan produksi dan sutradara utama dilakukan melalui <i>votting</i> dan didasarkan atas pengamatan terhadap kinerja yang dilakukan pada pentas besar tahun sebelumnya.</li> <li>3. Dari hasil <i>votting</i>, dipilihlah Athallah Acyuta Prama sebagai pimpinan produksi dan Nur Muhammad Swastika Ardhi sebagai sutradara utama. Keduanya dipilih karena dianggap memiliki sifat kepemimpinan yang baik, ilmu dan pengetahuan tentang drama yang memadai, dan kinerja yang baik pada pementasan sebelumnya.</li> <li>4. Pada bulan Desember 2015 dilakukan pemilihan anggota tim produksi dan tim sutradara, tim artistik, tim non artistik, dan kru panggung dengan melakukan <i>open recruitmen</i> serta berdasarkan potensi yang dimiliki masing-masing anggota.</li> <li>5. Keunikan struktur pembagian kerja pada teater ini adalah adanya sutradara yang lebih dari satu. Jadi, dalam pementasan ini terdapat banyak sutradara selain sutradara utama.</li> </ol>  |
| 2.  | Implementasi<br>Gagasan<br>Pementasan | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Diskusi tentang konsep pementasan dilakukan oleh tim sutradara, tim produksi, supervisor, dan alumni.</li> <li>2. Sutradara utama memiliki beberapa asisten yang bergerak di bidangnya masing-masing memudahkan perancangan konsep pementasan.</li> <li>3. Sesuai dengan karakteristik cerita yang disampaikan pada drama <i>Caligula</i>, sutradara artistik dengan didukung oleh sutradara yang lain merencanakan konsep pementasan dengan mengangkat suasana Romawi.</li> <li>4. Sempat terjadi perdebatan tentang desain konsep pementasan, akan dibuat gaya Romawi kuno atau modern. Setelah dilakukan diskusi, maka konsep pementasan dilakukan dengan memadukan konsep kuno dan modern. Namun demikian, sisi modern tetap lebih ditonjolkan.</li> <li>5. Hasil diskusi yang telah disepakati selanjutnya disampaikan kepada para koordinator setiap divisi.</li> <li>6. Setiap koordinator divisi menyampaikan dan memimpin tugas kepada para anggotanya untuk proses pelaksanaan.</li> <li>7. Pementasan drama oleh Teater Jubah Macan juga bekerja sama dengan pihak orchestra dan tim paduan suara SMA Negeri 3 Yogyakarta. Keberadaan orchestra dan paduan suara inilah yang membuat Teater Jubah Macan lebih menarik dibanding teater yang lain. Kerja sama dilakukan karena keduanya dibutuhkan untuk meningkatkan kemenarikan pementasan.</li> </ol> |
| 3.  | Pemilihan<br>Aktor                    | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Aktor dipilih melalui <i>casting</i> terhadap anggota Teater Jubah Macan yang berminat menjadi aktor.</li> <li>2. <i>Casting</i> dilakukan pada awal bulan Januari 2016 selama satu minggu oleh tim sutradara.</li> </ol>  |

|    |                      |  |
|----|----------------------|--|
|    |                      | <ol style="list-style-type: none"> <li>3. Teknik <i>casting</i> yang digunakan adalah <i>casting by ability</i> dan <i>casting to type</i>.</li> <li>4. Dari hasil <i>casting</i> dipilihlah 25 aktor.</li> <li>5. Jonathan Jodi terpilih sebagai pemeran utama, yaitu tokoh Caligula karena dirinya memiliki karakter, suara, maupun postur tubuh yang cocok sebagai seorang kaisar.</li> <li>6. Tidak ada respon penolakan dari pihak aktor atas peranan yang didapatkan karena seluruh aktor yang terpilih memang berminat untuk mejnjadi aktor.</li> </ol>   |
| 4. | Latihan<br>Keaktoran | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Latihan keaktoran dimulai sejak bulan Januari 2016 setelah 25 aktor terpilih.</li> <li>2. Latihan dilakukan di beberapa lokasi, yaitu: gedung Arga Bagya, lapangan basket, dan Taman Budaya Yogyakarta.</li> <li>3. Latihan keaktoran dibagi menjadi tiga tahap, yaitu: tahap preparasi, tahap bermain peran, dan tahap latihan pementasan.</li> <li>4. Pada tahap preparasi, aktor dilatih untuk mengasah vokal dan olah gerak. Pada tahap bermain peran, setiap pemain berlatih memeragakan perannya masing-masing. Pada tahap latihan pementasan, seluruh aktor berlatih melakukan pementasan dari awal hingga akhir.</li> <li>5. Pada awal latihan, semangat dan kesadaran para aktor untuk hadir latihan masih belum cukup baik. Akan tetapi, sutradara terus memberikan motivasi sehingga semakin lama aktor semakin rajin hadir.</li> <li>6. Awalnya, sebagian besar aktor masih mengalami kesulitan selama latihan. Sutradara terus memberikan bimbingan, bahkan bimbingan secara privat pada saat latihan.</li> <li>7. Ada pula latihan koreografi yang biasa dilakukan pada hari Selasa atau sebelum latihan keaktoran dimulai.</li> <li>8. Tidak semua anak dapat menari dengan baik sehingga diperlukan strategi agar tarian tetap terlihat menarik. Solusinya, beberapa penari yang baik dalam menari diposisikan di tengah karena sebagian besar pandangan penonton tertuju di posisi tengah.</li> </ol> |
| 5. | Pemerolehan<br>Dana  | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Teater Jubah Macan memperoleh bantuan dana dari sekolah.</li> <li>2. Tim usaha dana Teater Jubah Macan mengajukan proposal ke berbagai perusahaan.</li> <li>3. Beberapa perusahaan membuat penolakan, tetapi perusahaan yang dapat menerima kerja sama lebih banyak daripada yang menolak.</li> <li>4. Teater Jubah Macan memperoleh bantuan berupa dana maupun non dana dari enam belas sponsor.</li> <li>5. Teater Jubah Macan juga memperoleh bantuan dana dari pihak alumni.</li> <li>6. Pada tahap akhir, Teater Jubah Macan memperoleh dana dari hasil penjualan tiket. Tiket dijual dengan harga Rp25000, Rp35.000 dan Rp40.000.</li> <li>7. Seluruh tiket habis terjual. Hal ini terlihat dari keseluruhan jumlah kursi penonton tidak ada yang kosong.</li> </ol>   |
| 6. | Publikasi            | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Publikasi dilakukan dengan melakukan penyebaran pamflet di</li> </ol>  |

|  |  |   |
|--|--|---|
|  |  | <p>berbagai titik keramaian di Kota Yogyakarta.</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>2. Pamflet mulai dibuat pada bulan Januari 2016 dan mulai disebarakan pada bulan Februari 2016.</li> <li>3. Sempat terjadi beberapa perubahan desain pamflet karena pamflet terus disesuaikan dengan perkembangan kesiapan pementasan.</li> <li>4. Desain pamflet dibuat dengan warna dasar kuning kecoklatan karena menggambarkan latar tempat kerajaan dan latar waktu zaman dahulu di Romawi. Suasana kerajaan biasanya dominan dengan warna kuning (<i>gold</i>) yang melambangkan kejayaan dan dipadukan dengan warna coklat yang menggambarkan masa silam.</li> <li>5. Publikasi juga dilakukan melalui internet, antara lain melalui blog SMA Negeri 3 Yogyakarta, blog Teater Jubah Macan, dan berbagai akun sosial media.</li> <li>6. Berdasarkan proposal publikasi yang telah diajukan, pentas besar Teater Jubah Macan juga dipublikasikan oleh dua puluh tiga media publikasi baik koran, radio, maupun televisi yang sebelumnya sudah sepakat untuk bekerja sama.</li> </ol> |
|--|--|---|

**Tabel 3: Tahap Pementasan**

| No. | Aspek yang Diteliti | Hasil Penelitian  |
|-----|---------------------|---|
| 1.  | Tata Panggung       | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pementasan dilakukan di panggung kesenian Taman Budaya Yogyakarta. Dipilihnya lokasi ini dikarenakan kebiasaan Teater Jubah Macan dari tahun ke tahun mengadakan pementasan di lokasi ini.</li> <li>2. Teater Jubah Macan adalah teater yang sangat terkenal di Yogyakarta. Penikmat teater ini tidak hanya masyarakat SMA Negeri 3 Yogyakarta melainkan masyarakat umum sehingga lokasi Taman Budaya dianggap sebagai lokasi yang paling strategis.</li> <li>3. Tata panggung bersifat tertutup yang tertuju pada satu arah. Tata panggung yang demikian memposisikan pemain menghadap ke penonton dan penonton menghadap ke pemain.</li> <li>4. Izin pemakaian panggung dilakukan pada bulan Januari 2016.</li> </ol>   |
| 2.  | Tata Dekor          | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Ide dekorasi dicetuskan oleh sutradara artistik. Sang sutradara memperoleh ide dekorasi dengan melakukan analisis terhadap naskah, studi sejarah Caligula, dan kemenarikan pementasan.</li> <li>2. Naskah Caligula merupakan naskah yang mengandung unsur sejarah. Jadi, sutradara memutuskan untuk membuat konsep pementasan laksana kehidupan di lokasi cerita, yaitu Romawi.</li> <li>3. Dekorasi terdiri dari berbagai properti <i>plastic pieces</i> maupun <i>drops</i> yang dipasang pada area panggung maupun non panggung. Dekorasi <i>plastic pieces</i> digunakan karena dekorasi semacam itu mudah dibuat dan mudah dimobilisasikan.</li> <li>4. Dekorasi <i>drops</i> dipasang untuk menampilkan efek tiga dimensi pada pementasan.</li> <li>5. Sebagian besar properti dekorasi dibuat dengan memadukan warna kuning, emas, dan putih. Warna kuning dan emas merupakan lambang</li> </ol> |

|    |                        |  |
|----|------------------------|--|
|    |                        | <p>kejayaan sebuah kerajaan. Warna putih digunakan agar properti tampak seperti benda aslinya.</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>6. Dekorasi mulai dibuat sejak bulan Februari 2016 oleh tim artistik Teater Jubah Macan dengan dibantu oleh beberapa siswa SMA Negeri 3 Yogyakarta.</li> <li>7. Bahan-bahan pembuatan properti diperoleh dengan membeli dan juga melakukan daur ulang terhadap benda-benda yang digunakan pada pentas besar tahun sebelumnya.</li> <li>8. Dekorasi mulai ditata pada hari Jumat, 13 Mei 2016 oleh tim <i>setting</i>.</li> </ol>   |
| 3. | Tata Sinar             | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tata sinar dikerjakan oleh tim <i>lighting</i> Teater Jubah Macan.</li> <li>2. Tim <i>lighting</i> yang sebelumnya belum memiliki pengalaman mulai belajar dengan alumni sejak bulan Februari 2016.</li> <li>3. Pemasangan <i>lighting</i> dilakukan sejak tanggal 12 Mei 2016.</li> <li>4. Tata lampu yang dipasang untuk penyinaran terdiri dari <i>strip light compartment system</i> yang dipasang secara <i>borderlight</i>. Model tersebut dipasang dengan mempertimbangkan kemudahan pemasangan, penentuan arah penyinaran, dan estetika.</li> <li>5. Pada beberapa bagian pementasan (sambutan dan MC) digunakan <i>spotlight</i> agar penyinaran hanya fokus pada satu titik.</li> <li>6. Arena <i>staging</i> menggunakan <i>two way lighting system</i> dan <i>three way lighting system</i>. Gaya tersebut digunakan untuk meperindah dan mempertajam dekorasi.</li> <li>7. Secara keseluruhan dekorasi sudah terlihat <i>glamour</i> sehingga tidak diberi warna penyinaran yang terlalu banyak dan mencolok.</li> <li>8. Pada beberapa adegan seperti pada latar tempat yang berada di dalam kamar, latar waktu malam hari, tata sinar dibuat gelap untuk menciptakan efek malam.</li> <li>9. Di sisi lain, tata sinar dibuat cerah di beberapa titik adegan yang bersuasana ramai untuk menambah semarak latar tempat dan suasana.</li> </ol> |
| 4. | Iringan Lagu dan Musik | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Instrumen musik dan lagu dibuat oleh anggota orchestra SMA Negeri 3 Yogyakarta, yaitu Adel Cahya Widagda.</li> <li>2. Adel mengaku bahwa instrumen lagu diciptakan selama lebih kurang tiga hari, namun dalam penciptaan lagu membutuhkan waktu agak lama. Ia mengaku bahwa ia kurang mahir membuat syair sehingga membutuhkan bantuan pihak lain.</li> <li>3. Instrumen lagu dan musik dibuat sejak bulan Januari 2016.</li> <li>4. Instrumen lagu dan musik pada saat pementasan dibagi menjadi tiga, yaitu instrumen pembuka, instrumen doa, dan instrumen penutup.</li> <li>5. Musik dimainkan oleh tim orchestra SMA Negeri 3 Yogyakarta.</li> <li>6. Beberapa alat musik yang digunakan antara lain: <i>violin, drum, guitar, bass, keyboard, contrabass, percussion, cello, trumpet, trombone, bason, flute</i>, dan <i>clarinet</i>. Seluruh pemain sudah memiliki latar belakang keterampilan bermain musik dengan baik sehingga tidak terlalu mengalami kesulitan saat latihan.</li> <li>7. Lagu dinyanyikan oleh tim paduan suara SMA Negeri 3 Yogyakarta.</li> <li>8. Kendala yang dialami oleh kedua tim selama latihan adalah sulitnya membangun kesadaran anggota untuk disiplin dan semangat dalam latihan.</li> </ol>   |



|    |             |  |
|----|-------------|--|
|    |             | <p>9. Keberadaan orchestra yang memainkan musik secara langsung di pentas besar inilah yang membuat Teater Jubah Macan lebih menarik dibanding teater yang lain.</p>   |
| 5. | Tata Busana | <p>1. Busana para aktor didesain oleh tim kostum yang dikoordinatori oleh Latifah Rizqi Azizzah.</p> <p>2. Dipilihnya Latifah Rizqi Azizah sebagai koordinator dikarenakan ia dapat dipercaya untuk bisa menciptakan desain kostum yang jauh lebih baik dari pementasan sebelumnya.</p> <p>3. Awalnya, Latifah mulai mengerjakan desain kostum untuk Caligula sejak bulan Desember 2015. Setelah diadakan <i>open recruitmen</i>, akhirnya Latifah memperoleh sebelas anggota kostum.</p> <p>4. Setiap anggota kostum mendapatkan tugas untuk membuat dua desain kostum bagi para aktor.</p> <p>5. Bahan kostum diperoleh dengan membeli di berbagai toko.</p> <p>6. Desain kostum Caligula ditentukan dengan mempertimbangkan karakter seorang Caligula. Caligula digambarkan sebagai sosok yang kejam dan memiliki nafsu seksual tinggi sehingga dipilih perpaduan warna merah, hitam, dan abu-abu pada kostum Caligula. Warna merah melambangkan keberanian dan kekejaman, warna hitam melambangkan sifat buruk, dan warna abu-abu melambangkan kehidupan yang kelam.</p> <p>7. Salah satu kostum yang mengalami penyelesaian paling lama adalah kostum untuk Caesonia karena sulitnya menciptakan desain dan memilih warna agar kostum Caesonia lebih mencolok dibanding kostum bagi tokoh bangsawan.</p> <p>8. Setelah desain kostum selesai dibuat, desain tersebut dikonsultasikan dengan pihak sutradara untuk selanjutnya dikirimkan ke pihak penjahit.</p> <p>9. Proses penjahitan dilakukan oleh beberapa penjahit yang bekerja sama dengan Teater Jubah Macan.</p> |
| 6. | Tata Rias   | <p>Tata rias bagi para aktor dikerjakan oleh tim tata rias dengan dibantu oleh beberapa alumni. Pada hari pementasan, tata rias mulai dikerjakan sejak pukul 13.00. Tata rias dibagi menjadi tiga, yaitu:</p> <p>1. Tata rias wajah; tata rias wajah para aktor dibuat tebal dengan gaya <i>make-up</i> panggung. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan, tata rias wajah disesuaikan dengan karakter tokoh agar tampak perbedaan sifat masing-masing tokoh.</p> <p>2. Tata rias rambut; tata rias rambut bagi para aktor dibuat agar tampak tampan dan cantik. Rambut bagi aktor dibuat biasa, sedangkan rambut bagi para aktris sebagian besar diurai. Hal ini dilakukan untuk mempertahankan estetika dan menyeimbangkan kostum.</p> <p>3. Tata rias aksesoris; aksesoris yang dipakai oleh para aktor antara lain kalung, gelang, cincin, dan bunga-bunga yang dipasang pada rambut. Hal ini dilakukan untuk menambah efek <i>glamour</i> pada kostum.</p>   |

Tabel 4: Tahap Penikmatan

| No. | Aspek yang Diteliti | Hasil Penelitian  |
|-----|---------------------|---|
| 1.  | Kesan-kesan         | <ol style="list-style-type: none"> <li>Supervisor mengaku bangga terhadap pementasan yang telah dilakukan oleh Teater Jubah Macan.</li> <li>Para penonton dari luar SMA Negeri 3 Yogyakarta mengaku sangat senang menyaksikan pementasan drama <i>Caligula</i>. Mereka terpukau dengan kehebatan mereka dalam menghafal naskah, menyajikan dekorasi, kostum, dan rangkaian cerita yang sangat menarik. Akan tetapi, penonton merasa bahwa pementasan yang dilakukan berlangsung terlalu lama, yaitu 2,5 jam. Padahal, pementasan yang ideal adalah 1,5 jam.</li> <li>Dari pihak peneliti, peneliti merasa takjub atas pementasan yang telah dilakukan oleh Teater Jubah Macan. Peneliti yang semula beberapa kali menyaksikan proses latihan yang belum menggunakan dekorasi, kostum, dan properti, seketika terpesona dan kagum saat melihat drama dipertunjukkan secara lengkap. Peneliti merasa betapa proses kreatif yang dijalani oleh Teater Jubah Macan yang dengan penuh kesungguhan, mampu menampilkan hasil yang maksimal. Hampir tidak ada kekurangan yang berarti selama proses pertunjukan berlangsung. Akan tetapi, alangkah lebih baik seandainya seusai pementasan dilakukan evaluasi.</li> </ol> |

Empat tahap proses kreatif dalam memproduksi pementasan drama *Caligula* telah dilalui oleh Teater Jubah Macan sejak bulan November 2015 hingga 14 Mei 2016. Berdasarkan data hasil penelitian yang disajikan di atas, dapat dikatakan bahwa proses kreatif Teater Jubah Macan dalam memproduksi pementasan drama dapat dijadikan teladan dan referensi bagi kelompok-kelompok teater lainnya. Nilai positif ini dilihat dari pengamatan yang dilakukan oleh peneliti terhadap Teater Jubah Macan yang didasarkan atas aspek-aspek pada empat tahapan Proses Kreatif Produksi Pementasan drama. Bapak Sugeng Prihatin selaku guru pembimbing Teater Jubah Macan mengungkapkan bahwa beliau tidak selalu hadir dalam mendampingi mereka selama latihan. Akan tetapi, mereka dapat menyajikan sebuah pementasan dengan baik (wawancara dengan Bapak Sugeng Prihatin, 21 April 2016).

Teater Jubah Macan mampu mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan dalam pementasan dengan sangat kreatif. Daya kreatifitas Teater Jubah Macan ditunjukkan dengan kemampuan mereka bermain peran, berorganisasi, menciptakan dekorasi, desain kostum, koreografi, hingga instrumen lagu dan musik dengan tidak banyak melibatkan pihak di luar SMA Negeri 3 Yogyakarta. Hasilnya, ratusan penonton baik dari warga SMA Negeri 3 Yogyakarta maupun masyarakat umum mengaku terpukau dengan pementasan yang telah mereka lakukan.

## **B. Pembahasan**

Teater Jubah Macan merupakan salah satu ekstrakurikuler yang ada di SMA Negeri 3 Yogyakarta. Teater ini mulai dirintis pada tahun 1990 oleh siswa-siswi SMA Negeri 3 Yogyakarta angkatan 47. Kata Jubah Macan yang semula penulisannya 'Djoebah Matjan' merupakan singkatan dari 'jujur pangkal bahagia, dapat cewe manis dan cantik'. Demikian pengakuan Donny Irawan, alumni SMA Negeri 3 Yogyakarta angkatan 47 yang merupakan salah satu perintis Teater Jubah Macan. Donny Irawan menjelaskan bahwa munculnya Teater Jubah Macan didasari atas janji yang diucapkannya ketika kampanye pemilihan ketua OSIS pada masa itu. Berikut ini pengakuan Donny Irawan ketika menjelaskan sejarah Teater Jubah Macan (Kalawarta Padmanaba, 2011):

“Saat kampanye OSIS, saya dibantu teman-teman melakukan Aksi Teatrikal untuk massa-massa pemilih--kebetulan saat itu ada pertanyaan dari Ketua OSIS demisioner:”kalau kampanye ketua OSIS saja model seperti ini (tidak serius dan becanda) bagaimana jika jadi Ketua OSIS nanti..”--Pertanyaan ini saya jawab: “Jika saya terpilih, maka saya akan bersama-sama teman-teman mendirikan teater di SMA 3”--Ini merupakan alasan dari saya pribadi ketika mengumpulkan niat untuk mendirikan Djoebah Matjan. Perlu diketahui, waktu itu kampanye

untuk pemilihan Ketua OSIS modelnya hanya pidato-pidato saja, lalu saya dibantu teman-teman iseng menggunakan kostum gaya tentara Majapahit dan saya ditandu masuk ke lapangan tempat kampanye berlangsung”.

Aksi yang dilakukan oleh Donny Irawan ketika kampanye pemilihan Ketua OSIS

itulah yang dijadikan patokan awal berdirinya Teater Jubah Macan di SMA Negeri 3 Yogyakarta. Judul aksi yang dilakukan tersebut adalah *Prahara di Majapahit*. Diambilnya judul tersebut disebabkan pada masa itu siswa SMA Negeri 3 Yogyakarta tengah mengalami kekecewaan karena fasilitas yang diperoleh saat melaksanakan *study tour* ke Bali sangat buruk. Oleh karenanya, mereka melakukan kritik terhadap sekolah dengan mengemas permasalahan tersebut ke dalam sebuah cerita dengan latar zaman Majapahit (Kalawarta Padmanaba, 2011).

Selain sebagai sarana kritik para siswa terhadap sekolah dan kebijakan-kebijakannya, satu hal yang menjadi prinsip Teater Jubah Macan adalah sebagai sarana penyampaian aspirasi siswa. SMA Negeri 3 Yogyakarta selalu memberikan kebebasan seluas-luasnya bagi siswa untuk berproses kreatif. Tentunya kreativitas di sini adalah kreativitas yang mengarah pada hal positif. Oleh karena itu, anggota Teater Jubah Macan yang ketika itu terdiri dari anggota OSIS, terus berupaya untuk mengembangkan teater ini (Kalawarta Padmanaba, 2011).

Seiring berjalannya waktu, Teater Jubah Macan terus mengalami perkembangan. Banyak siswa-siswi SMA Negeri 3 Yogyakarta yang turut bergabung dengan teater ini. Setelah *Prahara di Majapahit* berhasil dipentaskan, disusul pementasan drama *RobinHood*, *Ramayana*, *Halusinasi Partitur*, dan seterusnya. Pada tahun 1995, Teater Jubah Macan memperoleh seorang guru pembimbing teater yang bernama Bapak

Sugeng Prihatin atau lebih akrab disapa Ki Sugeng. Beliau adalah seorang staff Tata Usaha sekolah yang kebetulan sangat menyukai bidang seni dan teater. Berkat bimbingan beliau, komunitas teater ini mulai mengenal unsur-unsur pembentukan dan pementasan drama secara lebih detail seperti harus adanya sutradara, pimpinan produksi, tim artistik, dan sebagainya. Ketika diwawancari pada tanggal 21 April 2016, Ki Sugeng menceritakan sebagai berikut.

”Saya dengan jujur mengatakan kepada mereka bahwa jika kalian serius ingin melakukan pementasan, maka kalian harus memiliki dana minimal sepuluh hingga lima belas juta. Karena drama itu kegiatan mahal. Melibatkan banyak hal. Prosesnya lama, duitnya banyak, dan juga harus ada penontonnya. Saya selalu membiarkan mereka mengeksplorasi bakat mereka. Apa yang mereka ketahui saya biarkan mereka melakukannya dahulu. Termasuk perihal sutradara. Di pementasan drama ini mereka menggunakan banyak sutradara. Ada sutradara satu, dua, tiga, dan seterusnya. Meskipun hal ini kurang benar, ya saya biarkan saja dulu. Biar mereka belajar. Selanjutnya baru saya evaluasi. Dahulu sejak lima kali pementasan pertama, saya selalu mengajak mereka untuk evaluasi dengan para sastrawan setelah melakukan pentas. Mereka pentasnya selalu di TBK. Tetapi pada suatu kali saya tidak bisa hadir di pementasan sehingga ibarat bapaknya ga ada, ya mereka ga evaluasi. Mereka langsung heboh karena senang dengan pementasan yang berhasil. Ga ada yang berani menembusi sastrawan-sastrawan untuk evaluasi bersama. Jadi ya evaluasi itu hanya berlangsung sekitar lima kali pementasan.”

Pementasan yang dilakukan oleh Teater Jubah Macan semakin lama akhirnya diketahui oleh pihak sekolah. Dengan didukung oleh berbagai pihak baik siswa, guru, maupun kepala sekolah, pada tahun 2005 teater ini resmi dijadikan sebagai sebuah ekstrakurikuler. Diresmikannya Teater Jubah Macan sebagai ekstrakurikuler dikarenakan kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh teater ini dirasa memiliki manfaat positif (wawancara terhadap Bapak Sugeng Prihatin, 21 April 2016). Selain sebagai sarana mengasah dan mengembangkan bakat siswa di bidang drama, teater ini juga

dapat membantu memperluas wawasan siswa tentang pembelajaran drama yang tidak sepenuhnya didapat di dalam kelas.

Sebagai sebuah ekstrakurikuler, Teater Jubah Macan selalu mengagendakan pentas besar setiap tahun. Hal ini dilakukan guna mempertahankan eksistensi Teater Jubah Macan di SMA Negeri 3 Yogyakarta. Dikarenakan Teater Jubah Macan adalah teater yang beranggotakan siswa, maka setiap tahun anggota Teater Jubah Macan selalu mengalami pergantian generasi. Setelah pentas besar selesai dilakukan maka anggota Teater Jubah Macan secara otomatis akan digantikan oleh generasi Padmanaba yang baru (wawancara terhadap Salman Haybati, 11 Mei 2016).

Hingga saat ini, Teater Jubah Macan telah berhasil mengadakan pentas besar sebanyak 55 kali. Pada tahun 2016, Teater Jubah Macan mengadakan pentas besar yang ke-55 dengan mengangkat judul drama *Caligula* karya Albert Camus. Pementasan diselenggarakan pada tanggal 14 Mei 2016 di *Concert Hall* Taman Budaya Yogyakarta. Berikut ini data hasil penelitian Proses Kreatif Produksi Pementasan drama *Caligula* oleh kelompok ekstrakurikuler Teater Jubah Macan di SMA Negeri 3 Yogyakarta yang dijabarkan berdasar empat tahap proses kreatif.

### **1. Tahap Pemilihan dan Penafsiran Naskah**

Dalam dunia teater modern, keberadaan naskah sangat penting dalam memproduksi pementasan drama. Dengan adanya naskah, gambaran pementasan yang akan dilakukan dapat digarap dengan jelas. Hal ini berkaitan dengan pementasan drama modern yang sebagian besar mengangkat cerita dalam naskah drama. Naskah drama menyajikan cerita melalui dialog-dialog para tokoh. Dialog-dialog inilah yang

nantinya akan ditirukan oleh para aktor dalam pementasan drama. Selain menyajikan cerita melalui dialog-dialog para tokoh, latar waktu, tempat, suasana, maupun latar sosial dalam naskah drama tergambar dengan jelas. Hal ini memudahkan para pekerja teater untuk memikirkan konsep pementasan drama yang akan dilakukan. Tata panggung, tata dekorasi, tata kostum, properti, dan instrumen musik dalam sebuah pementasan drama dapat dengan mudah dirancang apabila terdapat sebuah naskah yang menjadi landasannya.

Dalam memproduksi pentas besar tahun 2016, Teater Jubah Macan melakukan proses pencarian naskah pada bulan November 2015. Tim sutradara bersama dengan beberapa anggota Teater Jubah Macan yang lain mengunjungi Taman Budaya Yogyakarta untuk melihat koleksi naskah. Di sana, mereka menemukan empat buah naskah drama yang salah satunya berjudul *Caligula* karya Albert Camus. Empat buah naskah tersebut selanjutnya mereka pinjam untuk didiskusikan. Dalam menentukan naskah mana yang hendak dipilih, tim sutradara melakukan diskusi bersama Ki Sugeng Prihatin dan seorang alumni Teater Jubah Macan yang bernama Mas Bagus. Awalnya sempat terjadi perdebatan di antara tim sutradara mengenai pemilihan naskah. Akan tetapi, setelah mempertimbangkan isi cerita, kemenarikan cerita, dan amanat yang terkandung di dalam cerita, maka naskah drama *Caligula* sepakat mereka pilih. Naskah drama *Caligula* dipilih karena cerita yang terkandung di dalamnya sangat menarik, yaitu menggambarkan sisi gelap terang manusia.

Ketika membaca naskah Caligula, seketika para sutradara berpikir bahwa sebuah pementasan yang mengangkat latar belakang kerajaan pasti sangat menarik untuk dinikmati. Latar belakang kerajaan sangat kental dengan kemegahan dekorasi, kostum, maupun adegan-adegannya. Selain itu, naskah tersebut tidak monoton berkisah tentang kekejaman seorang kaisar, melainkan juga mengungkapkan hal-hal gila yang dilakukan seorang kaisar sehingga dapat disajikan ke dalam bentuk humor. Dalam benak sutradara, naskah ini mampu menampilkan cerita yang mengandung unsur sejarah, fiktif, pun juga humor yang tinggi. Sajian pementasan semacam ini tentu akan sangat menarik untuk dinikmati. Selain itu, Aldhy Putra Hima memandang kemenarikan naskah Caligula dari sisi amanat. Ia mengatakan bahwa melalui drama Caligula, seseorang dapat memahami bahwa kepribadian seseorang dapat berubah sewaktu-waktu. Oleh karenanya, rasa empati sangat diperlukan dalam kepribadian setiap manusia (wawancara terhadap Aldhy Putra Hima, 18 April 2016).

Dalam hal pemilihan naskah, Ki Sugeng Prihatin selaku guru pembimbing mengungkapkan bahwa beliau selalu mendukung keputusan siswa. Selama siswa merasa suka dan mampu mementaskan naskah yang dipilihnya, maka beliau menyetujuinya. Menurut Ki Sugeng, semua naskah itu baik asalkan kita mampu menyajikannya secara kreatif dan menarik. Sebagai guru pembimbing, beliau mengatakan bahwa tugasnya kepada siswa adalah membimbing dan mengajarkan bagaimana melakukan pementasan yang menarik, perihal naskah seluruhnya diserahkan kepada siswa (Wawancara terhadap Bapak Sugeng Prihatin, 21 April



2016).

Setelah naskah drama *Caligula* sepakat dipilih untuk dipentaskan, maka dilanjutkan dengan proses penafsiran naskah. Penafsiran naskah dilakukan dengan tujuan untuk memahami isi naskah agar dapat memperoleh gambaran konsep pementasan dengan benar. Tim Teater Jubah Macan menyebut kata penafsiran naskah sebagai proses bedah naskah. Selain untuk memahami isi naskah, bedah naskah dilakukan guna mengetahui adakah hal-hal yang sekiranya penting atau tidak penting untuk dipentaskan. Proses bedah naskah dilakukan oleh tim sutradara dengan dibantu oleh pihak alumni. Dari hasil diskusi, maka diputuskan bahwa harus dilakukan penyuntingan terlebih dahulu terhadap naskah *Caligula* sebelum dipentaskan (wawancara terhadap Salman Haybati, 11 Mei 2016).

Naskah drama *Caligula* karya Albert Camus secara umum menggambarkan perubahan sifat Kaisar Caligula yang dahulunya sangat baik menjadi sangat buruk. Perubahan itu terjadi semenjak adiknya yang bernama Drusila meninggal dunia. Dalam naskah tersebut diceritakan bahwa sejak saat itu sifat Caligula menjadi kejam, jahat, dan mesum. Penggambaran sifat Caligula yang tidak cukup baik tersebut disajikan melalui dialog dan tindakan tokoh dalam naskah. Akibatnya, apabila tidak dilakukan penyuntingan naskah maka akan banyak hal tabu yang muncul dalam pementasan. Oleh karena itu, tim sutradara sepakat untuk melakukan penyuntingan naskah (wawancara terhadap Salman Haybati, 11 Mei 2016).

Penyuntingan naskah dilakukan mulai bulan Desember 2015 oleh tim sutradara. Proses penyuntingan naskah berlangsung selama kurang lebih satu bulan. Penyuntingan naskah dilakukan seiring berjalannya proses latihan. Apabila terdapat adegan yang dirasa tidak perlu, maka adegan tersebut dihilangkan. Pada naskah tersebut juga diberi tambahan beberapa tokoh yang berperan sebagai masyarakat untuk lebih menghidupkan pementasan. Bahasa yang digunakan pun juga diubah menjadi bahasa yang lebih mudah dihafalkan dan dipahami. Pada bulan Januari 2016 naskah drama *Caligula* yang telah disunting siap untuk dipentaskan (wawancara terhadap Salman Haybati, 11 Mei 2016).

## **2. Tahap Penggarapan**

Dalam tahap penggarapan ini akan dikemukakan bagaimana proses awal diciptakannya pementasan drama *Caligula* oleh Teater Jubah Macan di SMA Negeri 3 Yogyakarta. Kreatifitas individu atau tim tidak hanya dilihat dari hasil yang telah mereka tunjukkan, melainkan juga dilihat dari proses awal mereka menciptakan. Penelitian tentang proses kreatif Teater Jubah Macan dalam memproduksi pementasan drama *Caligula* pada tahap penggarapan ini dilihat dari lima aspek sebagai berikut.

### **a. Struktur Pembagian Kerja Tim**

Kegiatan berteater merupakan kegiatan besar yang melibatkan banyak pihak baik yang bekerja di atas panggung maupun di belakang panggung. Tanpa keberadaan para pekerja teater, sebuah pementasan tidak dapat berjalan dengan lancar. Sebuah pementasan tidak hanya membutuhkan aktor dan penonton, melainkan juga

unsur-unsur lain seperti keberadaan sutradara, pimpinan produksi, tim artistik, kru panggung, dan sebagainya. Oleh karenanya, pembagian struktur organisasi sangat penting dilakukan dalam kegiatan memproduksi pementasan drama.

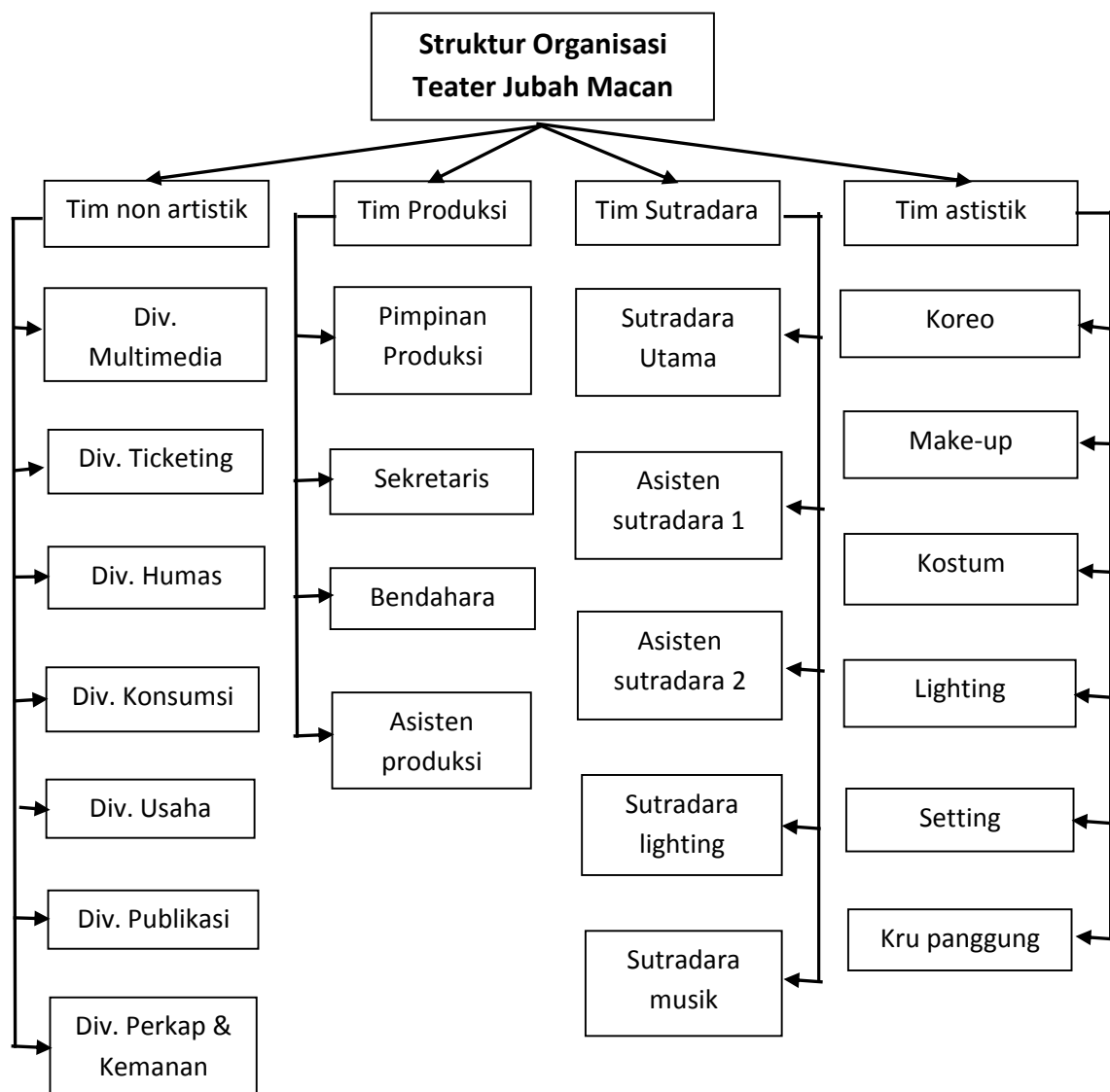
Persiapan awal yang dilakukan Teater Jubah Macan dalam memproduksi pentas besar tahun 2016 adalah dengan menentukan seorang pimpinan produksi dan seorang sutradara utama terlebih dahulu. Pemilihan tersebut dilakukan dengan melakukan voting dan melihat kinerja anggota pada pementasan tahun sebelumnya. Dari hasil diskusi, maka dipilihlah Athalah Acyuta Prama sebagai pimpinan produksi dan Nur Muhammad Swastika Ardhi sebagai sutradara utama. Keduanya dipilih karena dianggap memiliki sifat kepemimpinan yang baik, ilmu dan pengetahuan tentang teater yang memadai, dan mampu menunjukkan kinerja yang baik pada pentas besar tahun sebelumnya (wawancara terhadap Aldhy Putra Hima, 18 April 2016).

Setelah pimpinan produksi dan sutradara utama dipilih, maka dilanjutkan dengan menentukan anggota tim produksi dan tim sutradara. Tim produksi terdiri dari sekretaris, bendahara, dan asisten produksi. Di sisi lain, tim sutradara terdiri dari asisten sutradara 1, asisten sutradara 2, sutradara artistik, sutradara *lighting*, dan sutradara musik. Sama halnya dengan pemilihan pimpinan produksi dan sutradara utama, pemilihan anggota tim produksi dan tim sutradara ini didasarkan atas *skill* individu dan kinerja yang telah ditunjukkan pada tahun sebelumnya. Adapun anggota dari dua tim ini adalah siswa kelas XI (wawancara terhadap Aldhy Putra Hima, 18 April 2016).

Keberadaan sutradara yang lebih dari satu beserta para asistennya pada pentas besar yang dilakukan oleh Teater Jubah Macan membuat teater ini berbeda dengan kelompok teater lainnya. Dalam buku-buku teori drama dijelaskan bahwa dalam teater seharusnya hanya terdapat satu pimpinan produksi dan satu sutradara. Sutradara itulah yang bertugas membuat konsep pementasan untuk selanjutnya disampaikan kepada tim artistik. Akan tetapi, ternyata teori tersebut tidak diterapkan oleh Teater Jubha Macan. Sejak pertama kali dirintis, Teater Jubah Macan selalu menggunakan lebih dari satu sutradara. Menanggapi hal ini, Bapak Sugeng Prihatin selaku pembimbing Teater Jubah Macan mengatakan bahwa beliau mengerti bahwa ini adalah suatu hal yang kurang tepat. Akan tetapi, beliau sengaja memberikan kebebasan kepada siswa untuk mengolah produksi teater yang mereka ciptakan. Prinsip yang selalu beliau junjung adalah, "yang penting siswa merasa senang, mudah dalam menjalankan, dan dapat berproses kreatif dengan maksimal". Dalam benak siswa, dengan diadakannya sutradara yang jumlahnya lebih dari satu, harapannya proses penjadian teater dapat lebih mudah dilakukan karena beban memikirkan dan menemukan konsep pementasan tidak hanya dilakukan oleh satu orang saja.

Tidak hanya tim produksi dan tim sutradara, dalam pentas besar yang dilakukan oleh Teater Jubah Macan juga membutuhkan tim lain yaitu tim artistik dan tim non artistik. Tim artistik terdiri dari divisi koreografi, divisi *make up*, divisi kostum, divisi *lighting*, dan divisi *setting*. Adapun untuk tim non artistik terdiri dari divisi multimedia, divisi *ticketing*, divisi humas, divisi konsumsi, divisi usaha dana, divisi

publikasi, divisi perlengkapan keamanan, dan divisi animasi dokumentasi. Seluruh anggota tim artistik dan non artistik ini adalah siswa kelas X. Penentuan anggota untuk setiap divisi dipilih dengan melakukan *open recruitment* untuk memposisikan individu berdasar skill yang dimilikinya (wawancara terhadap Salman Haybati, 11 Mei 2016). Secara skematik, berikut ini bagan struktur organisasi Teater Jubah Macan dalam produksi pementasan drama Caligula.



## **b. Implementasi Gagasan Pementasan**

Setelah struktur pembagian kerja tim pentas besar Teater Jubah Macan selesai dibentuk, maka setiap individu dalam tim segera mempersiapkan tugasnya masing-masing. Koordinator tim artistik dan non artistik bertanggung jawab memimpin dan memandu kinerja yang dilakukan oleh timnya. Di sisi lain, tim sutradara sibuk mendiskusikan dan mengolah pementasan yang akan dilakukan. Adapun tim produksi bertugas untuk merancang dan merekap berbagai keperluan yang dibutuhkan dalam pementasan.

Pada dasarnya, sutradara memegang peranan yang paling penting dalam merancang pementasan. Oleh karenanya, ide atau gagasan yang diberikan oleh sutradaralah yang nantinya akan diolah oleh tim produksi dan tim artistik. Dalam merancang gambaran pementasan, sutradara utama selalu melakukan diskusi dengan Bapak Sugeng Prihatin dan beberapa alumni, terutama Mas Bagus. Dalam pementasan ini, sutradara tidak terdiri dari seorang saja, melainkan ada beberapa asisten sutradara yang bergabung bersama sutradara utama. Jadi, selama proses mendiskusikan pementasan pun kerap kali mengalami perdebatan panjang karena banyaknya ide yang dikemukakan oleh masing-masing pihak. Akan tetapi, hal itu ditepis dengan kembali pada tugas yang diemban oleh setiap asisten. Asisten sutradara artistik bertugas merancang gambaran dekorasi, di sisi lain sutradara musik bertugas merancang musik, demikian pula dengan asisten sutradara yang lain (wawancara terhadap Salman Haybati, 11 Mei 2016).

Tim sutradara yang telah terbagi menjadi lima yaitu asisten sutradara 1, asisten sutradara 2, sutradara artistik, sutradara *lighting*, dan sutradara musik memudahkan Teater Jubah Macan dalam memperoleh gagasan tentang konsep yang akan dipentaskan. Masing-masing individu tersebut memiliki latar belakang pengalaman yang cukup baik terhadap tugas yang diembannya. Jadi, setelah masing-masing tim sutradara memperoleh konsep, selanjutnya konsep tersebut didiskusikan kepada sutradara utama. Hasil diskusi selanjutnya dilaporkan kepada tim produksi, tim artistik, dan tim non artistik untuk ditindaklanjuti (wawancara terhadap Aldhy Putra Hima, 18 April 2016).

Selain sutradara utama, sutradara artistik juga memiliki andil besar dalam pemerolehan ide pementasan. Ia melakukan analisis dan studi terhadap naskah, serta mempelajari sejarah sosok Caligula. Dari hasil analisis dan studinya, sang sutradara memperoleh bayangan pementasan yang menyajikan suasana Romawi. Akan tetapi, ia sempat mengalami kebingungan apakah konsep yang disajikan akan mengangkat suasana Romawi kuno ataukah modern. Dalam benaknya, ia menginginkan pementasan nantinya terlihat megah namun tetap memiliki nilai-nilai sejarah tentang Caligula. Pada akhirnya, setelah dilakukan diskusi dan memperoleh saran dari sutradara lain, maka pementasan disajikan dengan Romawi modern.

### **c. Pemilihan Aktor**

Keberadaan aktor sangat penting dalam pementasan drama. Sebuah pementasan drama dapat berjalan tanpa menggunakan properti, tata sinar, maupun iringan musik.

Akan tetapi, tanpa adanya aktor yang membawakan cerita, pementasan drama tidak dapat dilakukan. Demikian pula dengan baik buruknya hasil pementasan, penonton cenderung akan menilai dari sudut pandang aktor yang memerankan setiap adegan. Sedikit saja kekeliruan yang dilakukan oleh aktor, akan sangat membawa citra buruk di mata penonton. Oleh karena itu, harus dilakukan sebuah langkah yang cermat untuk memperoleh aktor yang baik dalam sebuah pementasan.

Langkah yang dilakukan oleh tim sutradara untuk menentukan aktor dalam pementasan *Caligula* adalah dengan melakukan *open recruitmen* bagi yang tertarik untuk menjadi aktor. *Open recruitmen* dilakukan dengan tujuan agar para anggota yang sudah dipilih nanti tidak mengalami keberatan untuk ditugaskan sebagai aktor. Andaikan saja tim sutradara memilih aktor secara asal tunjuk, dikhawatirkan justru akan mengakibatkan perdebatan panjang untuk memperoleh persetujuan. Oleh karena itu, dilakukan *open recruitmen* khusus bagi anggota yang berminat.

Proses pemilihan aktor dilakukan melalui *casting*. Ketika *casting*, seluruh kandidat aktor diminta untuk memeragakan beberapa tokoh dalam drama *Caligula*. Melalui kegiatan tersebut, *casting by ability* (*casting* berdasar kecakapan) dan *casting to type* (*casting* berdasar kecakapan fisik) dapat dilakukan dengan mudah. Akan tampak dengan jelas individu mana yang cocok memerankan seorang tokoh dalam pementasan nantinya. *Casting* ini dilakukan selama satu minggu karena sutradara juga harus mempertimbangkan dengan matang dan melakukan diskusi dengan ketua, supervisor, maupun asisten sutradara dalam menentukan aktor ini.



Dari hasil *casting*, terpilihlah dua puluh lima aktor. Dua puluh lima aktor tersebut dibagi menjadi enam golongan pemeran. Pemeran utama terdiri dari dua aktor yang memerankan tokoh Caligula dan Caesonia. Pemeran berikutnya terdiri 9 tokoh yang berperan sebagai bangsawan, 5 tokoh yang berperan sebagai selir, 3 tokoh yang berperan sebagai penyair, 3 tokoh berperan sebagai rakyat, 2 tokoh berperan sebagai pengawal, dan seorang tokoh berperan sebagai panglima.

Adapun seorang yang terpilih menjadi pemeran tokoh Caligula adalah Jonathan Jodi. Terpilihnya Jonathan Jodi sebagai tokoh Caligula didasarkan atas pertimbangan tim sutradara yang menilai bahwa sosok Jonathan Jodi memiliki kemampuan unggul dalam bermain peran. Ia mampu membawakan berbagai watak seperti tegas, kejam, namun anggun dan humoris dengan baik. Secara fisik, sosok Jonathan Jodi juga cocok untuk memainkan peran sebagai kaisar. Ketika diwawancarai, Jonathan Jodi mengaku sempat tidak percaya diri. Akan tetapi, seiring berjalannya latihan alhasil dia mampu memainkan perannya dengan baik (wawancara terhadap Jonathan Jodi, 13 Mei 2016).

#### **d. Latihan Keaktoran**

Latihan keaktoran dimulai sejak diresmikannya dua puluh lima aktor yang siap memerankan tokoh dalam drama *Caligula*. Latihan keaktoran dilakukan sejak akhir bulan Januari 2016 hingga 12 Mei 2016 dengan dipandu oleh sutradara utama dan asisten sutradara. Proses latihan dilakukan di beberapa tempat antara lain di gedung Arga Bagya, lapangan basket, dan Taman Budaya Yogyakarta. Waktu yang

digunakan selama latihan dilakukan secara bertahap. Pada bulan Januari hingga Februari, latihan dilakukan sejak pukul 14.00 s.d. 17.00. Pada Februari s.d. Maret, latihan dilakukan sejak pukul 14.00 s.d. 18.00. Pada bulan Maret s.d. April, latihan dilakukan sejak pukul 14.00 s.d. 20.00. Terakhir pada bulan April hingga Mei, latihan dilakukan sejak pukul 14.00 hingga 21.00. Mereka melakukan latihan setiap hari kecuali jika bertepatan dengan libur hari raya (wawancara terhadap Salman Haybati, 11 Mei 2016).

Ada tiga tahap yang dilalui oleh para aktor selama proses latihan, yaitu (1) tahap preparasi, (2) tahap latihan keaktoran, dan (3) tahap latihan untuk pementasan. Pada tahap preparasi, para aktor dengan dipandu oleh sutradara beserta asistennya melakukan pemanasan berupa olah tubuh, olah vokal, dan olah perasaan. Tahap preparasi ini biasa dilakukan pada saat awal pementasan hingga sore hari sekitar pukul 16.00. Setelah tahap preparasi usai, dilanjutkan dengan latihan keaktoran. Setiap individu berlatih memeragakan dan melafalkan dialog tokoh yang diperankannya. Selain itu, pada tahap ini aktor juga melakukan latihan koreografi. Pada tahap latihan pementasan, seluruh aktor mencoba untuk melakukan latihan pementasan dari awal hingga akhir (wawancara terhadap Salman Haybati, 11 Mei 2016). Aktor mulai melakukan latihan pementasan dari awal hingga akhir (*rolling*) dengan menggunakan properti sejak bulan Maret 2016 setiap usai jeda istirahat sholat maghrib (wawancara terhadap Aldhy Putra Hima, 18 April 2016).

Adapun kendala-kendala yang dialami oleh masing-masing individu yang berperan sebagai aktor dalam pementasan berbeda-beda. Tidak semua aktor dapat menari dengan baik. Padahal, pada beberapa adegan akan diselipkan penampilan koreografi untuk lebih menyemarakkan pementasan. Di sisi lain, para aktor berlatih koreografi secara autodidak. Gagasan gerakan disusun secara bersama-sama oleh para aktor yang berperan sebagai penari. Koreografi disajikan ke dalam tiga sesi, yaitu sesi pembukaan, sesi perjamuan makan pada pertengahan adegan, dan sesi penutupan. Untuk mengatasi kelemahan tarian, maka beberapa aktor yang terlihat baik dalam menari diposisikan di tengah. Hal ini dilakukan dengan mempertimbangkan bahwa biasanya fokus penonton akan tertuju pada bagian *center*.

Di sisi lain, beberapa narasumber lain khususnya Salman Haybati selaku ketua umum Teater Jubah Macan dan Aldhy Putra Hima selaku asisten produksi menjelaskan bahwa kendala paling sulit dialami selama latihan adalah membangun semangat anggota. Sangat sulit membangun semangat anggota untuk terus aktif mengikuti latihan. Pada saat awal latihan, yang dapat selalu hadir tergolong sedikit. Oleh karenanya, mereka berusaha agar dapat menanamkan rasa empati yang kuat dalam benak keluarga Teater Jubah Macan guna berhasilnya pementasan. Pada akhirnya, kurang lebih dua bulan sebelum pementasan kesadaran berpartisipasi aktif dari anggota Teater Jubah Macan dapat dibangun dengan baik.

#### **e. Pemerolehan Dana**

Sebagaimana yang telah dikemukakan oleh Bapak Sugeng Prihatin selaku guru pembimbing Teater Jubah Macan bahwa kegiatan berteater adalah kegiatan yang membutuhkan banyak anggaran. Oleh karenanya, guna memperlancar proses produksi pementasan drama *Caligula*, tim Teater Jubah Macan berusaha untuk menggalang dana sebanyak-banyaknya. Meskipun dari pihak sekolah telah memberikan bantuan, tetapi tim usaha dana Teater Jubah Macan tetap berusaha mencari dana tambahan lain. Sejak awal bulan Januari 2016 tim usaha dana mulai mengajukan proposal ke berbagai sponsor seperti Ganesha Operation, bimbingan belajar Neutron, bimbingan belajar Tridaya, Roemi, Mustika Ratu, Rudy Hadisuwarno, Wall's, dan lain sebagainya.

Dikarenakan acara yang diadakan oleh Teater Jubah Macan tergolong acara besar dan sudah terkenal di mata masyarakat Yogyakarta, maka banyak perusahaan yang turut berpartisipasi. Teater Jubah Macan juga memperoleh sumbangan dari beberapa alumni. Selain itu, Teater Jubah Macan juga mengumpulkan dana dari hasil penjualan tiket. Tiket yang mereka jual mematok harga dua puluh lima ribu (*navalis*), tiga puluh lima ribu (*castrensis*), dan empat puluh ribu rupiah (*triumphalis*). Adapun penjualan tiket dibuka sejak tanggal 16 April 2016 dengan membuka stand pembelian tiket di SMA Negeri 3 Yogyakarta (wawancara terhadap Aldhy Putra Hima, 18 April 2016). Berikut ini desain tiket masuk pementasan drama *Caligula* oleh Teater Jubah Macan.



(a)



(b)



(c)

Gambar 1: (a) tiket tampak depan, (b) tampak dalam, dan (c) tampak belakang

Gambar desain tiket di atas menunjukkan desain tiket tampak depan, tampak dalam, dan tampak belakang. Tiket tampak depan berupa perpaduan antara lambang *Caligula* dan Teater Jubah Macan. Tiket tampak dalam yaitu berisi tulisan *Caligula* yang berwarna emas pada sayap kiri, sedangkan pada sayap kanan bertuliskan jenis tiket, tempat pementasan, dan tanggal pementasan. Adapun desain tiket tampak belakang berupa lambang Teater Jubah Macan dan di bawahnya terdapat posisi tempat duduk penonton. Desain tiket yang dibuat sedemikian rupa merupakan ide kreatif divisi *ticketing* yang bertujuan agar desain tiket pada tahun ini lebih unik dan berbeda dengan pementasan-pementasan sebelumnya. Warna dasar yang digunakan pada desain tiket adalah kuning kecoklatan sebagai lambang kejayaan suatu kerajaan sekaligus menggambarkan suatu masa yang telah silam (wawancara dengan Aldhy Putra Hima, 18 April 2016).

#### **f. Publikasi**

Publikasi tentang pementasan drama *Caligula* mulai dilakukan sejak bulan Maret 2016 melalui internet, media cetak, radio, maupun televisi. Divisi publikasi Teater Jubah Macan pertama kali melakukan publikasi melalui internet dengan menyebarkan informasi pementasan lewat berbagai akun sosial media seperti blog Teater Jubah Macan, blog SMA Negeri 3 Yogyakarta, *facebook*, *twitter*, *line*, dan *instagram*. Selain itu, mereka juga menyebarkan pamflet ke beberapa titik keramaian di Kota Yogyakarta dan sekolah-sekolah lain di Yogyakarta. Pembuatan desain pamflet dilakukan oleh divisi multimedia sejak bulan Februari 2016. Desain pamflet yang

mereka buat pun mengalami beberapa perubahan karena menunggu informasi tentang tanggal pementasan, harga tiket, maupun media partner dan sponsor dari pihak tim produksi (wawancara dengan Aldhy Putra Hima, 18 April 2016).

Berikut ini beberapa desain pamflet pentas besar *Caligula* Teater Jubah Macan tahun 2016 yang mengalami perubahan.



Gambar 2: Pamflet 1, pamflet 2, dan pamflet 3

Pamflet pertama pada gambar di atas mulai diluncurkan pada bulan Februari 2016. Berdasarkan gambar di atas, pamflet menunjukkan bahwa desainnya masih sangat polos. Belum terdapat harga tiket, waktu pementasan, nama sutradara, sponsorship, dan media partner yang turut bekerja sama dengan Teater Jubah Macan. Pamflet kedua diluncurkan pada bulan Maret 2016. Pamflet tersebut menunjukkan bahwa desain pamflet sudah mengalami perkembangan, yaitu adanya harga tiket dan nama sutradara serta pimpinan produksi. Pamflet ketiga adalah desain pamflet terakhir yang paling lengkap. Pamflet tersebut diluncurkan pada bulan April 2016. Dalam pamflet sudah dicantumkan tanggal pementasan, waktu pementasan, tempat pementasan, nama sutradara, harga tiket, media partner, sponsorship, dan lain sebagainya. Hal ini menunjukkan bahwa Teater Jubah Macan sudah siap untuk menuju pementasan. Warna dasar yang digunakan pada pamflet tersebut juga senada dengan warna tiket yaitu kuning kecoklatan. Warna kuning melambangkan sebuah kejayaan kerajaan sedangkan warna coklat menggambarkan sesuatu yang telah lampau. Warna ini juga digunakan untuk hampir keseluruhan tanda seperti tulisan Caligula, dekorasi *drops*, dan sebagainya.

Selain dilakukan dengan penyebaran pamflet dan juga melalui internet, publikasi juga dibantu oleh beberapa media partner di Yogyakarta. Tim publikasi Teater Jubah Macan berusaha mengajukan proposal untuk memperoleh dukungan publikasi di berbagai media komunikasi baik cetak, radio, maupun televisi. Media cetak yang turut mempublikasikan pentas besar Teater Jubah Macan yaitu: *Harian Jogja*,



*Kompas*, dan *Harian Republika*. Pentas besar Teater Jubah Macan juga disiarkan oleh stasiun radio di Yogyakarta, yaitu: *Radio-Q*, *RRI Jogja*, *MBS*, *Magenta Radio*, *Petra FM*, *Yasika*, *Istakalisa*, *JIS*, *Star Jogja*, *Best 91.5*, *Smart FM*, dan lain-lain. Beberapa stasiun televisi seperti *Jogja TV*, *Jogja Family*, dan *RBTv* juga turut mempublikasikan pentas besar ini.

### **3. Tahap Pementasan**

Tahap pementasan merupakan puncak acara di mana seluruh hasil proses kreatif Teater Jubah Macan dalam memproduksi pementasan ditunjukkan kepada penonton. Dua hari menjelang pementasan, seluruh tim Teater Jubah Macan telah siaga di gedung Taman Budaya Yogyakarta untuk mempersiapkan segala keperluan pementasan. Di sini, sutradara utama memiliki peranan yang sangat penting. Ia bertanggung jawab atas jalannya pementasan. Koordinator tiap-tiap divisi juga sibuk mempersiapkan tugas-tugas yang diembannya.

Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan, tim Teater Jubah Macan mulai mendatangi gedung Taman Budaya Yogyakarta sejak tanggal 12 Mei 2016 untuk pemasangan *lighting*. Pada tanggal 13 Mei 2016 tim *setting* mulai mengangkut properti dan keperluan dekorasi panggung. Aktivitas ini dilakukan atas pesan yang disampaikan oleh sutradara saat terakhir latihan. Tanggal 14 Mei 2016 merupakan puncak acara pentas besar. Seluruh anggota Teater Jubah Macan telah berada di gedung Taman Budaya Yogyakarta sejak pukul 07.00 pagi hari. Mereka mulai melakukan penataan panggung, kursi, dan dekorasi. Kurang lebih pukul 17.00 hingga

pukul 18.00 sutradara memimpin *briefing* dan perenungan terhadap para aktor sebelum mereka melakukan pentas.



Gambar 3: *Briefing* dan perenungan para aktor

Gambar di atas menunjukkan para aktor yang telah siap dengan kostum yang dikenakan untuk pentas. Sebelum pementasan dilakukan, mereka duduk melingkar di atas panggung untuk melakukan perenungan yang dipimpin oleh sutradara utama dan asisten sutradara. Dalam perenungan tersebut, sutradara utama memberi pesan kepada aktor agar mereka semangat dan bersungguh-sungguh melakukan pementasan. Sutradara memberikan izin kepada para aktor untuk melakukan improvisasi apabila terjadi kelalaian terhadap dialog yang telah dihafalkan. Selain itu, sutradara juga memberi pesan agar para aktor tidak segera merusak *make-up* dan kostum setelah pementasan usai. Berikut ini akan disajikan deskripsi pementasan drama *Caligula* oleh Teater Jubah Macan yang disutradarai oleh Nur Muhammad Swastika Ardhi

pada 14 Mei 2016 di *Concert Hall* Taman Budaya Yogyakarta. Deskripsi ini meliputi gambaran hasil proses kreatif Teater Jubah Macan dalam memproduksi pementasan yang dilihat dari beberapa aspek sebagai berikut.

**a. Tata Panggung**

Berdasarkan sambutan yang disampaikan oleh Bapak Sugeng Prihatin pada acara pentas besar drama *Caligula*, beliau mengatakan bahwa Teater Jubah Macan selalu mengadakan pementasan di gedung Taman Budaya Yogyakarta, bahkan sejak gedung ini masih bernama gedung Purna Budaya. Gedung Taman Budaya Yogyakarta terbagi menjadi dua, yaitu gedung Pundi Wurya dan gedung Langembara. Di gedung Pundi Wurya terdapat fasilitas panggung kesenian yang digunakan Teater Jubah Macan untuk melakukan pementasan drama *Caligula*.

Dipilihnya Taman Budaya Yogyakarta sebagai tempat pementasan dikarenakan lokasi ini sudah menjadi bagian dari kebudayaan SMA Negeri 3 Yogyakarta setiap melakukan pementasan. Selain itu, Teater Jubah Macan merupakan teater yang sangat terkenal di Yogyakarta. Teater ini tidak hanya dinikmati oleh masyarakat SMA Negeri 3 Yogyakarta saja, melainkan juga masyarakat Yogyakarta, bahkan wisatawan dari luar Yogyakarta. Oleh karena itu, Taman Budaya Yogyakarta dianggap sebagai lokasi paling strategis untuk melakukan pementasan.

Deskripsi tata panggung di sini adalah mendeskripsikan panggung dalam arti sempit, yaitu panggung (*stage*) tempat para pemain berperan. Panggung ini bersifat tertutup sehingga pementasan dilakukan satu arah. Dalam pementasan satu arah,

pemain menghadap ke penonton, sedangkan penonton menghadap ke pemain. Teater Jubah Macan mulai meminta izin kepada petugas Taman Budaya Yogyakarta untuk melakukan pementasan di panggung ini sejak bulan Januari 2016. Berikut ini akan disajikan gambar panggung pementasan Teater Jubah Macan di panggung kesenian Taman Budaya Yogyakarta.



Gambar 4: Tata Panggung

Dari gambar di atas tampak bahwa panggung pementasan bersifat tertutup sebagaimana panggung pada umumnya. Pada bagian kanan dan kiri panggung terdapat *wing* (sayap). Bagian belakang panggung terdapat *drop* yang ditutup dengan layar LCD, dan bagian depan terdapat *curtain* (tirai). Di bagian depan *stage* utama terdapat *apron* yang letaknya lebih rendah dari *stage* utama. Akan tetapi, *apron* ini tidak digunakan untuk pentas melainkan sebagai bagian dari tempat duduk penonton. Selain itu, pada sisi kanan dan kiri *stage* utama (antara *stage* utama dan auditorium

bagian depan) terdapat panggung yang ukurannya dua kali lebih rendah dari *stage* utama. Panggung tersebut digunakan sebagai tempat orchestra dan paduan suara.

Pada saat para aktor latihan di lapangan basket SMA Negeri 3 Yogyakarta, Teater Jubah Macan membuat gambaran panggung ini dengan sangat sederhana. Teater Jubah Macan membuat replika panggung pementasan hanya dengan menggunakan ikat rafia sebagai pembatas. Farah Aulia Nabila selaku aktor mengaku kadang kesulitan saat latihan karena luas panggung saat latihan berbeda dengan luas panggung sesungguhnya. Padahal, setiap langkah yang digerakkan oleh kaki aktor pun juga terkadang dihitung.

#### **b. Tata Dekorasi**

Pada pementasan drama *Caligula* yang dilakukan oleh Teater Jubah Macan, sosok Ayumna Uzlifati dan Debora Graciawidianti memiliki andil besar besar dalam penciptaan ide dekorasi pementasan. Setelah naskah drama *Caligula* resmi dipilih, mereka langsung turut melakukan penafsiran naskah dan melakukan studi terhadap sejarah *Caligula*. Seiring dilakukannya pementasan, mereka dapat dengan cepat memperoleh ide pementasan. Bagi mereka, setting kerajaan sangat menarik untuk dipentaskan. mereka terbuai dalam bayangan setting kerajaan yang akrab dengan kemegahan beserta keindahan properti dan kostum-kostum para aktornya pula. Mereka berusaha membangun pementasan agar nampak seperti kisah nyata, tetapi tetap mengedepankan nilai seni dan estetika. Naskah *Caligula* merupakan naskah yang dapat dikatakan mengandung unsur sejarah, yaitu sejarah Romawi. Oleh karena

itu, mereka membangun konsep dekorasi pementasan bergaya Romawi dengan berbagai replika properti yang mendukung suasana adegan.

Setelah gambaran konsep pementasan berhasil mereka dapatkan, ide tersebut mereka konsultasikan kepada sutradara utama. Sempat terjadi perdebatan tentang bagaimana konsep Romawi yang akan disajikan. Gaya Romawi kuno dan Romawi modern menjadi sebuah kegalauan di kalangan tim sutradara. Akan tetapi, mereka kembali mempertimbangkan bahwa keinginan mereka, pementasan dapat tersaji dengan megah, namun tetap memiliki nilai sejarah. Oleh karenanya, mereka memadukan dua unsur tersebut, yaitu kuno dan modern meskipun sisi modern lebih dominan. Selanjutnya, penggarapan dekorasi dilakukan oleh tim artistik dengan dibantu oleh siswa-siswi SMA Negeri 3 Yogyakarta baik anggota Jubah Macan maupun non anggota.

Pada penerapannya, sebagian besar dekorasi tergolong dalam jenis dekorasi *plastic pieces*. Dekorasi *plastic pieces* adalah dekorasi yang dibuat menyerupai bentuk-bentuk benda tiga dimensi yang diinginkan. Jenis dekorasi ini dipilih dengan mempertimbangkan kemudahan dalam proses pembuatan dan kemudahan saat mobilisasi. Dalam pementasan ini, tim artistik berproses kreatif untuk menciptakan benda-benda seperti meja, kursi, tempat tidur, patung, gong, makanan, dan lain-lain dengan menggunakan gabus, kayu, dan bahan-bahan pendukung lain. Mereka mulai membuat properti dekorasi sejak bulan Februari 2016 di SMA Negeri 3 Yogyakarta. Bahan-bahan dekorasi mereka peroleh dengan membeli dan menggunakan kembali

benda-benda yang pernah digunakan pada pentas tahun sebelumnya. Berikut ini contoh benda-benda dekorasi *plastic pieces* yang dibuat oleh tim artistik Teater Jubah Macan.



Gambar 5: Pembuatan dekorasi *plastic pieces*

Selain jenis dekorasi *plastic pieces*, Teater Jubah Macan juga menggunakan dekorasi *drops*. Dekorasi *drops* berupa layar LCD yang diletakkan pada bagian belakang panggung. LCD ini digunakan untuk menampilkan beberapa pemandangan yang mendukung suasana adegan seperti gambar bulan yang menunjukkan waktu malam hari, gambar kerajaan yang menunjukkan latar kerajaan, dan sebagainya agar muncul efek tiga dimensi.



Gambar 6: Dekorasi *drops* berupa gambar kerajaan

Setelah properti dekorasi selesai dibuat, pada tanggal 13 Mei 2016 tim *setting* dan tim artistik Teater Jubah Macan mulai mengangkut properti-properti tersebut ke gedung Taman Budaya Yogyakarta untuk dilakukan penataan. Penataan dekorasi tidak hanya dilakukan di dalam panggung melainkan juga di luar panggung. Pada jalan menuju Taman Budaya Yogyakarta dipasang berbagai spanduk bertuliskan



Teater Jubah Macan. Ketika memasuki area presensi, penonton disuguhkan dengan spanduk besar bertuliskan *Caligula*. Pada pintu masuk, dipasang dua buah meja tempat presensi dan penyediaan air minum gratis bagi para penonton.

Dekorasi di dalam panggung dibuat guna mendukung suasana adegan yang dilakukan oleh para pemain. Hal ini menjadikan dekorasi pada adegan satu dengan adegan yang lain terdiri dari komposisi yang berbeda. Ditinjau dari lokasi perwujudannya, dekorasi di atas panggung dibuat dengan gaya *interior set*, yaitu dekorasi yang menunjukkan keadaan di dalam ruangan. Dekorasi ini dibuat karena sebagian besar latar adegan adalah di dalam kerajaan. Berikut ini salah satu perwujudan dekorasi *interior set* yang diciptakan Teater Jubah Macan pada drama *Caligula*.



Gambar 7: Perwujudan dekorasi *interior set*

### c. Tata Sinar

Tata sinar pada pentas besar drama *Caligula* Teater Jubah Macan dikerjakan oleh tim *lighting*. Tim *lighting* dikoordinatori oleh Zanfiko Rizqullah Imanda, siswa kelas XI yang memimpin anggota-anggotanya yang berasal dari kelas X. Semula, tim *lighting* sebagian besar belum memiliki pengalaman memainkan *lighting* pada pementasan. Akan tetapi, sejak bulan Februari 2016 mereka belajar tentang *lighting* dengan pihak alumni Teater Jubah Macan.

Tim *lighting* mulai melakukan pemasangan tata sinar di panggung pentas seni Taman Budaya Yogyakarta sejak tanggal 12 Mei 2016. Banyak kendala yang terjadi selama proses pemasangan. Kendala yang pertama adalah mereka belum terlalu mahir memainkan *lighting*. Belajar dengan alumni hanya dilakukan tidak lebih dari lima kali selanjutnya mereka belajar secara autodidak. Kendala berikutnya adalah pada saat latihan mereka tidak mencoba untuk praktik pemasangan tata sinar secara langsung di panggung sehingga dibutuhkan waktu yang lama saat proses pemasangan.

Berdasar pengamatan yang telah dilakukan, tata sinar yang digunakan pada pementasan adalah tata sinar *strip light* dan *spotlight*. Tata sinar *striplight* memakai model *open system* yang dipasang secara *borderlight*. Pemasangan dilakukan dengan cara ini dengan mempertimbangkan kemudahan pemasangan, mempermudah jatuhnya sinar, dan estetika. Tata sinar ini dimainkan secara *three way lighting* pada bagian awal dan akhir pementasan yang adegannya diiringi koreografi. Untuk adegan yang suasananya *flat*, maka dilakukan penyinaran dengan model *two way lighting*

yang memadukan tidak lebih dari dua warna sinar. Hal ini dilakukan untuk mempertajam dekorasi dan membantu pengungkapan latar waktu dan suasana. Tata sinar *spotlight* digunakan pada saat awal pementasan, yaitu ketika MC membuka acara dan sambutan-sambutan. Berikut ini contoh penggunaan tata sinar pada pementasan drama *Caligula* oleh Teater Jubah Macan.



Gambar 8: Penerapan tata sinar jenis *spotlight*



Gambar 9: Penerapan tata sinar perpaduan *spotlight* dengan *striplight two way lighting*



Gambar 10: Penerapan tata sinar jenis *strip light three way lighting*

Berikut ini detail penggunaan tata sinar pada saat pementasan beserta alasan-alasannya berdasar wawancara yang dilakukan terhadap sutradara utama.

#### 1) Adegan 1

Adegan pertama adalah adegan yang dilakukan setelah aksi koreografi yang diiringi lagu pembuka. Setelah aksi tersebut usai, penyinaran diredupkan dengan diiringi penutupan tirai. Beberapa saat kemudian, tirai dibuka kembali dengan iringan instrumen suara jangkrik. Dekorasi drops menampilkan gambar rembulan sehingga menggambarkan latar waktu malam hari. Oleh karena itu, pada adegan ini tata sinar yang digunakan berwarna biru tua. Warna biru tua ini digunakan untuk mempertajam efek malam hari. Penyinaran diarahkan secara *spotlight* pada bagian *center*. Warna biru senagaja dipilih karena warna ini dianggap sebagai warna yang paling sesuai untuk mendukung suasana adegan. Pada saat itu, dekorasi yang ditampilkan berupa patung, kursi, dan tiang yang berwarna putih. Dengan demikian, jatuhnya warna biru tua pada dekorasi ini dengan dipadukan oleh tampilan drops sinar rembulan sangat sesuai. Apabila warna yang digunakan bukan biru, semisal kuning, itu kurang cocok. Warna kuning lebih sesuai untuk setting di dalam ruangan sedangkan pada adegan ini latar tempatnya di luar ruangan.

#### 2) Adegan 2

Adegan kedua berlatar tempat di dalam kamar sedangkan latar waktunya malam hari. Adegan ini diawali dengan pembukaan tirai yang setelah itu terlihat ada properti lilin yang menyala di antara tempat tidur. Dikarenakan latar waktunya malam hari, di

dalam kamar, dan suasanaanya sepi, maka tata sinar yang disorotkan adalah warna kuning. Warna ini dipilih untuk memperkuat cahaya yang disebarkan oleh nyala lilin. Akan tetapi, ketika adegan mulai menuju ke arah klimaks, penyinaran berubah menjadi warna merah. Warna ini dipilih sebagai lambang kegencaran dan juga memperkuat suasana adegan.

### 3) Adegan 3

Pada adegan ini, aktor mengeksplorasi panggung sebatas pada garis tepi panggung sehingga tirai tidak dibuka. Adegan ini menceritakan Caligula yang sedang bermesraan dengan para selirnya. Latar tempat seolah-olah di luar ruangan, dan suasanaanya sepi. Oleh karena itu, penyinaran yang digunakan hanya *spotlight* warna putih sehingga hanya pada titik adegan saja yang terlihat oleh penonton.

### 4) Adegan 4

Setelah penutupan tirai sebagai jeda adegan sebelumnya, adegan keempat diawali dengan pembukaan tirai, iringan musik santai, dan menampilkan latar tempat di dalam istana. Dekorasi yang ditampilkan berupa kursi yang dipasang segitiga, tombak, dan guci yang menggambarkan ruangan para bangsawan. Tata sinar yang disorotkan pada adegan ini adalah spotlight pada bagian center dengan warna kuning. Warna kuning dipilih karena adegan di dalam ruangan dan suasanaanya santai.

### 5) Adegan 5

Eksplorasi panggung yang dilakukan pada adegan ini sebatas di pinggir garis panggung. Pada adegan ini tirai tidak dibuka dan diawali dengan nyanyian oleh tiga

aktor di pinggir tirai tersebut. Ketiga aktor ini masing-masing membawa sebuah lilin sehingga penyinaran hanya berasal dari cahaya lilin. Suasana dilukiskan sangat sepi dan syahdu. Akan tetapi, ketika aktor yang lain hadir mencairkan suasana, maka tata sinar ditampilkan dalam wujud spotlight warna kuning di bagian center. Penyinaran ini dipilih agar latar waktu adegan dapat tetap tergambar sebagai waktu malam hari.

#### 6) Adegan 6

Adegan keenam merupakan adegan yang berlatar waktu di dalam ruangan dan menceritakan suasana pesta. Oleh karena itu, tata sinar yang digunakan pada adegan ini adalah penyinaran yang terang secara menyeluruh untuk menggambarkan suasana terang dan bahagia di dalam istana.

#### 7) Adegan 7

Adegan ke tujuh berlatar tempat di dalam kamar Caligula, berlata waktu malam hari. Oleh karena itu, penyinaran yang disorotkan adalah spotlight berwarna kuning untuk memperkuat efek malam hari, mendukung suasana yang digambarkan tenang, dan membantu menguatkan cahaya yang disebarkan oleh lilin.

#### 8) Adegan 8

Eksplorasi panggung yang dilakukan oleh aktor pada adegan ini adalah di pinggir panggung sehingga tirai tidak dibuka. Adegan ini menggambarkan latar waktu malam hari, di luar ruangan, dan suasananya sepi. Oleh karena itu, penyinaran yang disorotkan adalah spotlight berwarna kuning untuk mendukung latar waktu dan suasana adegan.

#### 9) Adegan 9

Adegan sembilan adalah adegan terakhir dalam pementasan ini. Pada adegan ini, latar tempat yang ditampilkan adalah di dalam istana yang mengalami beberapa perubahan suasana. Awalnya, suasana yang tergambar dalam adegan ini adalah ketegangan kecil sehingga tata sinar yang disorotkan adalah spotlight warna kuning di bagian center. Pada pertengahan adegan, klimaks menurun sehingga suasana terkesan agak santai. Oleh karena itu, tata sinar diubah menjadi warna terang menyeluruh seluas panggung. Akan tetapi, pada akhir adegan warna sinar yang digunakan berubah menjadi biru dengan tujuan agar suasana tampak lebih redup karena adegan yang dilukiskan adalah peristiwa kematian.

#### **d. Iringan Lagu dan Musik**

Salah satu hal yang menjadi pembeda sekaligus menampilkan sisi kemenarikan pentas besar drama *Caligula* oleh Teater Jubah Macan adalah adanya tim orchestra dan paduan suara yang turut berperan di dalamnya. Dalam memproduksi pementasan drama *Caligula*, Teater Jubah Macan bekerja sama dengan pihak orchestra dan paduan suara SMA Negeri 3 Yogyakarta. Adel Cahya Widaga, direktur musik tim orchestra SMA Negeri 3 Yogyakarta (Padzchestra) yang kebetulan juga anggota Teater Jubah Macan, memegang peran utama dalam penciptaan lagu dan musik pada pentas besar tahun ini. Berdasarkan wawancara yang dilakukan pada tanggal 18 Mei 2016, Adel mengaku bahwa dia telah memulai belajar menciptakan lagu sejak duduk



di bangku SMP. Berbagai prestasi yang berkaitan dengan penciptaan lagu dan musik telah berhasil diraihinya.

Ketika diwawancarai, Adel mengatakan bahwa hanya membutuhkan waktu satu sampai dua hari untuk penciptaan instrumen iringan musik di pentas besar *Caligula*. Ia mengerjakannya pada bulan Januari. Kendala yang Adel alami ketika menciptakan lagu dan musik adalah, dia mengaku bahwa dirinya kurang pandai membuat lirik. Dalam membuat lirik lagu dia dibantu salah satu temannya yang juga termasuk anggota Padzchestra.

Selain menciptakan lagu, Adel juga bertugas menciptakan instrumen musik. Instrumen musik yang telah dibuat oleh Adel selanjutnya diserahkan pada tim orchestra untuk dimainkan. Tim orchestra sendiri terdiri dari tiga puluh siswa yang sebelum bergabung dengan Padzchestra memang sudah memiliki kemampuan bermain musik dengan baik. Mereka melakukan latihan tiga kali dalam seminggu sejak bulan Februari 2016. Adapun jenis-jenis alat musik yang digunakan oleh tim orchestra ini yaitu violin, drum, gitar, bass, keyboard, contrabass, percussion, cello, trumpet, trombone, bason, flute, dan clarinet.

Sekitar satu setengah bulan menjelang pementasan, tim orchestra melakukan latihan bersama dengan tim paduan suara. Archandra Viryasatya Sugama adalah ketua umum tim paduan suara di Padmanaba ini. dia bersama Adel membuat keputusan untuk melakukan latihan bersama kedua tim setiap hari Rabu di ruang musik SMA Negeri 3 Yogyakarta. Kendala yang mereka alami selama melakukan

latihan adalah sulitnya mengumpulkan anggota dikarenakan kesibukannya masing-masing. Solusi yang dilakukan oleh koordinator kedua tim adalah dengan mengingatkan kembali tujuan pentas besar serta waktu yang semakin mendesak (wawancara terhadap Archandra Satya, 18 Mei 2016). Berikut ini lirik lagu yang dinyanyikan pada pentas besar *Caligula* Teater Jubah Macan, 14 Mei 2016.

### **(1) Lagu Pembuka**

Berdiri tegak menantang langit

Mendamba damai hati

Pemimpin garda depan Romawi

Menerjang badai mimpi

Tiada henti mengalir Tiberis

Terhanyut harapan yang berarti

Membawa kejayaan dalam langkah kaki

Musim semi berganti

Menyisir

Menyapu sang memori

Penyakit gelap menerpa hati

Butakan sang pemimpin

Kabut gelap kini membinarkan

Kejam dingin menusuk

Hati yang hitam tak kan kembali memutih

Chorus

Caligula

Bungkam kegundahan jiwa

Kuak muslihat asmara

Meretas menerkam menjajah mimpi

Tenggelam hanyutlah kasih

### **(2) Lagu Doa**

Dewi duka dari segala kenikmatan

Dewi yang mengkarunia tawa dan sesal

Dendam dan gairah tunjukkanlah kami

Ketidakpedulian yang membawa cinta kembali

Ajarkanlah kami kebenaran yang tiada

Berikanlah kami kekuatan untuk hidup

Bukalah semua di atas mata

Kami tanganmu yang penuh bunga

Mabukkanlah kami, kenyangkanlah kami dalam payaumu

Selamanya

### **(3) Lagu Penutup**

Impian yang menembus

Singgasana sang dewa

Terbutakan kuasa

Terkutuklah bumi Roma  
Memberontak demi keadilan  
Janjikan harapan yang belaka  
Keyakinan rakyat pun tercipta  
Oleh segala muslihatnya  
Cahaya sang rembula tlah sirna  
Terselimut nafsu yang membara  
Tawa kini pun beralih duka  
Lenyap membekaslah luka  
Hanyut segala rasa  
Tenggelamkan jiwa  
Hati ini meronta  
Terbenamlah surya  
Bawa nestapa merampas sukma  
Kini usai sudah kami dibuatnya  
Sgala siksa terhempas  
Bangkitlah sang Roma datanglah nirwana  
Hidupkan cinta  
Tubuhpun hilang namun jiwanya  
Takkan pernah tenteram  
Caligula

#### **e. Tata Busana**

Tim tata busana pentas besar *Caligula* Teater Jubah Macan 2016 dikoordinatori oleh Latifah Rizqi Azizzah, siswa kelas XI SMA Negeri 3 Yogyakarta. Awal mula dipilihnya Latifah sebagai koordinator kostum dikarenakan sutradara menilai bahwa Latifah memiliki kemampuan yang baik dalam mendesain kostum. Latifah sendiri mengaku bahwa dirinya mulai berlatih menggambar desain pakaian sejak duduk di bangku Taman Kanak-kanak. Menurutnya, desain kostum pada pementasan tahun sebelumnya dirasa masih sangat kurang. Oleh karenanya, ia ingin melakukan perubahan dan menunjukkan kreatifitasnya dalam mendesain kostum untuk pentas besar tahun ini (wawancara terhadap Latifah Rizqi Azizzah, 2 Juni 2016).

Seluruh desain kostum pementasan dikerjakan sendiri oleh tim kostum. Tim kostum yang terdiri dari 12 orang, masing-masing orang membuat 2 desain untuk 2 aktor. Sebagai koordinator, Latifah Azizzah mendesain 3 kostum, yaitu kostum Caligula, Caesonia, dan kostum Cherea. Ide pembuatan kostum diperoleh dengan melakukan studi atas kehidupan dan watak yang akan dibawakan oleh pemeran. Untuk lebih memperkuat peranan tokoh, kostum juga dilengkapi dengan aksesoris-aksesoris yang menempel di tubuh seperti gelang, cincin, kalung, dan mahkota namun tidak ada aktor yang mengenakan sepatu pada pementasan ini. Aksesoris semacam ini dikenakan untuk mendukung kemegahan kostum dan menunjukkan strata masing-masing tokoh.

Proses pembuatan desain kostum dimulai sejak bulan Desember 2015. Latifah Rizqi Azizah memulainya dengan melukis kostum pada selembar HVS. Ia memperoleh inspirasi kostum saat teringat bagaimana kostum yang biasa digunakan oleh tokoh-tokoh pada film yang berlatar belakang kerajaan. Setelah desain kostum selesai dibuat, desain tersebut dikonsultasikan kepada pihak sutradara. Sempat beberapa kali terjadi perombakan desain terutama desain kostum untuk tokoh Caligula. Awalnya kostum Caligula dibuat dengan model panjang sebagaimana jubah-jubah yang dikenakan oleh para kaisar Romawi pada masa itu. Akan tetapi, berdasarkan saran yang diberikan oleh sutradara dengan mempertimbangkan watak Caligula yang cenderung jahat, kejam, dan mesum, maka kostum Caligula dibuat pendek. Kostum pada bagian punggung ditambahkan dengan selembar kain berwarna merah yang melambangkan sifat berani dan jahat seorang Caligula. Adapun warna hitam melambangkan sifat buruk, dan warna abu-abu melambangkan kehidupan yang kelam (wawancara terhadap Latifah Rizqi Azizzah, 2 Juni 2016). Berikut ini kostum yang dikenakan oleh tokoh Caligula, hasil desain Latifah Rizqi Azizzah (lihat halaman berikutnya).



Gambar 11: Kostum tokoh Caligula

Desain kostum yang membutuhkan waktu paling lama penciptaannya adalah kostum yang dikenakan oleh tokoh Caesonia. Hal ini disebabkan awal mula desain kostum Caesonia dibuat dengan warna hijau muda. Warna ini cenderung akan kalah terang dibanding tokoh-tokoh yang lain seperti tokoh bangsawan dan para selir. Padahal, tokoh Caesonia di sini berperan sebagai permaisuri Caligula. Untuk menyiasati permasalahan ini, maka Latifah melakukan penambahan aksesoris yang lebih banyak pada kostum Caesonia. Selain itu, desain kostum yang semula berwarna hijau muda, diganti dengan warna hijau toska agar tampak lebih menyala. Jika desain kostum yang lain dikerjakan kurang lebih satu bulan, kostum Caesonia membutuhkan waktu tiga bulan hingga akhirnya sampai di tangan penjahit. Berikut ini kostum yang dikenakan Caesonia dari hasil proses kreatif Latifah.



Gambar 12: Kostum tokoh Caesonia

Tim kostum Teater Jubah Macan hanya bertugas membuat desain kostum. Proses penjahitan kostum mereka serahkan kepada tiga penjahit. Adapun bahan-bahan pembuatan kostum diperoleh dari membeli dengan uang hasil iuran para aktor. Para aktor diminta untuk iuran dana pembuatan kostum dikarenakan kostum yang mereka kenakan nantinya akan menjadi milik aktor.

Selain aktor, tim pekerja panggung yang lain juga mengenakan kostum yang seragam. Pada saat pementasan, para pekerja panggung mengenakan kostum serba hitam bertuliskan Caligula. Kostum ini direkomendasikan oleh pihak sutradara. Di sisi lain, tim paduan suara mengenakan kostum yang serba putih. Kostum ini direkomendasikan oleh ketua tim paduan suara, Archandra Satya. Untuk bisa mendapatkan kostum ini, masing-masing individu ditarik biaya sebesar enam puluh lima ribu rupiah. Berikut ini kostum yang dikenakan oleh tim paduan suara.





Gambar 13: Kostum tim paduan suara

#### **f. Tata Rias**

Tata rias dibagi menjadi dua, yaitu tata rias wajah dan tata rias rambut. Keduanya dikerjakan oleh tim *make-up* pentas besar Teater Jubah Macan. Cindy Wieke Putri bertanggung jawab sebagai koordinator tim *make-up*. Dalam pengerjaannya, tim *make-up* dibantu oleh beberapa alumni.

Tata rias wajah bagi para aktor dibuat untuk jenis *make-up by character*. Artinya, *make-up* yang dipoleskan pada wajah para aktor berbeda satu sama lain. *Make-up* untuk tokoh Caligula dibuat sangat tegas dengan banyak menggunakan *lines* untuk mempertegas garis muka. Berdasarkan observasi yang dilakukan, proses pengerjaan

*make-up* dilakukan sejak pukul 13.00 oleh tim *make-up*. Pukul 16.00 seluruh aktor telah selesai ber*make-up*, lalu dilanjutkan dengan penataan rambut. Tata rambut para aktor dibuat biasa. Untuk aktor perempuan sebagian besar rambut diurai. Ada dua tokoh yang mempertahankan penggunaan kerudung. Untuk memperindah dan mendukung akting, tata rias pada rambut dilengkapi dengan aksesoris seperti bunga, mahkota, dan lain-lain. Aksesoris mahkota hanya digunakan oleh beberapa aktor yang berperan sebagai Caligula, Caesonia, dan para bangsawan. Aksesoris yang digunakan oleh beberapa aktor ini juga lebih lengkap dibanding aksesoris yang digunakan tokoh lain yang berperan sebagai rakyat, penari, dan sebagainya.



Gambar 14: Pengerjaan *make-up*

#### **4. Tahap Penikmatan**

Tahap penikmatan adalah tahap dimana Teater Jubah Macan memperoleh evaluasi maupun kesan-kesan dari pihak penikmat pentas (penonton). Kesan-kesan dapat berupa sanjungan, kritik, maupun saran guna perbaikan pementasan berikutnya. Dahulu, ketika Teater Jubah Macan melakukan pementasan untuk yang pertama hingga ke lima kalinya, Teater Jubah Macan selalu mengadakan evaluasi dengan beberapa sastrawan yang turut menyaksikan. Akan tetapi, tradisi ini menjadi luntur ketika Bapak Sugeng Prihatin tidak hadir dalam pementasan. Akibatnya, hingga saat ini tidak terdapat evaluasi yang dilakukan oleh Teater Jubah Macan se usai melakukan pementasan.

Setelah pentas drama dilakukan, anggota Teater Jubah Macan cenderung langsung ramai dan gaduh merayakan keberhasilan pentas yang dilakukan. Baik para aktor, tim produksi, tim artistik, maupun tim artistik bergabung menjadi satu dengan para penonton di dalam gedung Pundi Wurya Taman Budaya. Hal ini berlangsung cukup lama sehingga tidak adanya waktu untuk melakukan evaluasi. Padahal, evaluasi sangat penting guna perbaikan pentas besar Teater Jubah Macan selanjutnya.

Hampir sebagian besar penonton mengakui kemenarikan pentas besar Teater Jubah Macan mengenai drama Caligula ini. Akan tetapi, keterbatasan jumlah kursi di dalam gedung Taman Budaya Yogyakarta menjadikan jumlah penonton juga terbatas, yaitu sebagian besar adalah warga SMA Negeri 3 Yogyakarta itu sendiri. Selain itu, tidak diadakannya evaluasi setelah pementasan menjadikan tidak adanya pihak yang mengulas kembali pementasan ini baik di surat kabar, televisi, radio, maupun internet.

Media komunikasi yang bekerjasama dalam pentas besar ini hanya menyiarkan berita tentang pementasan yang akan dilakukan. Namun demikian, hingga saat ini belum ada pihak di luar SMA Negeri 3 Yogyakarta yang mengulas pementasan ini di media massa. Berikut ini kesan-kesan yang disampaikan oleh para penonton baik dari warga SMA Negeri 3 Yogyakarta maupun di luar SMA Negeri 3 Yogyakarta.

- a. Kesan yang disampaikan oleh Bapak Sugeng Prihatin selaku guru pembimbing:

“Seperti pada malam hari ini, kalian telah sukses dalam melakukan pementasan di tahun ini. Semuanya tentu saja berkat bantuan dan kerjasama dari berbagai pihak. Kerjasama dengan sekolah, kerjasama dengan alumni, kerjasama dengan orangtua, yang semuanya mendukung kalian melakukan pementasan. Semua kerjasama itu telah memberikan warna yang indah, warna yang cantik, warna yang pantas diberi tepuk tangan. Namun semua ini tentu juga memiliki banyak salah. Tetapi sebagai pendamping, saya merasa sangat senang. Sebagai pendamping, saya hanya bisa mengucapkan terimakasih kepada orangtua, kepada teman-teman, kepada mereka yang bekerja di tempat gelap, kepada para penonton, kepada para pemain, dan kepada sutradara yang telah berhasil menyajikan pementasan. Terimakasih, terimakasih. Selamat malam dan salam sejahtera”.

- b. Kesan yang disampaikan oleh penonton melalui akun *instagram* @namaku\_bangkit sebagai berikut:

“Luaaar biasaa, pentasnya. Saya dari Purwokerto lagi main ke Jogja dan gak sengaja nonton pentas Caligula. Begitu lihat, saya sangaaat takjub. Dengan jumlah personel yang begitu banyak dan naskah yang sangat panjang tapi teman-teman mampu mengemasnya begitu detail dan maksimal. Kalau boleh tahu, prosesnya berapa bulan?”

- c. Kesan yang disampaikan oleh penonton melalui akun *instagram* @syaripeh\_:

“Pengen liat teater Jubah Macan lagi”.

- d. Kesan yang disampaikan oleh penonton pada sebuah komentar melalui akun *instagram* @elisabethvena: “Selamat ya Jo, pentasnya sukses”.

- e. Kesan yang disampaikan langsung oleh penonton, Tommy Candra setelah melakukan pementasan, “Pentasnya sangat bagus, saya belum pernah menyaksikan pertunjukan drama seindah dan semegah ini. Hanya saja, durasi waktu terlalu lama, yaitu 150 menit. Padahal yang ideal itu seharusnya 90 menit sehingga alangkah lebih baik jika lebih dipadatkan.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijabarkan sebelumnya, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut. *Pertama*, pada tahap pemilihan dan penafsiran naskah, Teater Jubah Macan memperoleh naskah dari Taman Budaya Yogyakarta. Naskah drama *Caligula* dipilih karena naskah tersebut dianggap sebagai naskah yang paling menarik dan mudah untuk dimainkan serta dikonsep. Penafsiran dan penyuntingan naskah dilakukan seiring berjalannya latihan dengan diskusi bersama guru pembimbing dan alumni. Pada bulan Januari 2016, naskah drama *Caligula* berhasil disunting dengan beberapa perubahan dialog.

*Kedua*, pada tahap penggarapan, tindakan awal yang dilakukan oleh Teater Jubah Macan adalah menentukan pimpinan produksi dan sutradara utama. Pemilihan dilakukan berdasarkan studi kinerja yang dilakukan pada pementasan tahun sebelumnya. Setelah itu, disusul dengan menentukan aktor yang dilakukan melalui *casting by ability* dan *casting to type* sehingga terpilihlah dua puluh lima aktor. Teater Jubah Macan juga membentuk tim kerja yang terdiri dari tim produksi, tim sutradara, tim artistik, tim non artistik, dan kru panggung. Tim-tim tersebut dipilih melalui *open recruitment*. Untuk mendukung pelaksanaan pementasan, Teater Jubah Macan melakukan publikasi melalui berbagai media

partner baik radio, televisi, maupun koran. Teater Jubah Macan juga memperoleh bantuan dana dari pihak sekolah, alumni, dan sponsorship. Selain itu, mereka juga memperoleh dana dari hasil penjualan tiket.

*Ketiga*, pada tahap pementasan, Teater Jubah Macan menyajikan konsep dekorasi, tata busana, tata rias, dan iringan musik yang mengangkat suasana Romawi modern. Seluruh konsep tata pementasan digarap oleh masing-masing divisi Teater Jubah Macan. Pada hari pementasan, seluruh pekerja panggung melakukan persiapan dengan sangat baik. *Keempat*, pada tahap penikmatan, sebagian besar penonton memberikan komentar positif terhadap pementasan yang dilakukan oleh Teater Jubah Macan. Akan tetapi, alangkah lebih baik bila durasi pementasan lebih dipadatkan agar tidak terlalu lama.

## **B. Saran**

Dari hasil penelitian yang telah dikemukakan sebelumnya, saran yang dapat disampaikan oleh peneliti sebagai berikut. *Pertama*, pada tahap pemilihan dan penafsiran naskah, sebaiknya Teater Jubah Macan tidak hanya mencari naskah pada satu lokasi melainkan ke berbagai perpustakaan agar lebih banyak memperoleh referensi naskah. *Kedua*, ada tahap penggarapan, semangat dan kerja sama anggota wajib diperkuat. Penggunaan waktu juga harus diperhatikan, berikan sanksi apabila ada anggota yang terlambat mengikuti latihan agar kedisiplinan dapat ditegakkan. Tim sutradara sebaiknya belajar tentang drama

lebih banyak agar memperoleh ide lebih banyak tentang pementasan yang akan dilakukan.

*Ketiga*, pada tahap pementasan, lagu yang dinyanyikan oleh tim paduan suara kurang jelas terdengar karena kalah kuat dengan iringan musik, sebaiknya antara keduanya dapat menyesuaikan. Aplikasi *make-up* bagi para aktor belum bisa menjadi pembeda antara karakter satu dengan yang lain. Sebaiknya tim tata rias dapat lebih belajar lagi. *Keempat*, pada tahap penikmatan, sebaiknya setelah pementasan dilakukan evaluasi baik intern maupun ekstern bersama beberapa penonton agar penonton dapat lebih menikmati pertunjukan. Selain itu, akan sangat lebih baik bila durasi pementasan lebih dipadatkan. Durasi dua setengah jam termasuk sangat lama untuk sebuah pementasan drama.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurachman, Rasjid dan Iyus Rusliana. 1979. *Pendidikan Kesenian Seni Tari III untuk SPG*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Effendy, M. Roeslan. 1984. *Selayang Pandang Kesusastraan Indonesia*. Surabaya: Bina Ilmu.
- Hadi, Sumandiyo. 1983. *Pengantar Kreativitas Tari*. Yogyakarta: Akademi Seni Tari Indonesia.
- Harjaningrum, Agnes Tri, dkk. 2007. *Peranan Orangtua dan Praktisi dalam Membantu Tumbuh Kembang Anak Berbakat Melalui Pemahaman Teori dan Tren Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Harymawan, RMA. 1988. *Dramaturgi*. Bandung: Angkasa.
- Hasanuddin. 1996. *Drama Karya dalam Dua Dimensi*. Bandung: Angkasa.
- Jabrohim, Chairul Anwar dan Suminto A Sayuti. 2003. *Cara Menulis Kreatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kalawarta Padmanaba. 2011. Sejarah Teater Jubah Macan. <http://padmanaba.or.id/sejarah-teater-jubah-macan/>. diunduh pada tanggal 15 Mei 2016.
- Lestari, Martha Hesti. 2015. *Analisis Hegemoni Gramsci dalam Naskah Drama Der Beesuch Der Alten Dame Karya Friedrich Durrrenmatt*. Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Bahasa Jerman, FBS UNY.
- Manarina Khusna. 2015. *Kekerasan Politik Masa Orde Baru dalam Naskah Drama Mengapa Kau Culik Anak Kami? Karya Seno Gumira Ajidarma*. Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, FBS UNY.
- Moleong, Lexy J. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Munandar, Utami. 1988. *Kreativitas Sepanjang Masa*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.

- Nafilah. 2010. *Proses Kreatif Muhidin M Dahlan dalam Menulis Novel Jalan Sunyi Seorang Penulis. Skripsi*. Yogyakarta: Jurusan Sastra Indonesia, FBS UNY.
- Pratiwi, Yuni dan Frida Siswiyanti. 2014. *Teori Drama dan Pembelajarannya*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Satoto, Soediro. 2012. *Analisis Drama dan Teater*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Semi, M. Atar. 1993. *Metode Penelitian Sastra*. Bandung: Angkasa.
- Sumardjo, Jakob dan Saini. 1994. *Apresiasi Kesusastraan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Suroso. 2015. *Drama: Teori dan Praktik Pementasan*. Yogyakarta: Elmatara.
- Tim Pustaka Phoenix. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Baru*. Jakarta: Media Pustaka Phoenix.
- Ulivia. 2011. *Proses Kreatif Penciptaan Tari Parijotho Sinangling karya Eko Ferianto. Skripsi*. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Seni Tari, FBS UNY.
- Wiyatmi. 2009. *Pengantar Kajian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Book Publisher.

# LAMPIRAN

## Lampiran 1: Pedoman Observasi

### Pedoman Observasi

#### A. Tujuan

Tujuan peneliti melakukan observasi adalah untuk memperoleh data tentang Proses Kreatif Produksi Pementasan drama *Caligula* oleh Kelompok Ekstrakurikuler Teater Jubah Macan di SMA Negeri 3 Yogyakarta.

#### B. Pembatasan

Observasi dibatasi pada proses Proses Kreatif Produksi Pementasan drama *Caligula* oleh kelompok ekstrakurikuler Teater Jubah Macan di SMA Negeri 3 Yogyakarta dengan memperhatikan empat tahap proses kreatif yaitu (1) tahap pemilihan dan penafsiran naskah, (2) tahap penggarapan, (3) tahap pementasan, dan (4) tahap penikmatan

#### C. Kisi-kisi Observasi

| No. | Aspek yang Diteliti  | Hasil Observasi |
|-----|--|-----------------|
| 1.  | Tahap pemilihan dan penafsiran naskah, meliputi:<br>a. Pengamatan tentang pemilihan naskah<br>b. Pengamatan tentang penafsiran naskah<br>c. Pengamatan tentang penyuntingan naskah   |                 |
| 2.  | Tahap penggarapan, meliputi:<br>a. Struktur pembagian kerja tim<br>b. Implementasi gagasan pementasan<br>c. Pemilihan aktor<br>d. Latihan keaktoran<br>e. Pemerolehan dana<br>f. Publikasi   |                 |
| 3.  | Tahap pementasan, meliputi:<br>a. Pengamatan tentang tata panggung<br>b. Pengamatan tentang tata sinar<br>c. Pengamatan tentang tata dekor<br>d. Pengamatan tentang musik dan lagu<br>e. Pengamatan tentang tata busana<br>f. Pengamatan tentang tata rias |                 |
| 4.  | Tahap penikmatan   |                 |

## Lampiran 2: **Pedoman wawancara**

### **Pedoman Wawancara**

#### **A. Tujuan**

Wawancara ini bertujuan untuk mendapatkan data tentang Proses Kreatif Produksi Pementasan drama *Caligula* oleh kelompok ekstrakurikuler Teater Jubah Macan di SMA Negeri 3 Yogyakarta.

#### **B. Pembatasan**

Dalam melakukan wawancara, pertanyaan dibatasi pada Proses Kreatif Produksi Pementasan drama *Caligula* oleh Kelompok Ekstrakurikuler Teater Jubah Macan di SMA Negeri 3 Yogyakarta yang didasarkan atas empat tahap proses kreatif yaitu (1) tahap pemilihan dan penafsiran naskah, (2) tahap penggarapan, (3) tahap pementasan, dan (4) tahap penikmatan.

#### **C. Narasumber**

Dalam wawancara ini, beberapa orang yang dijadikan narasumber antara lain:

1. Pimpinan produksi (diwakilkan oleh asisten produksi)
2. Sutradara (diwakilkan oleh ketua umum)
3. *Supervisor*
4. Aktor
5. Anggota Teater Jubah Macan yang lain

#### **D. Kisi-kisi Wawancara**

| <b>No</b> | <b>Aspek yang Diteliti</b>   | <b>Hasil Wawancara</b> |
|-----------|--|------------------------|
| 1.        | Pada tahap pemilihan dan penafsiran naskah, meliputi:<br>a. Wawancara tentang pemilihan naskah<br>b. Wawancara tentang penafsiran naskah<br>c. Wawancara tentang penyuntingan naskah |                        |
| 2.        | Pada tahap penggarapan, meliputi:<br>a. Struktur pembagian kerja tim<br>b. Implementasi gagasan pementasan<br>c. Pemilihan aktor<br>d. Latihan keaktoran<br>e. Pemerolehan dana      |                        |
| 3.        | Tahap pementasan, meliputi:<br>a. Tata panggung<br>b. Tata sinar<br>c. Tata dekor<br>d. Tata musik dan lagu<br>e. Tata busana<br>f. Tata rias  |                        |
| 4.        | Tahap penikmatan yang meliputi kesan-kesan   |                        |

### Daftar Pertanyaan Wawancara

| No. | Daftar Pertanyaan   | Narasumber        |           |            |
|-----|---|-------------------|-----------|------------|
|     |   | Pimpinan produksi | Sutradara | Supervisor |
| 1.  | Apakah latar belakang diadakannya pementasan drama Caligula?                    | √                 | √         | √          |
| 2.  | Bagaimanakah latar belakang dipilihnya naskah drama Caligula untuk dipentaskan? | √                 | √         | √          |
| 3.  | Bagaimanakah proses penafsiran dan penyuntingan naskah? Bagaimanakah hasilnya?  |                   | √         | √          |
| 4.  | Bagaimanakah proses pembagian kerja tim, dan bagaimanakah strukturnya?          | √                 | √         | √          |
| 5.  | Darimana sajakah sumber dana diperoleh? Bagaimanakah publikasi dilakukan?       | √                 | √         | √          |
| 6.  | Bagaimanakah cara penentuan aktor?  |                   | √         | √          |
| 7.  | Sejak kapan proses latihan berlangsung?   | √                 | √         | √          |
| 8.  | Di mana sajakah tempat dilakukannya latihan?                                    | √                 | √         | √          |
| 9.  | Bagaimanakah strategi yang digunakan selama proses latihan?                     |                   | √         | √          |
| 10. | Apa sajakah kendala yang dialami selama proses latihan?                         | √                 | √         | √          |
| 11. | Di mana dan bagaimana gambaran tata panggung yang digunakan?                    | √                 | √         | √          |
| 12. | Bagaimanakah tata dekorasi yang digunakan?                                      | √                 | √         | √          |
| 13. | Bagaimanakah tata sinar yang digunakan saat pementasan?                         |                   | √         | √          |

| No. | Daftar Pertanyaan  | Narasumber        |           |            |
|-----|--|-------------------|-----------|------------|
|     |  | Pimpinan produksi | Sutradara | Supervisor |
| 14. | Bagaimanakah instrumen lagu dan musik yang digunakan? Bagaimanakah proses penciptaan lagu dan iringan musik? |                   | √         |            |
| 15. | Bagaimanakah tata busana yang digunakan oleh aktor? Bagaimanakah proses pembuatannya?                        |                   | √         |            |
| 16. | Bagaimanakah tata rias yang digunakan para aktor saat pementasan?  |                   | √         |            |
| 17. | Pertanyaan untuk penonton, “Bagaimanakah kesan-kesan selama menikmati pertunjukan?”                          |                   |           |            |



### Lampiran 3: **Pedoman Dokumentasi**

#### **Pedoman Dokumentasi**

##### **A. Tujuan**

Dokumentasi ini dilakukan guna menambah kelengkapan data yang berkaitan dengan Proses Kreatif Produksi Pementasan drama *Caligula* oleh kelompok ekstrakurikuler Teater Jubah Macan di SMA Negeri 3 Yogyakarta

##### **B. Pembatasan**

Dalam melakukan dokumentasi ini, peneliti membatasi dokumen sebagai sumber data berupa:

1. Video pementasan
2. Foto-foto ketika para aktor melakukan latihan dan pementasan
3. Rekaman wawancara

Lampiran 4: **Pedoman Catatan Lapangan**

**CATATAN LAPANGAN**

**Hari, tanggal :**

**Waktu :**

**Lokasi :**

**A. Catatan Deskriptif**

**B. Catatan Reflektif**

## Lampiran 5: Transkrip Hasil Wawancara

### A. Wawancara 1

Narasumber : Bapak Sugeng Prihatin  
Jabatan : Guru Pembimbing Teater Jubah Macan  
Tanggal : 21 April 2016  
Waktu : 18.51 s.d 20.43  
Lokasi : Rumah Bapak Sugeng Prihatin, belakang TMP Kusumanegara, Yogyakarta

Peneliti : *"Kulonuwun Pak..."*

Narasumber : *"Monggo-monggo... Silakan duduk mba, silakan duduk... Sini, di sini saja ya, biar silir, enak buat ngobrol-ngobrol."*

Peneliti : *"Inggih Pak, mboten nopo-nopo, maturnuwun."*

Narasumber : *"Dados pripun, wonten prelu nopo?"*

Peneliti : *" Sugeng ndalu Pak Sugeng, ndherek nepangaken kulo Furika saking UNY sakmeniko sowan wonten dalemipun Bapak kaping satunggal silaturahmi, kaping kalhipun gadhah prelu kaliyan Bapak bilih kulo ajeng nyuwun izin ngawontenaken penelitian babagan pentas besar ingkang ajeng dipunwontenaken dening Teater Jubah Macan."*

Narasumber : *"Sugeng ndalu ugi mba Furika, maturnuwun sanget saking kulo sekeluargi dhumateng rawuhipun mba Furika wonten gubuk kulo kanthi silaturahmi, sebelumnya saya minta maaf karena kemarin-kemarin mba Furika sudah mencari tapi baru sempat bertemu sekarang ini. Karang saya ini sudah purna dari SMA 3, dan sekarang ada kesibukan lain yang tidak bisa ditinggalkan. Jadi ini mau meneliti tentang Teater Jubah Macan nggih mba?"*

Peneliti : *"Inggih Pak, leres. Dados kolo wingi pinten-pinten minggu sakderengipun kulo pikantuk informasi saking guru kelas sedoso, Bu Puji, bilih tanggal 14 Mei ngenjang Teater Jubah Macan ajeng ngawontenaken pentas besar, nah niki kulo sowan wonten dalemipun Bapak pramilo ajeng nyuwun informasi"*

*babagan Teater Jubah Macan lan babagan pentas besar ingkang ajeng dipunawontenaken tanggal 14 Mei ngenjang.* “

Narasumber : “ Nggih mba, jadi saya itu mulai ditempatkan di SMA 3 itu sejak tahun 1986. Teman-teman mulai merintis Teater Jubah Macan sejak tahun 1990 atau 1991 saya agak lupa, nah mulai 1995 saya gabung bersama mereka. . Awalnya itu ya cuma sekumpulan anak-anak OSIS yang suka bermain teater. Mereka diam-diam suka melakukan pentas, bahkan sering mengikuti perlombaan. Jadi istilahnya kegiatan yang mereka lakukan itu belum diketahui oleh pihak sekolah. Dikarenakan kegiatan yang mereka lakukan kala itu adalah kegiatan positif dan sering memperoleh prestasi, ya akhirnya perlahan diketahui pula oleh pihak sekolah. Lalu pada tahun 2005 teater ini resmi dijadikan ekstrakurikuler.”

Peneliti : “Kalau tujuan diadakannya pentas besar itu apa ya Pak?”

Narasumber :”Ya tujuannya sebenarnya hanya untuk mempertahankan eksistensi Teater Jubah Macan. Sebuah kelompok teater itu kan bisa berdiri langgeng jika kelompok tersebut aktif mengadakan pementasan, mengikuti perlombaan, dan sebagainya. Nah, ini selain mengagendakan pentas besar tiap taun, teater ini ya sering ikut lomba-lomba dan ngisi acara juga.”

Peneliti :”Biasanya mereka melakukan latihan itu dimana Pak?”

Narasumber :”Di sekolah, usai pulang sekolah gitu mereka latihan.”

Peneliti :”Lalu selesainya?”

Narasumber :”Ya *sakkesele* mereka mba, *sakbetahe* mereka. Mau sampai sore, mau sampai malam, mereka benar-benar saya bebaskan. Jadi saya biarkan mereka berproses kreatif sesuai kemampuan mereka. Mereka kuat sampai siang ya silakan, sampe sore ya silakan, sampai malam ya silakan.”

Peneliti :”Lalu selama ini mereka mengadakan pementasan dimana saja, Pak?”

Narasumber :”Untuk pentas besar, mereka selalu mengadakannya di Taman Budaya.”

Peneliti :”Kalau boleh tahu Pak, teater itu kan acara yang besar ya Pak, lalu darimana saja mereka memperoleh dana?”

Narasumber :”Saya dengan jujur mengatakan kepada mereka bahwa jika kalian serius ingin melakukan pementasan, maka kalian harus memiliki dana minimal sepuluh hingga lima belas juta. Karena drama itu kegiatan mahal. Melibatkan banyak hal. Prosesnya lama, duitnya banyak, dan juga harus ada penontonnya. Saya selalu membiarkan mereka mengeksplorasi bakat mereka. Apa yang mereka ketahui saya biarkan mereka melakukannya dahulu. Termasuk perihal sutradara. Di pementasan drama ini mereka menggunakan banyak sutradara. Ada sutradara satu, dua, tiga, dan seterusnya. Meskipun hal ini kurang benar, ya saya biarkan saja dulu. Biar mereka belajar. Selanjutnya baru saya evaluasi. Dahulu sejak lima kali pementasan pertama, saya selalu mengajak mereka untuk evaluasi dengan para sastrawan setelah melakukan pentas. Mereka pentasnya selalu di TBY. Tetapi pada suatu kali saya tidak bisa hadir di pementasan sehingga ibarat bapaknya ga ada, ya mereka ga evaluasi. Mereka langsung heboh karena senang dengan pementasan yang berhasil. Ga ada yang berani menembusi sastrawan-sastrawan untuk evaluasi bersama. Jadi ya evaluasi itu hanya berlangsung sekitar lima kali pementasan.”

Peneliti : “ Jadi untuk pementasan yang akhir-akhir ini mereka tidak melakukan evaluasi Pak?”

Narasumber : “ Tidak, ya itu tadi, sangat sulit bagi mereka untuk diajak kondusif lagi. Apalagi setelah pentas besar usai kan mereka sudah regenerasi anggota lagi ya, ya jadi jarang melakukan evaluasi. Oh ya, tadi soal dana, jujur saya tidak terlalu banyak ikut campur soal itu. Saya tidak pernah menanyakan kepada mereka darimana dan berapa banyak uang yang mereka dapat. Saya di sini hanya merasa bertanggung jawab untuk membimbing mereka melakukan latihan hingga pementasan. Jad maaf, jujur saya kurang tahu soal dana.”

Peneliti : “ *Oh, inggih Pak mboten nopo-nopo.* Selama ini mereka melakukan pementasan itu naskahnya darimana Pak? Apakah mereka pernah membuat naskah sendiri?”

Narasumber : “ Untuk naskah, selama ini belum pernah membuat. Kami selalu mementaskah naskah yang sudah ada, ngambil dari Taman Budaya.”

Peneliti : “ Oooh jadi belum pernah membuat naskah, baik Pak. Lalu itu mereka untuk sutradara dan pimpro dari mereka sendiri atau dari luar Pak?”

Narasumber : “Ya dari siswa sendiri. Semua anggota adalah siswa. Jadi sutradara mereka memilih sendiri, pimpro memilih sendiri, semuanya dari mereka sendiri. Ada sutradara 1, 2, 3, dan seterusnya. Lucu sebenarnya. Tapi yasudah tidak apa-apa. Yang penting mereka itu senang kan ya mba, yang penting bagi saya mereka itu mandisi. Mereka kreatif.”

Peneliti : “Selama memproduksi pementasan, apakah mereka bekerjasama dengan pihak lain Pak?”

Narasumber : “ Iya, tentu. Kan itu besok ada orchestranya juga ya, ada juga paduan suaranya. Nah, itu dari SMA 3 sendiri. Ya kadang ada beberapa teman dari ISI datang membantu, tapi ya mereka lulusan SMA 3 juga. Bekas Teater Jubah Macan juga.”

Peneliti : “ Perihal naskah yang akan dipentaskan besok ini Pak?”

Narasumber : “ Untuk naskah saya bebaskan mereka. Mereka selalu mengajak saya dan alumni untuk berdiskusi soal naskah. Tapi saya selalu membebaskan mereka memilih naskah apa, yang penting itu mereka senang. Yang penting mereka nyaman dan bisa melakukan adegan itu. Tapi saya akui, mereka itu sangat kreatif.”

Peneliti : ”Ide pementasannya untuk besok ini seperti apa sih Pak?”

Narasumber : ”Untuk ide pementasan saya dengar mereka kan memainkan Caligula, nah ya gambaran dekorasinya itu gaya Romawi. Semuanya mereka mempersiapkan sendiri. Dari dekorasi, bedah naskah, musik, tarian, properti-properti, itu mereka menciptakan sendiri.”

Peneliti : ”Mereka melakukanpersiapan pementasan berapa bulan sebelumnya Pak?”

Narasumber : “Enam bulan sebelumnya. Jadi setelah mereka memperoleh naskah, mereka melakukan bedah naskah dahulu.”

Peneliti :”Sebagai guru pembimbing, apa sajakah yang Bapak lakukan selama melakukan bimbingan?”

Narasumber :” Jadi pada tahun 2012 itu saya sudah pensiun mba, jadi maaf sekali, semenjak tahun itu, saya membimbing mereka agak tersendat. Terlebih saat ini saya sedang ada proyek, ya jadi saya jujur jarang bisa hadir saat mereka latihan. Tapi ya sebisa mungkin saya usahakan untuk hadir. Saya memberi arahan, saya berikan pencerahan. Anak-anak SMA 3 itu sangat aktif sekali, jadi selalu ada saja pertanyaan yang mereka ajukan. Saya sangat senang. Mereka sungguh aktif kreatif.”

Peneliti :”Baik Pak, terimakasih banyak informasinya, besok bila ada informasi yang masih saya butuhkan, saya akan menghubungi Bapak kembali, *maturnuwun Pak, sugeng sonten.*”

Narasumber :”*Nggih sami-sami, sugeng sonten.*”

## **B. Wawancara 2**

Narasumber : Aldhy Putra Hima

Jabatan : Asisten Produksi (mewakili Pimpinan Produksi)

Tanggal : 18 April 2016

Waktu : 15.30 WIB s.d. 16.30

Lokasi : Kantin sekolah

Peneliti : “ Perkenalkan saya Furika dari UNY yang saat ini sedang melakukan peneltian tentang pentas besar Caligula yang akan diadakan Oleh Teater Jubah Macan. Ini masnya pimpinan produksinya ya?”

Narasumber :” Bukan, saya asisten produksi. Dikarenakan pimpronya sedang sibuk merekap dana jadi belum bisa diwawancarai.“

Peneliti : “ Oh begitu, baik tidak apa-apa. Pertanyaan yang pertama mas, apa sih latar belakang diadakannya pentas besar Caligula ini?”

Narasumber :” Latar belakangnya adalah untuk mempertahankan kebudayaan Teater Jubah Macan yang selalu mengadakan pentas besar setiap tahunnya. Untuk Caligula, Caligula itu kan menceritakan tentang sisi gelap terang manusia. Dia awalnya orang yang baik, tapi mendadak jadi jahat. Jadi selain itu kami juga ingin menanamkan pentingnya rasa empati untuk dimiliki oleh setiap manusia melalui pentas besar ini.“

Peneliti : “ Kalau struktur pembagian kerja tim produksi bagaimana, Mas?”

Narasumber :” Jadi kan pada bulan November itu dilakukan pemilihan pimpinan produksi sama sutradara utama berdasarkan kinerja pentas besar tahun sebelumnya. Setelah itu dilakukan open recruitmen untuk tim yang lain. Timnya itu terbagi menjadi empat, yaitu anggota tim produksi, tim sutradara, tim artistik, tim non artistik, dan besok pas pentas ada kru panggung.“

Peneliti : “ Darimana sajakah sumber dana diperoleh?”



Narasumber :” Dari sekolah dapat, dari alumni dapat, dan kita kan juga ngajuin proposal itu tu... Terus kita kan juga jualan tiket. Tiketnya dari Rp25.000 , Rp 35.000, dan Rp40.000.“

Peneliti : “Sejak kapan persiapan dan latihan berlangsung? “

Narasumber :” Persiapan ya sejak dipilihnya sutradara sama pimpro itu. Habis itu kan pemilihan aktor, nah setelah aktor dipilih kita sudah mulai intens latihan. Ya kira-kira bulan Januari.“

Peneliti : “Kalau latihan dimana saja mas? Jam berapa? “

Narasumber :” Di sekolah. Di gedung Arga Bagya ini, kalau malam di lapangan basket, tapi juga pernah nyoba di TBY. Tapi kalau TBY pas dipakai buat pentas ya kita ga bisa latihan di sana.“

Peneliti :” Waktu latihan sejak jam berapa mas?“

Narasumber :” dari pulang sekolah. Ya jam 14.00 gitu deh. Nanti mulainya ya 14.30. Selesaiya beda-beda mba. Pas bulan pertama itu sampai jam lima, bulan ke dua sampai delapan apa setengah delapan, terus nanti akhir sampai jam sembilan. Ada jadwalnya kok mba, udah ditulis. Nanti malam ada rolling mba di lapangan basket, mbaknya bisa nonton.“

Peneliti :” Baik mas, siap. Lalu kendala apa sajakah yang dialami selama latihan?“

Narasumber :” Dana mba, hehe. Ya kendala yang utama itu sebenarnya itu tadi, empati dan kesadaran teman-teman untuk latihan, pas awal-awal itu naik turun lah yang dateng. Kadang banyak kadang dikit. Belum pada sadar latihan.“

Peneliti :” Lalu apa upaya yang kalian lakukan untuk membangkitkan kesadaran semua anggota?“

Narasumber :” Ya kita tanamkan lagi ke mereka apa tujuan utama kita pentas. Arti penting kesuksesan pentas kita. Tapi ini sekarang udah lumayan banget. Udah pada semangat.“

Peneliti :”Gambaran pementasan besok seperti apa mas? “

Narasumber :” Ya ini kan Caligula ya, ya kita pakai gaya Romawi gitu. Pokoknya bagus banget, kita mengangkat suasana Romawi banget.“

Peneliti :” Bagaimanakah kesan-kesan selama latihan mas?“

Narasumber :” Kesan saya adalah, saya sangat senang dan menikmati proses ini. Saya berharap pentas besar nanti dapat sukses sebagaimana yang kami harapkan.“

Peneliti :” Amin, baik mas terimakasih banyak infomasinya, besok bila ada keperluan melengkapi data saya hubungi lagi mas Aldhy.“

Narasumber :” Sama-sama mba“

### C. Wawancara 3

Narasumber : Salman Haybati

Jabatan : Ketua Umum Teater Jubah Macan (mewakili sutradara)

Tanggal : 11 Mei 2016

Waktu : 16.00 WIB s.d 17.30 WIB

Lokasi : Lapangan basket SMAN 3 Yogyakarta

Peneliti :” Boleh perkenalkan diri dulu mas?”

Narasumber :” Nama saya Sakman Haybati. Saya selaku ketua umum Teater Jubah Macan.”

Peneliti :”Apa latar belakang diadakannya pementasan drama Caligula ini? “

Narasumber :” Latar belakangnya adalah untuk memberikan pengalaman kepada siswa kelas X dan XI. Kan kalau di teater itu kan ada latihan make up, kostum, dan lain-lain yang tidak ada di ekstrakurikuler lain.”

Peneliti :” Apa latar belakang dipilihnya naskah drama Caligula?”

Narasumber :” Jadi November itu kita mencari naskah di TBY. Kita dapat sekitar lima apa enam naskah yang salah satunya itu Caligula. Nah, akhirnya kita memilih Caligula.”

Peneliti :” Mengapa memilih naskah Caligula?”

Narasumber :” Caligula itu kan mewakili sifat-sifat dasar manusia ya, ada sisi baik ada sisi jahat. Kita ingin mengingatkan penonton tentang sifat baik dan sifat jahat manusia ini melalui Caligula.”

Peneliti :” Bagaimanakah proses bedah naskahnya?”

Narasumber :” Awalnya kami fiks memilih Caligula dan mulai bedah naskah selama satu bulan. Desember hingga januari. Pertama kita konsultasikan dahulu dengan Pak Sugeng, ketika pak sugeng sudah setuju selanjutnya kita diskusikan dengan alumni teater jubah macan.”

Peneliti :”Apakah ada perubahan pada naskah?”

Narasumber :”Ada, yaitu pemadatan cerita. “

Peneliti :”Siapa yang melakukan penyuntingan naskah?”

Narasumber :”Bersama-sama tim sutradara“

Peneliti :”Bagaimanakah pembagian struktur organisasinya?”

Narasumber :” Pertama kan pemilihan ketua, ketua dipilih secara votting, saya kan dulu juga jadi pemain. Terus dilihat dari kinerja tahun lalu. Selanjutnya dipilih pimpinan produksi dengan melihat kinerja tahun lalu, lalu dipilihlah Athala Acyuta. Kemudian dipilih sutradara utama yang bernama Ardhi. Kemudian dipilih asisten sutradara dan asisten produksi.”

Peneliti :” Dari mana sajakah biaya pementasan diperoleh?”

Narasumber :” Pertama sponsor, pihak sekolah, dan donator dari alumni-alumni.”

Peneliti :” Bagaimanakah sutradara memilih aktor?”

Narasumber :” Dilakukan *casting* mulai dari Januari awal hingga pertengahan Januari, yakni selama satu minggu. Selanjutnya kita lakukan *preparation* untuk melatih perasaan masing-masing. Selanjutnya sutradara memilih sesuai dengan seberapa cocok masing-masing individu menghayati peran/karakter.”

Peneliti :” Berapa jumlah aktor yang dipilih?”

Narasumber :” 24 apa 25 gitu.“

Peneliti :”Kapan proses latihan dimulai?”

Narasumber :” Januari akhir.”

Peneliti :”Tempat latihan dimana saja? “

narasumber :” Kebanyakan di SMA 3, kalau tidak ya di TBY langsung.“

Peneliti :” Bagaimanakah strategi yang digunakan saat latihan?”

Narasumber :” Pertama tahap preparasi, yaitu ada latihan vocal, latihan perasaan (sedih, senang, marah) terus main drama dalam lingkup *preparation*, dengan dibersamai preparator. Selanjutnya latihan tari , terus latihan untuk pementasan Caligula (merasakan peran).”

Peneliti :” Waktu latihan sejak jam berapa?”

Narasumber :” Januari sampai Februari jam 14.00 s.d. 17.00, Februari sampai Maret jam 14.00 s.d. 18.00, Maret sampai April jam 14.00 s.d. 20.00, April sampai Mei 14.00 s.d. 21.00.”

Peneliti :”Bagaimanakah gambaran tata panggungnya? “

Narasumber :” Settingnya Romawi banget.“

Peneliti :”Bagaimanakah pembuatan propertinya?“

Narasumber :”Properti dibuat oleh siswa sendiri.“

Peneliti :”Darimanakah bahan-bahan properti diperoleh?“

Narasumber :”Ada yang mengumpulkan sendiri, ada yang beli, ada yang pakai bekas pementasan tahun lalu.“

Peneliti :”Bagaimanakah tata sinarnya? “

Narasumber :”Lighting tiap scene berbeda.“

Peneliti :” Bagaimanakah tata kostum yang digunakan oleh aktor?“

Narasumber :”Tahun ini kostumnya bagus banget, sesuai sama gaya Romawi. Dibuat sendiri karena sudah ada designernya sehingga sesuai dengan keinginan. Yang mendesain namanya mbak Latifah lalu dikonsultasikan dengan sutradara.“

Peneliti :”Bagaimanakah tata rias yang digunakan?“

Narasumber :”Make up nya yang bisa terlihat dari jauh, surealis. Dilakukan oleh teman-teman, dibantu alumni juga.”

Peneliti :”Kendala apa sajakah yang dialami selama latihan?“

Narasumber :”Lebih ke empati temen-temen dalam membantu jalannya pementasan. Semisal masih jauh hari belum terdapat empati dari seluruh pemain.

## **Lampiran 6: Hasil Dokumentasi**



**Gambar 1: Foto saat aktor latihan**



**Gambar 2: Pembuatan dekorasi**



**Gambar 3: Pembuatan kursi kaisar**



**Gambar 4: Pembuatan dekorasi**



**Gambar 5: Penomoran tempat duduk**



**Gambar 6: Aktor bersiap latihan**



**Gambar 7: Pemusik**



**Gambar 8: Caligula dan Caesonia**



**Gambar 9: Dekorasi yang belum ditata**



**Gambar 10: Dekorasi depan**



**Gambar 11: Ibadah di sela persiapan**



**Gambar 12: Para aktor**

## Lampiran 7: Catatan lapangan

### CATATAN LAPANGAN

**Hari, tanggal** : Kamis, 14 April 2016  
**Waktu** : 14.00 WIB s.d. 20.00  
**Lokasi** : SMA Negeri 3 Yogyakarta

#### A. Catatan Deskriptif

Peneliti datang ke gedung Arga Bagya SMA Negeri 3 Yogyakarta untuk melakukan survei kegiatan yang dilakukan oleh Teater Jubah Macan. Sampai di sana, peneliti melihat belum ada siswa di gedung Arga Bagya. Peneliti menunggu hingga pukul 04.30. Beberapa siswa mulai berdatangan setelah waktu menunjukkan hampir pukul 15.00. Di gedung Arga Bagya, peneliti melihat beberapa properti seperti patung, tempat tidur, dan tiang sedang dikerjakan oleh tim artistik di teras gedung Arga Bagya. Di dalam gedung, beberapa siswa duduk melingkar melakukan persiapan latihan. Di halaman gedung Arga Bagya, ada seorang asisten sutradara sedang melatih seorang aktor membaca naskah. Di sudut halaman Arga Bagya, beberapa siswa sedang berlatih musik.

Latihan keaktoran dimulai sekitar pukul 16.00 dengan dipimpin oleh sutradara. Latihan dimulai dengan olah vokal, dilanjutkan dengan latihan gerak, dan latihan membaca naskah. Kegiatan ini berlangsung hingga waktu menunjukkan pukul 18.00. Pukul 18.30 para aktor melakukan latihan pementasan dengan menggunakan properti sementara. Kegiatan ini biasa mereka sebut dengan istilah *rolling*. Selama *rolling* berlangsung, sempat terjadi pemotongan adegan yang dirasa kurang berhasil. Adegan diulang hingga beberapa kali sampai benar. Pukul 20.00 seluruh anggota Teater Jubah Macan berkumpul untuk melakukan evaluasi.

#### B. Catatan Reflektif

Peneliti belum memiliki izin resmi untuk melakukan penelitian sehingga belum sepenuhnya dapat mengerti kegiatan apa saja yang mereka lakukan. Peneliti sebatas membuat deskripsi berdasarkan pengamatan yang dilakukan.



## CATATAN LAPANGAN

**Hari, tanggal** : Senin, 18 April 2016  
**Waktu** : 15.00 WIB  
**Lokasi** : SMA Negeri 3 Yogyakarta

### A. Catatan Deskriptif

Peneliti datang ke SMA Negeri 3 Yogyakarta untuk melihat kegiatan yang dilakukan oleh Teater Jubah Macan. Peneliti juga berencana untuk meminta izin sekaligus melakukan wawancara dengan pimpinan produksi. Setibanya di gedung Arga Bagya, peneliti melihat ada seorang aktor yang sedang dilatih oleh asisten sutradara untuk membaca naskah di halaman gedung. Selanjutnya peneliti menghampiri asisten tersebut guna meminta izin untuk melakukan penelitian. Asisten sutradara memanggil sutradara utama. Peneliti bertemu dengan sutradara utama, yaitu Nur Muhammad Swastika Ardhi. Sutradara memberi izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian. Akan tetapi, sutradara utama mengaku sedang sibuk sehingga belum bisa diwawancarai. Sutradara utama selanjutnya memberi wewenang kepada saudara Aldhy Putra Hima selaku asisten produksi untuk diwawancarai. Sembari menunggu Aldhy Putra Hima, peneliti mengamati kegiatan yang dilakukan oleh Teater Jubah Macan di dalam gedung Arga Bagya. Tampak bahwa beberapa aktor sedang melakukan preparasi. Aktor duduk melingkar, di tengah lingkaran tersebut ada seorang aktor yang berlatih akting. Peneliti juga melakukan dokumentasi terhadap hal-hal yang diamati termasuk properti yang sedang dibuat oleh tim artistik.

Beberapa saat kemudian, peneliti bertemu dengan Aldhy Putra Hima untuk melakukan wawancara. Narasumber mengajak peneliti ke kantin sekolah untuk memperoleh suasana yang lebih tenang. Selama kurang lebih satu jam, peneliti melakukan wawancara. Dari hasil wawancara, diperoleh informasi tentang proses kreatif Teater Jubah Macan dalam memproduksi pementasan drama Caligula pada ranah tim produksi.

### B. Catatan Reflektif

20% kelengkapan data sudah diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi pada hari ini. Akan tetapi, peneliti harus tetap berusaha untuk dapat bertemu dengan Bapak Sugeng Prihatin agar dapat memperoleh informasi yang lebih lengkap dan izin penelitian yang lebih legal.

## CATATAN LAPANGAN

**Hari, tanggal** : Sabtu, 23 April 2016  
**Waktu** : 14.30 WIB s.d. 19.00 WIB  
**Lokasi** : SMA Negeri 3 Yogyakarta

### A. Catatan Deskriptif

Peneliti datang ke SMA Negeri 3 Yogyakarta untuk mengamati kegiatan yang dilakukan oleh Teater Jubah Macan. Setibanya di gedung Arga Bagya, peneliti melihat sutradara utama sedang memimpin diskusi di dalam gedung. Anggota tim sutradara dan tim artistik duduk melingkar. Pada lingkaran yang berbeda, pimpinan produksi juga sedang memimpin diskusi terhadap tim produksi dan tim non artistik. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, ternyata diskusi tersebut membicarakan laporan hasil kerja masing-masing divisi. Beberapa hal yang dapat peneliti dengar adalah (1) publikasi pamflet kedua mulai disebarakan hari Minggu, 24 April 2016, (2) enam belas kostum para aktor ada yang sudah jadi, (3) dekorasi 60% jadi, dan (4) sebanyak delapan sponsor sudah menandatangani MOU untuk memberikan dukungan. Peneliti tidak dapat mendengarkan lebih detail laporan yang disampaikan oleh para koordinator setiap divisi dikarenakan ruangan terlalu bising oleh tim paduan suara dan orchestra yang sedang melakukan latihan.

Kurang lebih pukul 16.00 WIB diskusi berakhir dan anggota diberi kesempatan untuk istirahat sejenak. Setelah istirahat, para aktor mulai melakukan latihan. Latihan dipandu oleh sutradara utama dan asisten sutradara. Latihan dimulai dengan olah vokal, latihan gerak, dan latihan dialog. Setelah itu dilanjutkan dengan latihan adegan demi adegan. Selain latihan keaktoran, saat itu tim artistik juga sibuk melanjutkan membuat properti dan dekorasi. Tim usaha dana pergi untuk menyebarkan proposal, dan peneliti melihat tim orchestra berlatih bersama tim paduan suara. Kegiatan ini berlangsung hingga waktu menunjukkan pukul 18.00.

### B. Catatan Reflektif

Peneliti tidak dapat mengikuti kegiatan rolling yang biasa diadakan pada malam hari dikarenakan ada acara yang tidak bisa ditinggalkan. Peneliti juga belum bisa melakukan wawancara dengan sutradara utama karena sutradara utama tampak sangat sibuk sehingga tidak bisa diganggu.

## CATATAN LAPANGAN

**Hari, tanggal** : Rabu, 11 Mei 2016  
**Waktu** : 16.00 s.d. 18.00  
**Lokasi** : SMA Negeri 3 Yogyakarta

### A. Catatan Deskriptif

Peneliti datang ke SMA Negeri 3 Yogyakarta untuk mengamati kegiatan yang dilakukan oleh Teater Jubah Macan. Setibanya di gedung Arga Bagya, peneliti melihat banyak siswa-siswi berkumpul memenuhi gedung. Pada bagian tengah, para aktor duduk melingkar sambil berlatih dialognya masing-masing. Di dekat lingkaran tersebut terlihat sutradara utama sedang duduk mengamati para aktor yang sedang latihan. Di sisi lain, tim artistik dengan dibantu oleh siswa SMA Negeri 3 Yogyakarta yang lain sibuk menghias dekorasi yang belum terselesaikan. Ada yang menghias kursi, tiang, patung, tempat tidur, maupun pohon-pohonan. Di luar gedung, tampak tim musik sedang berlatih musik.

Peneliti datang menghampiri sutradara utama untuk melakukan wawancara. Akan tetapi, sutradara utama mengatakan bahwa dirinya belum bisa diganggu. Oleh karena itu, sutradara utama mewakilkan Salman Haybati selaku ketua umum Teater Jubah Macan untuk dijadikan narasumber. Peneliti langsung menghampiri Salman Haybati yang sedang duduk di teras gedung sambil bermain gitar. Peneliti memperkenalkan diri pada narasumber dan narasumber mengajak peneliti untuk menuju lapangan basket agar suara tidak terlalu bising. Peneliti melakukan wawancara kurang lebih selama satu setengah jam.

Setelah wawancara usai, peneliti kembali mengamati kegiatan yang dilakukan oleh Teater Jubah Macan. Siswa-siswi masih terus melakukan latihan. Berdasarkan informasi yang diperoleh dari narasumber, selain beraktifitas di gedung Arga Bagya, tim lighting pada tanggal 12 akan memulai pemasangan di Taman Budaya Yogyakarta. Selain itu, pada sore hari itu tim sponsorship masih terus berusaha menyebarkan proposal. Siswa-siswi Teater Jubah Macan beristirahat pada pukul 18.00. Pada pukul 19.00 mereka memulai latihan rolling.

### B. Catatan Reflektif

Hingga saat ini, peneliti belum dapat melakukan wawancara secara langsung dengan pihak sutradara utama dikarenakan sutradara belum berkenan untuk diwawancarai. Akan tetapi, hasil wawancara terhadap Salman Haybati sudah mampu menjawab pertanyaan yang diajukan.

## CATATAN LAPANGAN

**Hari, tanggal** : Sabtu, 14 Mei 2016  
**Waktu** : 13.00 WIB s.d. 18.00 WIB  
**Lokasi** : Taman Budaya Yogyakarta

### A. Catatan Deskriptif

Peneliti datang ke gedung Taman Budaya Yogyakarta untuk mengamati kegiatan yang dilakukan oleh Teater Jubah Macan menjelang pentas besar yang akan dilakukan nanti malam. Pada saat itu, peneliti melihat di bagian pintu masuk ruang pementasan terdapat beberapa siswi yang sedang mempersiapkan penomoran tempat duduk penonton. Di dalam ruang pementasan, sutradara utama mondar-mandir mengontrol kegiatan yang dilakukan oleh Teater Jubah Macan. Peneliti juga melihat ada lima orang anak yang tetap menyempatkan waktu untuk sholat dhuhur berjamaah di sela-sela kesibukan. Tim *lighting* sibuk memasang tata sinar. Beberapa anggota tim musik yaitu pemain gitar, keyboard, dan drum sibuk latihan musik. Di belakang *stage*, tim *make up* mulai melakukan aktivitasnya, yaitu merias para aktor. Sementara itu, tim paduan suara sudah siap dengan kostumnya masing-masing, yaitu gaun putih dengan ikat pinggang berupa kain berwarna merah. Di belakang *stage*, tim artistik juga sibuk memperbaiki dekorasi. Terlihat bahwa layar LCD sudah terpasang dengan baik.

Pada pukul 17.00, seluruh aktor sudah siap dengan kostum dan *make-up* lengkapnya. Panggung sudah bersih dan terlihat sutradara utama beserta asisten sutradara sedang memimpin koordinasi dengan aktor yang duduk melingkar di atas panggung. Di luar ruang pentas, kru yang lain bersiap-siap melakukan penjagaan dan penyambutan para penonton. Pintu masuk dibuka tepat pada pukul 18.30.

### B. Catatan Reflektif

Seusai pementasan, baik penonton maupun para aktor sangat ramai riuh bergembira sehingga sangat sulit bagi peneliti untuk melakukan wawancara mengenai kesan-kesan yang dirasakan oleh mereka. Selain itu, seusai pementasan juga tidak terdapat evaluasi yang dilakukan oleh Teater Jubah Macan.

## Lampiran 8: Naskah Drama Caligula *Editing*

### TOKOH DAN PENOKOHAN

#### **Caligula :**

- Anak bungsu dari 3 bersaudara
- Ayahnya (Germanicus) dan ibunya (Agripinna) tewas dibunuh oleh Tiberius (paman dari Germanicus) sewaktu ia masih berusia tujuh tahun
- Pernah diasingkan di Capreae
- Diangkat menjadi Kaisar Romawi pada 37 Masehi
- Awal kekuasaan amat disenangi rakyat
- Setelah 8 bulan kekaisaran, kebengisan dan kekejamannya mulai nampak

#### **Caesonia:**

- Anggun dan karismatik

#### **Bangsawan I-III, bangsawan tua:**

- Tidak menyukai sifat Caligula yang bengis
- Bermuka dua
- Pada akhirnya berkomplotan dengan rakyat
- Beberapa mati dibunuh

#### **Helicon :**

- Sahabat Caligula yang paling setia, walaupun selalu ditolak dan tidak pernah didengarkan
- Tidak bergabung dalam konspirasi yang dilakukan bangsawan dengan rakyat

#### **Mereia, scipion, cherea, lepidus:**

- Orang-orang terdekat Caligula, tidak masuk dalam pemerintahan. Namun merekalah yang nantinya ikut membunuh Caligula bersama rakyat, dimana Scipion dan Cherea yang memimpin.

#### **Pengawal-pengawal:**

- Menurut pada Caligula
- Bersikap bengis dan kejam demi menyelamatkan hidupnya sendiri

#### **Rakyat:**

- Awalnya hanya bisa menurut dalam ketakutan, namun akhirnya dapat berontak

## CALIGULA

Caligula merupakan putra bungsu dari 3 bersaudara. Ayahnya adalah Germanicus dan ibunya Agripina. Ia lahir pada tanggal 31 Agustus 12 Masehi di Antium, Romawi. Ia menjalani masa kecil yang berat dan menyedihkan. Ayah dan ibunya mati dibunuh oleh Tiberius, paman dari ayahnya sewaktu ia masih berusia tujuh tahun. Ia pernah diasingkan di Capreae. Semua ini dilakukan oleh Tiberius untuk mempertahankan takhtanya. Namun, pada tahun 37 Masehi Caligula melakukan konspirasi yang akhirnya dapat membunuh Tiberius, dan ia pun diangkat menjadi Kaisar Romawi.

Pada awal kekuasaannya, Caligula mendapat sanjungan pembesar dan rakyat Romawi karena telah membuat kebijakan-kebijakan yang menyenangkan masyarakat. Namun, menginjak 8 bulan kekaisarannya, ia jatuh sakit yang berpengaruh terhadap mentalnya. Ia mengalami insomnia dan sering dihindangi mimpi buruk. Sejak itu, ia mulai sering marah-marah tanpa alasan yang jelas. Bahkan ia mulai menampakkan kebengisan dan kekejamannya. Ia mulai menyiksa, meracuni, membunuh, dan bahkan memaksa seseorang untuk bunuh diri. Ia senang tidur dengan banyak perempuan, ia memilih secara paksa siapa saja yang hendak digauli dan dinikahnya dengan cara tidak wajar. Mulai dari rakyat biasa hingga istri para pejabat Romawi, ia bahkan sering memperkosa. Ironisnya, para saudara dan kerabatnya pun menjadi korban.

Kegilaan Caligula berlanjut hingga bidang hukum dan pemerintahan. Ia mendirikan rumah pelacuran nasional untuk memuaskan nafsu seksualnya, dan memerintahkan seluruh laki-laki dalam negeri untuk wajib datang ke rumah pelacurannya. Ia kerap membuat keputusan yang gila secara mendadak, lalu membuat keputusan baru secara mendadak pula. Ia juga merupakan Kaisar Romawi yang paling senang berpesta dan berfoya-foya. Semakin hari kegilaannya semakin menjadi, hingga ia menganggap dirinya adalah Tuhan, dan ingin memungkinkan segala hal yang tidak mungkin, seperti mengambil bulan dalam genggamannya dan menerbitkan matahari dari barat.

Caligula tewas secara tragis dengan puluhan ujung pedang menusuk tubuhnya. Dengan tewasnya Kaisar Romawi Caligula, mengakhiri tirani yang selama tiga tahun membelenggu Romawi.

## TREATMENT NASKAH

### 1A (Komedi)

Troye, Ricci, dan Orion menggosip tentang Caligula dan tak sadar di belakangnya sudah ada Caligula. Mereka ketakutan dan Akhirnya kabur

### 1B (Malam Hari setelah hujan, Suasana senyap remang)

Caligula bertemu dengan Helicon dan nampak seperti orang tidak waras. Ia mulai meminta hal-hal yang mustahil.

### 2A (Gundah Gulana, rindu)

Caesonia menunggu kehadiran Caligula  
**2B (Terdapat kesan komedi)**  
 Mulai Nampak kegilaan Caligula sedikit demi sedikit  
**2C (Tegang namun Romantis)**  
 Caligula memaksa Caesonia untuk sepemikiran dengan Caligula dan membantu Caligula dalam melakukan kegilaanya.  
**3A (Semi Komedi)**  
 Para Bangsawan dan rakyat mulai ada rasa benci dan tidak suka dengan Caligula. Dan berencana untuk memberontak Caligula  
**3B (Tegang)**  
 Akhirnya mereka membuat komplotan untuk memberontak Caligula.  
**4A (Lucu tapi dalam ketegangan)**  
 Caligula membuat kebijakan dan hal yang gila dan membuat ketegangan.  
**4B (tegang)**  
 Caesonia mulai curiga dengan kegilaan-kegilaan Caligula dan Caligula mulai melakukan tindakan bunuh membunuh.  
**5 (Komedi)**  
 3 sekawan mulai bergosip soal kematian Mereia, adanya isu soal komplotan pemberontakan, dan pesta penjamuan makan  
**6A (Meriah)**  
 Suasana pesta. Terdapat suara nyanyian dan para tamu berdansa  
**6B (Tegang)**  
 Scipion mulai menentang Caligula. Scipion sudah muak dengan perlakuan Caligula. Walau Ia sangat segan dengan Caligula  
**6C (Tegang)**  
 Helicon membeberkan soal aksi pemberontakan yang dikepalai oleh Cherea.  
**7A (tegang)**  
 Bangsawan Tua membeberkan kalau ada yang akan membunuh dan meng kudeta Caligula. Caligula tak peduli karena ia menganggap Bangsawan Tua adalah pengecut.  
**7B (tegang)**  
 Caligula memanggil Cherea. Caligula bertanya soal pemberontakan dan alas an mengapa Cherea membenci Caligula.  
**8 (Bimbang, haru, tegang)**  
 Scipion dan Cherea berbicara mengenai rencana pemberontakan dan pembunuhan Caligula. Namun Scipion masih loyal dengan Caligula  
**9 (Tegang {terdengar suara teriakan di belakang panggung dan Caligula puas mendengarnya} dan romantis)**  
 10. Caesonia mengundang bangsawan dalam pertemuan. Disana Caligula menari. Hari selanjutnya Para Bangsawan mendapat kabar bahwa Caligula sakit muntaber. Dan para bangsawan lalu berlaku munafik, namun akhirnya mereka mendapat balasan, dan ternyata Caligula hanya berpura-pura sakit

11. Caesonia mulai **menentang Caligula**. Caligula tidak sengaja **membunuh** **Caesonia** yang sebelumnya berdansa bersama
12. **Caligula terbunuh** dalam pemberontakan

### **ADEGAN IA (Taman Istana)**

Troye, Orio, dan Ricci bergosip soal kegilaan dan berita kehilangan Caligula. Sementara itu Caligula masuk dari sebelah kiri. Rambutnya basah, seluruh badannya berkeringat, pakaiannya berantakan, matanya nanar. Kemudian ia mendekati cermin yang tergantung di taman atas bola lampu taman. Ia melihat bayangan wajahnya lalu mengamatinya, meraba-raba wajahnya. Ia duduk dengan lesu, Helicon masuk dari kiri, waktu melihat Caligula ia berhenti di ujung panggung dan memperhatikannya.

### **ADEGAN 1B**

**HELICON**

Tuan apa yang terjadi denganmu, kau telah pergi selama 3 hari? Para pengawal telah mencarimu kemana mana, dan nyonya caesonia sangat khawatir denganmu. Apa yang kau lakukan tuan?

**CALIGULA**

Aku mencari bulan, helicon

**HELICON**

Bulan? Kenapa kau inginkan bulan?

**CALIGULA**

Itu satu satunya hal yang belum kumiliki. Helicon... tentu menurutmu aku sudah gila!

**HELICON**

Tidak tuan, aku tidak pernah berfikir seperti itu

**CALIGULA**

Ya, aku tidak gila. Aku hanya didatangi keinginan yang mustahil. Dan kini aku tahu dunia kita ini jatuh dalam kemunafikan. Itu sebabnya aku inginkan bulan, atau kebahagiaan, atau hidup abadi...

**HELICON**

Namun itu tidak mungkin tuan

**CALIGULA**

Apanya yang tidak mungkin?! Aku hanya harus mengikuti pikiranku sampai ke ujungnya, dengan mengorbankan segalanya. Dan Aku punya kuasa akan hal itu.

**HELICON**

Bolehkah aku tahu , kebenaran apakah yang telah kau temui itu?

**CALIGULA**

*(Memalingkan muka, tinggi, dingin dan datar)*

Manusia mati dan mereka tidak berbahagia!

**HELICON**



Sepertinya sekarang kau lebih baik istirahat tuan.

**CALIGULA**

Tidak mungkin HELICON. Aku tidak mungkin istirahat lagi. Jika aku tidur, siapa yang kan membawakan bulan untukku? Helicon, sepertinya ada yang datang. Jangan katakan apa-apa dan lupakan kau telah bertemu denganku. HELICON, tolonglah aku mulai saat ini.

**HELICON**

Baiklah. Namun dengan cara apa aku dapat menolongmu Tuan?

**CALIGULA**

Dengan cara yang mustahil

**HELICON**

Mustahil?

**[KELUAR KETEMU CAESONIA]**

## **ADEGAN 2A**

**CAESONIA Mencari CALIGULA, Bertemu HELICON.**

**CAESONIA**

Helicon, apa kau melihat caligula?

**HELICON**

Tidak nyonya Caesonia.. Saya permisi dulu (helicon pergi)

**SCIPION**

Caesonia, lebih baik kita kembali saja ke istana

## **ADEGAN 2B**

**PENGAWAL**

Kami telah mencari Tuan kemana-mana...Kami merasa gelisah Tuan

**CALIGULA**

Urusan apa yang menyebabkan kau gelisah

**PENGAWAL**

Soal.....

**CHEREA**(*langsung masuk. Nyela*)

CALIGULA, aku baru mendengar engkau telah kembali. Mudah mudahan kau sehat

**CALIGULA**

Oh, kesehatanku mengucapkan terima kasih kepadamu, Cherea.

(*melihat pengawal*)

Pengawal, masalah apa tadi yang akan kau ucapkan?

**PENGAWAL**

Masalah keuangan negara, Tuan...

**CALIGULA**

Ah ya! Itu adalah masalah yang sangat penting, bahkan lebih penting daripada nyawa seorang manusia! Nah, sekarang dengarkan aku baik-baik!

Seluruh rakyat Romawi, tidak ada yang boleh mewariskan harta mereka kepada anak-anaknya saat mereka sudah mati. Semua harta itu harus masuk ke kas negara. Itu akan menaikkan kas negara sekitar 80%. Dan...

**PENGAWAL**

Tapi Tuan....

**CALIGULA**

Aku belum selesai bicara dungu!

**CAESONIA**

CALIGULA.....(*kaget tidak percaya*)

**CALIGULA**

Diamlah, Caesonia. Tenanglah....

Dan...jika keadaan mendesak, kita akan usahakan supaya orang-orang itu cepat mati.

Dengan begitu keuangan negara teratasi. Ya! Luar biasa

**SCIPION**

Tapi Tuan, ini tidak mungkin....

**CALIGULA**

Karena itulah! Aku sedang berusaha memungkinkan yang tidak mungkin. Akhirnya aku mengetahui apa gunanya kekuasaan. Ia dapat membuat yang mustahil terjadi.

**CHEREA**

Tidak bisa, Ini akan menimbulkan pertentangan di seluruh negeri, Tuan Caligula

**CALIGULA**

Kalian seharusnya gembira karena akhirnya diantara kalian, hidup seorang pemimpin yang dapat menunjukan jalan kejayaan! Pergilah Cherea, kau juga Scipion!

Pergilah kalian dan siarkan berita ke seluruh negeri, bahwa akhirnya kemerdekaan telah diberikan kepada mereka!

**SCIPION, CHEREA KELUARLAH**

**CALIGULA**(*bicara ke pengawal*)

Kalian juga, bodoh!

## **ADEGAN 2C**

**CAESONIA**

Aku tak percaya kau bicara seperti itu. Kau hanya bercanda, kan?

**CALIGULA**

Tidak, Caesonia.

**CAESONIA**

Apa sebetulnya yang berubah dalam dirimu? Apa karena drusila, perempuan yang kau cintai itu mati?

**CALIGULA**

(marah) kenapa drusila dibawa-bawa! Kau kira laki-laki mencururkan air mata selalu karena perempuan!

**CAESONIA**

Maaf Caligula, aku hanya berusaha memahami kau..

**CALIGULA**

Aku merasa sakit Caesonia. Seluruh tubuhku sakit.

**CAESONIA**

Yang kau butuhkan hanyalah tidur, sayang. Tidur yang panjang dan pulas. Tidurlah, aku akan menjagamu

**CALIGULA**

Tidak, CAESONIA. Tidur atau tidak, bagiku sama saja. Apakah gunanya kekuasaan besar yang ada padaku, jika aku tak dapat memaksa matahari turun dari timur. Tak ada gunanya.

**CAESONIA**

Tapi itu artinya sama mau menyamai dewa. Itu gila

**CALIGULA**

Jadi, kaupun menganggap aku gila. Aku hanya ingin memungkinkan sesuatu yang tidak mungkin.

**CAESONIA**

Kau tidak dapat melarang matahari untuk tidak terbit. Kau tidak dapat menghalangi wajah Tua menjadi muda atau sebaliknya

**CALIGULA**

Dan aku telah memutuskan untuk merubahnya. Aku manusia tidak akan lagi mengenal mati, dan berbahagialah selalu

**CAESONIA**

Dan cinta? Apa kau akan mengingkari cinta? (iba, sedikit tangis)

**CALIGULA**

Cinta? (*Memegang bahu Caesonia dan mengguncangnya*) Aku sudah tahu apa yang disebut cinta – omong kosong! Aku tahu apa yang kukatakan. Sekarang, aku memerlukan orang banyak – penonton, korban-korban, penjahat beratus bahkan beribu orang – (*Ia berlari ke gong, lalu mulai memukul, makin lama makin keras dan cepat*) Biar datang semua terdakwa, aku mau lihat penjahat-penjahat. (*Masih memukul gong*) Bawa masuk manusia yang terkutuk. Aku ingin penonton, hakim, saksi, terdakwa, semua dijatuhi hukuman mati tanpa diadili.

(*Waktu mendengar bunyi gong, warga diluar mulai berisik oleh berbagai bunyi, bunyi senjata beradu, peluit, suara langkah kaki, teriakan. Langkah makin cepat dan dekat. semua masuk tapi semua keluar lagi*) Dan kau Caesonia, akan mematuhi perintahku. Kau tetap disampingku sampai saat terakhir. Alangkah hebatnya, kau lihatlah nanti. Bersumpahlah Caesonia, engkau akan tetap disampingku

**CAESONIA** (*Dengan liar diantara dua pukulan gong*)

Aku tidak perlu bersumpah. kau tahu aku mencintai kau

**CALIGULA**

Kau akan lakukan segala apa yang kukatakan!?

**CAESONIA**

Segalanya. Segalanya Caligula, tapi hentikan itu

**CALIGULA**

Kau akan ganas!?

**CAESONIA** (*Menangis*)

Ganas

**CALIGULA** (*Masih memukul gong*)

Berhati batu dan gelisah!?

**CAESONIA**

Gelisah!

**CALIGULA**

Dan kau juga menderita

**CAESONIA**

Ya, ya, Caligula. Aku jadi gila barangkali

**BEBERAPA BANGSAWAN MASUK, DIKUTI OLEH PARA PENGAWAL. SEMUANYA KAGET DAN CEMAS. CALIGULA MEMUKUL GONG UNTUKPENGHABISAN, LALU MENGANGKAT PEMUKULNYA, MEMUTAR-MUTARKAN, LALU MEMANGGIL DENGAN SUARA SERAK DAN LIAR**

**CALIGULA**

Mari! Semuanya. Dekat, dekat lagi. (*Liar*) Pemimpin besar memerintahkan pada kalian supaya lebih dekat (*Mereka mendekat bercampur takut*) Cepat! Dan kau, Caesonia mari ke dekatku (*Dipegang, dirangkul lalu dibimbingnya ke depan cermin dan dengan ayunan liar mereka bergoyang gemetar, lalu tertawa*) Semua habis. Tidak satu pun, tidak siapapun yang tinggal. Oh, tidak, tidak benar itu, masih ada. (*Ketawa*) Lihat Caesonia. Kemari, kemari semuanya. Lihat....(*ia berdiri di depan cermin*)

**CAESONIA** (*Memandang dengan kecut ke arah cermin*)

**CALIGULA!**

**CALIGULA MEMATUNG DEPAN CERMIN, MEMAINKAN MIMIK, MENGAMATI TUBUHNYA, KETAWA DAN MENGANGKAT KEDUA TANGANNYA**

**CALIGULA**

Ya....Caligula!!!

### **ADEGAN 3A**

**KAUM BANGSAWAN DAN BEBERAPA ORANG BERKUMPUL DALAM SEBUAH RUANGAN DI RUMAH CHEREA  
BANGSAWAN I**

Ia hinakan kehormatan kita! Bahkan Ia menciumiku terus menerus sepanjang jalan kota!

### **BANGSAWANTUA**

Ia memangilku “Cintaku sayang” depan orang banyak. Cukup menjadikan aku buah tertawaan orang. Hukuman mati rasanya masih terlalu baik buat dia!

### **BANGSAWAN II**

Itu sangat melecehkan kita dan sulit dimaafkan!

### **BANGSAWAN III**

Ia telah menyita hartamu Mucius. Ia telah membunuh ayahmu, Scipion. ia telah merebut dan merusak istrimu, Cherea. dan menyuruhnya kerja di rumah pelacurannya. Ia telah membunuh anakmu, Levidia. Tuan-tuan, apakah kalian masih sanggup menahan semua ini? Hidup yang penuh ketakutan ini lebih sakit daripada mati.

### **ADEGAN 3B**

#### **CHEREA**

Mau kemana kalian?

#### **RAKYAT**

Kami mau ke istana. Kami sudah muak dengan semua kejahatan ini! Kami lelah dengan penindas gila seperti Caligula!

#### **CHEREA**

Soal ini tak semudah yang kalian kira!

#### **RAKYAT**

Kalau TUAn tak mau ikut serta, terserah! Kau tak usah banyak bicara!

#### **CHEREA**

Tidak, aku ada di pihak kalian! Tapi janganlah kita gegabah!

### **BANGSAWAN I**

Sesungguhnya Yang aku jijikkan dalam dirinya adalah ia tahu apa yang ia mau!

#### **RAKYAT**

Sudah cukup omong kosong kalian!

#### **CHEREA**

Tuan lupa, bahkan kematian kita semua bukan soal yang pokok. Ia memakai kekuasaannya untuk kepentingan suatu nafsu Ia punya kekuasaan tidak terbatas!

### **BANGSAWAN II**

Pembalasan dendam adalah suatu tujuan!

#### **RAKYAT**

Kita harus bertindak!

### **BANGSAWANTUA**

Apakah kalian mau dipanggil “cintaku sayang”?

#### **RAKYAT**

Dan istri kita direbut dan dirusak?

#### **RAKYAT**

Dan harta kita?

### **SEMUA**

Tidak!

**CHEREA**

Baiklah, kita boleh mengangkat senjata melawan seorang penindas, tapi muslihat diperlukan untuk menghancurkannya. Sementara ini biarkan CALIGULA mengikuti rencana rencana gilanya. Hingga suatu saat akan tiba, dimana ia akan jatuh bersama angannya.

**ADEGAN 3C**

**HELICON MENGUMUMKAN DIADAKANNYA PERTEMUAN DI RUMAH  
CHEREA ATAS PERINTAH CALIGULA**

**HELICON**

Caligula akan mengadakan pertemuan di rumah Cherea malam ini. Untuk itu tolong dipersiapkan. Tertanda Kaisar Caligula.

**ADEGAN 4A ( Rumah Cherea)**

**CALIGULA**

*(pada Bangsawan Tua)* Selamat pagi cintaku sayang. Oh rupanya ada Levidia disini. Kau terlihat marah sepertinya. Ada apa? Apa karena anakmu akan kubunuh?

**LEVIDIA**

Tidak, Tuan. Bahkan sebaliknya.

**CALIGULA**

Bahkan sebaliknya. Ah, aku senang melihat wajah yang menyembunyikan rahasia hati. Wajahmu suram, bagaimana hatimu?

*(tertawa senang)* ah, sekarang dengarkan. Aku akan bercerita sesuatu. Pada suatu hari ada seorang pemimpin muda yang tidak dicintai oleh siapapun. Namun ia cinta pada LEVIDIA. untuk memusnahkan cinta ini dari hatinya, maka dibunuhlah anak LEVIDIA yang bungsu *(Lebih bersemangat, tertawa)* Bukankah ini cerita yang lucu? Tapi kau tidak tertawa, tak seorang pun tertawa, kalian dengar! *(Marah)* Kau Levidia, pimpin paduan suara ini! Ayolah, semua berdiri dan tertawa *(Memukul meja)* Apa kalian dengar apa yang kukatakan! Aku mau kalian semua tertawa! Oh iya, rupanya kalian sedang merencanakan sebuah komplotan, mau mengkudetaku ya?

**BANGSAWAN(RESPON)**

**CALIGULA**

Aku tak akan gusar. Tidak seorang pun di antara kalian yang punya kesanggupan jadi pahlawan. *(meninggalkan Panggung)*

**ADEGAN 4B**

**CAESONIA**

Kudengar dari helicon bahwa tadi rumahmu sempat berantakan, ada apa?

**CHEREA**

Hanya karena sebuah puisi, Caesonia.

**CAESONIA**

Oh, puisi? Menarik sekali. (*mengamati Cherea dengan tajam*)

Apa kau tak berucap dusta?

**CHEREA**

Untuk apa, Caesonia?

**CAESONIA**

Bagaimana tuan-tuan? Tak adakah yang mau bicara jujur?

**BANGSAWAN I**

Memangnya apa yang kami dustakan, Caesonia

**BANGSAWAN II, III, dan semua yang hadir**

Ya, benar. (*bersautan*)

**CALIGULA MASUK DENGAN CEPAT**

**CALIGULA**

(*Kepada Pengawal*) Pengawal, semua lumbung-lumbung buat umum harus kau tutup.

Perintah itu sudah kutandatangani, Besok kelaparan nasional dimulai

**PENGAWAL**

Tapi.... Rakyat nanti akan memberontak, Tuan

**CALIGULA** (*Tegas dan jelas*)

Oh iya, aku dan Helicon telah menyelesaikan catatan kecil mengenai hukuman mati. Helicon, bacakan.

**HELICON**

Hukuman membunuh menentramkan dan membebaskan. Sifatnya universal. Seorang manusia mati karena bersalah. Seseorang bersalah karena ia rakyat CALIGULA. Dengan begitu, maka semua orang bersalah dan harus mati. Cuma soal waktu dan kesabaran.

**CALIGULA**

Bagaimana? Bukankah aku sangat luar biasa? Sekarang pergilah kalian semua, Cherea tak membutuhkan kalian lagi. Caesonia, Lepidus, mereia, kalian tetap disini. Cepat!

Oh iya aku ingat, pendapatan rumah pelacuran nasional sedang anjlok. Aku mau pendapat dari kalian semua

**IA MEREBAHKAN DIRI DAN MENUTUP MATA**

**CAESONIA**

Mudah sekali. Kita akan buat “bintang penghargaan pahlawan sipil” yang akan dihadiahkan kepada mereka yang paling sering mengunjungi rumah pelacuran CALIGULA. bintang itu akan diberikan setiap bulan setelah pemeriksaan kartu masuk. Setiap orang dari golongan masyarakat manapun yang belum memperoleh bintang itu dalam dua belas bulan, akan dibuang atau di bunuh

**LEVIDIA**

Mengapa harus begitu?

**CAESONIA**

Karena CALIGULA hanya memberikan dua pilihan. Dibuang atau mati

**CHEREA**

Sungguh dahsyat! Dua sasaran sekaligus. Mengurangi jumlah kepadatan penduduk dan menstabilkan ekonomi nasional, dengan begitu, moneter mudah-mudahan teratasi  
**CALIGULA MEMBUKA MATANYA SEDIKIT DAN MEMPERHATIKAN MEREIA YANG SUDAH TUA, BERDIRI DI SUDUT. MEREKA MENGELUARKAN SEBUAH BOTOL KECIL DAN MEMINUMNYA SEDIKIT**

**CALIGULA** (*Masih berbaring*)

Apa yang kau minum Mereia?

**MEREIA** (*Kaget*)

Oh, obat asma, Tuan

**CALIGULA** (*Bangun, mendekati Mereia, lalu membaui mulutnya*)

Bukan. ini penawar racun

**MEREIA**

Ah, TUAn main-main. Betul ini obat asma, akhir-akhir ini asma saya suka kumat

**CALIGULA**

Jadi kau takut diracun?

**MEREIA**

Asmaku....

**CALIGULA**

Dusta! kau takut aku meracunimu kan?. Kau curiga padaku!

**MEREIA**

Itu tidak betul. Aku berani bersumpah!

**CALIGULA**

Sumpah tai kucing! Jika kau minum tangkal racun, artinya kau memberikan padaku untuk betul-betul meracun kau!

**MEREIA**

Bukan....maksudku....

**CALIGULA**

Karena kau curiga padaku, berarti kau siap menggagalkan maksudku (*caesonia dan cherea mundur ke belakang, sementara levidia memperhatikan dengan ketakutan*)

Bagaimana Mereia? apa pendapatmu tentang logikaku?

**MEREIA**

Kedengarannya....cukup....cukup masuk akal. Ta.... Tapi...tidak ada hubungannya dengan soal asmaku ini

**CALIGULA**



Ini kejahatan. Kau menuduhku hendak melakukan sesuatu dan kemudian berusaha menggagalkannya, berarti kau telah melawan. kau seorang pemberontak. Aku suka pada orang yang ebrani seperti kau, karena itu aku akan menghukum kau  
Kau akan mati dengan terhormat. *(Mengeluarkan sebuah botol kecil. Suaranya ramah)*  
Minum racun ini *(Mereia menggelengkan kepala, menangis, memohon, caligula tak sabar)* Cepat! Ayo, minum!

*(Segera caligula memukul wajah Mereia berkali-kali dan mencekiknya sampai mati. Caligula berdiri tegak, menarik napas dan menggosok-gosokan tangannya. Lalu memberikan botol Mereia pada caesonia)*

Isinya penawar racun  
**CAESONIA** *(Tenang)*  
Bukan. Ini obat asma

**CALIGULA**

Tidak apa. akhirnya toh sama saja.

**CALIGULA KELUAR TERBURU-BURU SAMBIL TERUS MENGGESEKKAN TANGANNYA**

**LEVIDIA** *(Gemetar)*

Apa yang harus kita lakukan?

**CAESONIA** *(Dingin)*

Singkirkan dulu mayat ini, tidak sedap melihatnya  
**MENGGOTONG MAYAT KE SAMPING**

**LEVIDIA** *(Pada cherea)*

Kita harus bertindak cepat

**CHEREA**

Kita memerlukan banyak orang. ...

**SCIPION MASUK, TAPI BEGITU MELIHAT CAESONIA, IA HENDAK PERGI LAGI**

**CAESONIA**

Masuklah Scipion

**SCIPION**

Perlu apa kau?

**CAESONIA**

Kemarilah *(Tenang dan mengelus dagu Scipion)* Masih ingat ketika ayahmu dibunuh?

**SCIPION**

Ya

**CAESONIA**

Kau menaruh dendam padanya?

**SCIPION**

Ya

**CAESONIA**

Kau mau membunuh dia?

**SCIPION**

Ya!

**CAESONIA**

Buat apa kau berterus terang padaku?

**SCIPION**

Karena aku tak takut pada siapapun juga. Membunuh atau di bunuh sama saja. Begitu pula kau tak akan mengkhianatiku

**CAESONIA**

Sekarang dengarkan aku. Gambarkan lukisan kematian ayahmu. Bayangkan darah yang meleleh di sudut bibirnya dan dengarkan kembali lolongan serta rintihan saat melepaskan nyawanya. Sekarang, coba pikirkan CALIGULA (*Raut wajah Scipion tiba-tiba berubah*) Sekarang coba maklumi dia (*CAESONIA keluar, Scipion diam dan HELICON masuk*)

**CALIGULA MASUK**

**CALIGULA**

Oh, scipion. Lama tak jumpa. Apa saja kerjamu selama ini?

Scipion

Membuat sajak.

**CALIGULA**

Maukah kau membacakannya untukku? (mendekati sambil mau memeluk) apa kau marah scipion, karena ayahmu kubunuh?

**SCIPION** (*marah*)

Alangkah kotor dan hitamnya hatimu. Kau menderita dari kejahatan dan kebencianmu itu

**CALIGULA**

Sudahlah

**SCIPION**

Aku kasihan melihat kau

**CALIGULA** (*Marah*)

Cukup kataku!

**SCIPION**

Alangkah getir kesunyian kau ini

**CALIGULA** (*Marah dan memegang bahu Scipion dan mengguncangnya*)

Kesunyian! Kesunyian. Kau mengoceh tentang kesunyian, tapi kau tidak tahu manusia tidak pernah sendiri! (*melepaskan scipion*)

Cobalah mengerti aku

**ADEGAN 5 (Setting On)**

**TROYE, ORION, DAN RICCI MENGGOSIPKAN SOAL KEMATIAN MEREIA, TERJADI KOMLOTAN PENYERANGAN, DAN CALIGULA MENGADAKAN PESTA JAMUAN MAKAN.**

**ADEGAN 6A**

## **SELIR KOREO**

### **HELICON**

Yang terhormat pimpinan nasional, tuanku Caligula. yang terhormat pejabat dan petinggi Negara. Yang terhormat para pengusaha, Wakil daerah dan undangan serta masyarakat Caligula yang kami cintai.

hari ini adalah hari perayaan “Sumbangan Nasional” untuk Negara dan pemerintah. Setiap individu, wajib hukumnya menyumbang Negara sesuai kemampuannya. Satu hal lagi, kaisar kita sudah mengeluarkan suatu kebijakan baru, yaitu Setiap laki-laki dewasa diwajibkan untuk mengunjungi rumah pelacuran nasional yang tersebar di berbagai kota dan pelosok negeri ini. Hari ini merupakan hari pertama untuk kewajiban hal tadi. Untuk itu, tuan Caligula telah mengarang sebuah doa untuk dirinya sendiri dan negeri ini. Doa ini akan dinyanyikan oleh paduan suara kondang negeri ini

*(ke bibir panggung ngomong ke Paspad lalu menari layak orang gila)*

### **PADUAN SUARA**

#### **CALIGULA**

Ayo, mana derma kalian...

*(Semua hadirin satu persatu memberikan dermanya di meja yang telah disediakan.*

*Ada uang juga perhiasan. lalu mereka berbaris ke sebelah kanan)*

Sebentar-sebentar! Kalau mau keluar, lebih baik ke sebelah kiri. Aku telah menempatkan prajurit sebelah kanan, dengan perintah supaya memanggal kepala kalian

*(Semuanya keluar ke sebelah kiri dengan cepat dan agak kacau)*

## **ADEGAN 6B**

### **SCIPION**

Maafkan aku harus mengatakan yang sebenarnya. Kau telah berbuat murtad, Tuan Caligula.

### **CAESONIA**

Kau dengar itu Caligula? Ini yang masih kurang dalam pemerintahanmu. Seorang moralis yang berani.

### **CALIGULA**

Apa betul kau yakin pada Tuhan, Scipion? Bagi seseorang yang mencintai kekuasaan, keberadaan Tuhan memang agak sedikit mengganggu.

### **SCIPION**

Itulah yang dinamakan murtad.

### **CALIGULA**

Bukan Scipion. Itu adalah pikiran yang realistis, dan satu satunya cara untuk menyamai dewa dewa itu adalah orang harus berlaku bengis.

### **SCIPION**

Orang harus bertindak Dzalim, begitu?

**CALIGULA**

Tidak. Seorang dzalim adalah seorang yang mengorbankan rakyat dan Negara untuk kepentingan cita-citanya sendiri. Sedangkan aku tidak punya cita-cita. Kalaupun kekuasaanku kupergunakan, maka itu hanya untuk mengimbangi

**SCIPION**

Mengimbangi apa?

**CALIGULA**

Kebodohan dan kebencian para dewa

**SCIPION**

Benci tidak dapat mengimbangi benci. Kekuasaan bukan peyelesaian. Hanya ada satu cara untuk mengimbangi keseteruan bumi ini, ialah kemiskinan dan sementara itu mayat bergelimpangan di sekelilingmu

**SCIPION**

Kau telah melakukan segala usaha untuk menentang sepasukan dewa-dewa manusia yang gelisah seperti kau. Menenggelmakan dalam darah, kedewaanmu yang berumur sesaat itu

**CALIGULA**

Aku sering memimpikannya.(Marah) Sekarang pergilah, sudah lebih dari cukup kau disini

**ADEGAN 7A (Ruang Santai Caligula)**

**SUARA LANGKAH KAKI YANG TERBURU-BURU DISELINGI BATUK,  
CALIGULA MENUNGGU DAN TERNYATA BANGSAWAN TUA**

**BANGSAWAN TUA (*Bimbang*)**

Maafkan saya....

**CALIGULA**

Bagaimana, Sayang. Kau rindu padaku ya?

**BANGSAWAN TUA**

Maaf, maksudku....Aku sebetulnya sangat setia padamu. Aku ingin memberitahukan kepadamu bahwa para bangsawan membuat komplotan untuk melawanmu

**CALIGULA**

Omong apa kau ini? Tidak penting

**BANGSAWAN TUA**

Mereka mau membunuh mu, mengkudetamu....

**CALIGULA**

Seperti kukatakan tadi, itu tidak penting sama sekali. Dengarkan baik-baik, misalkan saja apa yang kau beritakan itu benar. Berarti kau telah mengkhianati kawan-kawanmu sendiri, begitu kan!?

**BANGSAWAN TUA**

Maksudku, karena kasihku padamu

**CALIGULA**

Itu tak masuk akal bagiku. Aku benci pada sikap pengecut seperti kau ini, dan kau bukan manusia pengecut serta bukan penghianat bukan?

**BANGSAWAN TUA**

Tidak, oh... tentu bukan

**CALIGULA**

Jadi, kalau begitu tidak ada komplotan sama sekali. Yang kau ceritakan itu hanya olok-olok, kan?

**BANGSAWAN TUA**

Ya, ya. Hanya olok-olok (*Dengan lemah*)

**CALIGULA**

Kalau begitu, tidak ada orang yang bunuh aku kan?

**BANGSAWAN TUA**

Tidak ada. Tidak ada sama sekali

**CALIGULA**

Kalau begitu, pergilah sayang.

Aku ingin sendiri menikmati pengalaman yang luar biasa ini.

#### **ADEGAN 7B**

**CALIGULA MEMANDANG NANAR DENGAN TAK BERGERAK  
BEBERAPA SAAT LAMANYA KE ARAH WARKAH/DOKUMEN/SURAT  
ITU. KEMUDIAN DIAMBILNYA, LALU IA BACA, KEMUDIAN IA  
MENARIK NAFAS PANJANG, SESUDAH ITU PANGGIL PENGAWAL**

**CALIGULA**

Bawa Cherea kemari.

**CHEREA**

Kau memanggilku, Caligula? Ada yang mau kau katakan?

**CALIGULA**

Ya, Cherea (*Keduanya diam sesaat*)

**CALIGULA**

Cherea, Apa kau percaya dua orang yang sama sifat dan keangkuhannya, akan dapat berbicara dari hati ke hati?

**CHEREA**

Ya, Caligula, aku kira mungkin saja. Tapi kau tak akan sanggup melakukan itu

**CALIGULA**

Kau benar, Cherea Kalau begitu mari kita pakai topeng kita kembali dan kita siapkan segala dusta kita. Namun Cherea, mengapa kau tidak suka padaku?

**CHEREA**

Karena tidak ada yang dapat disukai darimu. Namun aku tidak benci pada kau. aku menganggap kau jahat dan bengis, Cuma sayang pada diri sendiri dan sombong  
Aku ingin ketentraman dan tahu kepastian hidup serta aku ingin keamanan.

**CALIGULA**

Keamanan dan logika itu tidak sejalan

**CHEREA**

Itu benar, Memang tidak sesuai dengan logika, tapi dapat diterima akal  
Aku tidak bisa masuk pada logikamu. Pendapat kita tentang kewajiban sebagai  
manusia, berbeda sekali. Tapi aku tahu sebagian besar rakyatnya sependapat  
denganku

**CALIGULA**

Tapi kau ini orang pintar. Kenapa kau tidak menggunakan kepintaranmu?

**CHEREA**

Karena yang kuingunkan adalah hidup dan kebahagiaan.

**CALIGULA**

Itu benar. Tapi mengapa kau korbankan nyawamu dengan menceritakan ini padaku!?

**CHEREA**

Karena orang lain akan menggantikan aku, dan karena aku tak suka berdusta

*(Diam sesaat, ia melihat Caligula memegang dokumen itu)*

Aku taku itu berada di tangan kau

**CALIGULA**

Kau tahu ini di tanganku? *(menjatuhkannya)* Ah tidak ditanganku *(memegang lagi)* ya  
sekarang ada di tanganku.

**CHEREA**

Aku sudah bosan dengan lelucon seperti ini. Aku kenal kau dan aku sudah muak. Dan  
setahuku kau tak memerlukan bukti untuk membunuh seseorang, bukan

**CALIGULA**

Tunggu Cherea

Kau lihat ini, dokumen bukti ini? Aku telah menemukan keputusan bahwa aku tak  
dapat menjatuhkan vonis tanpa bukti ini. Ini adalah istirahatku. Nah, kau lihat apa  
jadinya dengan sebuah tanda bukti dalam tangan seorang pemimpin berkuasa?  
*(Mengeluarkan gretan dan membakar dokumen itu)* Kau lihat, pemberontak!  
Dokumen ini kubakar! Bahkan para dewa tidak bisa mengembalikan kesucian dengan  
tidak menghukum terlebih dulu. Tapi pemimpinmu hanya memerlukan sepercik api  
untuk membersihkan kau dan memberikan harapan baru. Teruskan Cherea, pelajaran  
yang barusan kita alami, kepada siapapun, dimana pun kau berada. Pimpimnanmu  
istirahat untuk sementara. Ini caranya hidup dan berbahagia

**CHEREA MEMANDANG LALU PERGI**

**ADEGAN 8 (Bibir Panggung)**

**SCIPION**

Ada apa Cherea?

**CHEREA**

Scipion, kali ini aku butuh bantuanmu. Hanya kita yang memiliki alasan yang bersih.  
Aku tau jika kau tidak ikut, kau akan tutup mulut. Namun yang kuinginkan adalah  
kau ikut kami.

**SCIPION**

Aku mengerti, tapi maaf itu tak bisa kulakukan.

**CHEREA**

Jadi kau memihak siapa?

**SCIPION**

Aku tak tahu, aku tak bisa menentang dia. Biarpun ia kubunuh, hatiku masih tetap akan bersama dia.

**CHEREA**

Scipion! Ia telah membunuh ayahmu, ia mengingkari apa yang kau yakini dan bahkan ia injak injak segala apa yang kau anggap suci.

**SCIPION**

Aku tahu Cherea, tapi sesuatu dalam diriku telah rapat padanya. Api yang sama, menyala di hati kami berdua.

**CHEREA**

Ada masa-masanya kita harus memilih. Aku sendiri telah membekukan segala yang ada dalam hatiku, yang mungkin membuat aku dekat pada dia.

**SCIPION**

Aku tidak bisa memilih, Cherea. Aku punya kesedihan sendiri. Bersamanya aku juga ikut menderita. Aku menyaksikan kesakitannya. Aku maklumi, karena itu kesakitanku juga.

**CHEREA**

Dengan begitu, kau ada di pihaknya?

**SCIPION**

Tidak Cherea! Jangan menganggap seperti itu. Aku tidak mungkin lagi memilih pihak siapapun juga.

**CHEREA**

Kau tahu scipion? Kini aku lebih membencinya karena ia telah mejadikanmu seperti sekarang ini! itu saja sudah cukup bagiku untuk membunuhnya.  
(cherea mau pergi, muncul helicon, hampir tabrakan)

**HELICON**

Cherea, aku mencarimu kemana-mana. Caligula mau mengadakan rapat, hanya terbatas kawan kawannya saja. Ia mengharapkan kedatanganmu. (pada scipion) Hei nak, kau tak diundang, pergilah.

**SCIPION**

Cherea, cobalah maklumi..

**CHEREA**

Tidak, Scipion..  
(keluar semua)

## **ADEGAN 9 (Singgasana Ruang Rapat Caligula)**

**SUARA RIBUT DI BELAKANG, DUA ORANG PENGAWAL MASUK  
SAMBIL MEMBAWA SENJATA. MENGGIRING BANGSAWAN TUA DAN  
BANGSAWAN I. KEDUANYA TAMPAK KETAKUTAN.**

**BANGSAWAN I**

Per... Perlu apa dia memanggil kami pada waktu selarut ini?

**PENGAWAL**

Jangan banyak tanya, duduk di sana! (nunjuk sebuah kursi di kanan)

**BANGSAWAN I**

Kalau ia Cuma mau bunuh kami seperi yang lain lain, buat apa persiapan ini?

**PENGAWAL**

Duduk, keledai!

**BANGSAWAN TUA**

Lebih baik kau turuti perintahnya, dia hanya diperintah.

**PENGAWAL**

Kau benar, sayangku.. (pergi)

**BANGSAWAN I**

Seperti yang kukatakan, kita harus bertindak lebih pagi. Dan sekarang, yang kita  
dapat Cuma siksaan lagi.

**PENGAWAL ITU KEMBALI LAGI DENGAN CHEREA LALU PERGI LAGI**

**CHEREA(duduk tenang)**

Apa yang terjadi?

**BANGSAWAN TUA**

Komplotan kita ketahuan

**CHEREA**

O? Lalu?

**BANGSAWAN TUA**

Kini kita akan disiksa

**CHEREA**

Aku ingat Caligula menghadihkan uang sebanyak dua juta kepada pencuri, karena ia  
tidak mau mengakui pencurian yang telah dilakukan, walaupun akhirnya ia disiksa  
setengah mampus.

**BANGSAWAN TUA**

Kau pikir itu lucu?!

**CHEREA**

Kejadian itu membuktikan bahwa ia hormat pada ketabahan (pada Bangsaawan tua)

Dengan hormat, hentikan gemertuk gigi itu! Aku benci mendengarnya

**BANGSAWAN TUA**

Maaf (Sambil menarik nafas)

**BANGSAWAN I**

Jangan main-main. Kita sedang dalam bahaya

**CHEREA**



**PENGAWAL MASUK LALU MELETAKKAN SEBUAH PISAU DI ATAS  
SEBUAH MEJA**

**BANGSAWAN TUA**

Lihat!! (*Menunjuk pisau dengan gemetar*)

**CHEREA**(*Melihat pisau*)

barangkali kau benar

**BANGSAWAN I**

Kita tidak boleh menunggu, kita harus bertindak segera

**CHEREA**

Ya, sesal itu selalu kemudian datang

**BANGSAWAN TUA**

Ini gila namanya! Aku tidak mau mati dengan disiksa caranya

BANGSAWAN TUA PANIK LALU MENCOBA UNTUK LARI, DUA ORANG PENGAWAL MENCEGAH, LALU MENAMPAR MUKANYA DAN MEMAKSA DIA DUDUK KEMBALI. BANGSAWAN I GELISAH, CHEREA MENGUCAPKAN BEBERAPA PATAH KATA YANG TIDAK TERDENGAR BERMAKSUD MENENANGKAN MEREKA. MUSIK ENTAH JENIS APA TERDENGAR MISTERIUS. MEREKA TAMBAH GROGI DAN PANIK, SALING BERPANDANGAN. CALIGULA DI BELAKANG LAYAR BERBENTUK BAYANGAN/SILUET, MENARI-NARI DENGAN PAKAIAN AGAK ANEH, MEMAKAI ROK DAN MAHKOTA BUNGA.

BAYANGAN CALIGULA YANG SEDANG MENARI LAMA-LAMA HILANG DAN SEORANG PENGAWAL BERSERU DENGAN SUARA BERAT “TUAN-TUAN PERTUNJUKAN SUDAH SELESAI” DENGAN DIAM-DIAM CAESONIA MASUK DARI BELAKANG PUNGGUNG YANG HADIR. CAESONIA MULAI BICARA DAN YANG LAIN KAGET

**CAESONIA**

Caligula memerintahkan padaku untuk mengatakan kepada tuan dan nyonya, bahwa hari ini kalian ia undang untuk menyertainya dalam suatu keharuan seni (Diam sesaat) Dan siapa saja yang diundang tapi tidak hadir, akan dipenggal kepalanya (Mereka sling menoleh) Maafkan jika aku mendesak, tapi aku harus menanyakan apakah tuan-tuan suka pada tarian yang baru saja tuan-tuan lihat?

**BANGSAWAN I**(*Ragu*)

Su...suka sekali, Caesonia!

**BANGSAWAN TUA**

Indah. Indah bukan main

**CAESONIA**

Kau Cherea?

**CHEREA**(*Dingin*)

Seni yang bermutu

**CAESONIA**

Baik. Kusampaikan pada Caligula (*Ia keluar*)

**CHEREA**

Kita harus bertindak sekarang. Kalian tinggal dulu di sini. Sebelum fajar, sudah harus ada 200 orang di sini

**CHEREA KELUAR**

**BANGSAWAN TUA**

Jangan! Biar aku yang keluar (*Cherea sudah menghilang*) Udara di sini bau mayat

**BANGSAWAN I**

Dan dusta (*Sedih*) Aku mengatakan tarian itu bagus

**BANGSAWANTUA**

Dilihat dari satu sudut memang asli

**BEBERAPA BANGSAWAN LAIN MASUK SERTA UNDANGAN LAINNYA**

**BANGSAWANII**

Ada apa tuan Caligula memanggil kami kemari?

**BANGSAWAN TUA**

Untuk melihat tarian barangkali

**BANGSAWAN MERESPON**

**BANGSAWAN III**

Kudengar, Caligula sakit keras?

**BANGSAWAN I**

Memang. Ia sakit sekali

**BANGSAWANIII**

Sakit apa? (*Gembira*) Demi Tuhan, apa ia akan mati?

**BANGSAWAN I**

Kukira tidak. Penyakitnya berbahaya Cuma untuk orang lain

**BANGSAWANTUA**

Ya. Itu tepat sekali

**BANGSAWANII**

Aku mengerti. Apa tidak ada penyakit lain, tidak parah. Tapi keuntungan kita?

**BANGSAWAN I**

Tidak. Penyakit yang ia derita tak ada tandingannya.

**CAESONIA MASUK**

**CAESONIA**

Caligula sakit muntaber, barusan ia muntah darah (*Ada reaksi dari hadir*)

**BANGSAWANII**

Ya, Tuhan. aku berjanji akan mendermakan sepuluh milyar pada Negara sebagai tanda syukur jika ia sembuh

**BANGSAWANIII**(*Berlebihan*)

Wahai maut, ambilah nyawaku sebagai ganti nyawa pimpinan kita, tuan Caligula...

**WAKTU ITU, CALIGULA SUDAH ADA DI PENTAS, TAPI TAK ADA YANG**

**TAHU, MASUK DIAM-DIAMN DAN MENDENGARKAN PERCAKAPAN**

**ITU**

**CALIGULA**(*Tepuk tangan, yang lain kaget mendekati bangsawan II*)

Dermamu kuterima, Lucius. terima kasih banyak. Bendahara Negara besok akan ke rumahmu (Mendekati bangsawan III lalu memeluknya) Aku sangat terharu, begitu besar dan agungnya cintamu padaku, Cassius!!!

**BANGSAWAN III** *(Penuh emosi)*

Wahai Caligula yang agung, tak ada di dunia ini yang tak akan kukorbankan untuk kepentinganmu...

**CALIGULA** *(Memeluk lagi)*

Ini terlalu tinggi, terlalu mulia. Aku tidak patut menerima cinta yang begitu besar. *(Ia memanggil dua pengawal)* Bawa dia! *(Pada bangsawan III dengan manis)* Pergilah sahabat dan jangan lupa, Caligula telah jatuh hati padamu

**BANGSAWAN III** *(Sangsi dan gelisah)*

Mau dibawa kemana aku?

**CALIGULA**

Ah....Ke tiang gantungan tentu. Tawaranmu yang mulia itu kuterima dan kini aku sambut.

**BANGSAWAN III** *(Berteriak dan meronta)*

Tidak, tidak! Aku belum mau mati!

**CALIGULA**

Kehidupan ini sahabat, sesuatu yang harus dicintai. kau tak akan mempermainkannya, kalau cintamu padanya cukup besar *(Caligula mengibaskan tangannya sebagai pertanda menyuruh pergi, bangsawan III dibawa pergi)* Yang kalah harus membayar, tak ada kata lain *(Mendekat ke arah Caesonia)*

O, kulihat Cherea datang. Kini giliranmu Caesonia

**ADEGAN 9B**

**CHEREA DAN BANGSAWAN I MASUK, CAESONIA BERGE GAS KE  
ARAH CHEREA  
CAESONIA**

Caligula telah mati *(Caesonia pura-pura sedih, Cherea memandang ke sekeliling. Yang hadir diam, ada yang tunduk karena takut)*

**BANGSAWANI**

Kau.... Kau tahu betul kemalangan ini? Mustahil! Barusan saja ia masih menari

**CAESONIA**

Justru karena itu, rupanya terlalu berat untuk dia *(Cherea menghampiri seorang demi seorang, tapi tak ada yang berani bicara)* Tak adakah yang mau kau katakan Cherea?

**CHEREA** *(Lambat)*

Kemalangan besar, Caesonia

**CALIGULA MASUK DENGAN KASAR, LANGSUNG KE ARAH CHEREA  
CALIGULA**

Bagus, bagus sekali Cherea! *(Ia berputar dan memandang yang lain dengan kesal)*  
Sial! Yang diharapkan tak terjadi! *(Pada Caesonia)* Jangan lupa apa yang kukatakan *(Caligula keluar)*

**BANGSAWAN TUA**

Apa ia sakit Caesonia?

**CAESONIA**

Tidak, cintaku. Tapi tidurnya tidak lebih dari dua jam. Oh, aku hampir lupa, Caligula menyuruhku untuk menyampaikan sesuatu pada tuan-tuan. Hari ini sudah ditetapkan sebagai hari seni

**BANGSAWAN TUA**

Menurut penanggalan?

**CAESONIA**

Bukan! Menurut Caligula! Ia telah memanggil beberapa orang penyair. ia meminta mereka membawakan sajak berdasarkan tema yang ia berikan. Nanti akan ada hadiah, juga ada hukuman (*Caligula masuk, terlihat murung*)

**CALIGULA**

Semua siap?

**CAESONIA**

Siap (*Pada pengawal*) Suruh semuanya masuk

**MASUK BEBERAPA PENYAIR, DENGAN BERBAGAI GAYA**

**PENAMPILAN, TERUTAMA PAKAIAN MEREKA. MEREKA**

**BERKUMPUL DI SEBUAH BANGKU PANJANG**

**CALIGULA**

Scipion, kau bergabunglah dengan mereka (Scipion berjalan nyebrang dan bergabung dengan para penyair) Mulailah kalian menulis, ingat hanya satu menit! (Para penyair mulai menulis)

**CHEREA**

Mengapa kau sendiri tak ikut?

**CALIGULA**

Tidak perlu. Sajak seperti ini sudah menjadi makananku sehari-hari.

**CHEREA**

Yang membedakan ialah adanya kekuasaan atau tidak

**CALIGULA**

Tepat. Seniman-seniman yang lain mencipta untuk menimbangi ketiadaan kekuasaan mereka. Aku tidak perlu menciptakan suatu hasil seni, tapi aku menghidupinya. (ke penyair) Apa semuanya sudah selesai?

**PENYAIR**

Ya, sudah....

**CALIGULA**

Bagus. Sekarang dengar baik-baik. Seorang-seorang tampil dihadapanku, akan kumulai dengan bunyi tepukan dan kuhentikan juga dengan tepukan, begitu seterusnya. Penampil yang tidak diputus tepukan itulah yang jadi pemenang (*Caligula bertepuk*)

**PENYAIR I**

Maut, di belakang pantaimu gelap.... *(Bunyi tepukan, ia mundur, diganti yang lainnya)*

**PENYAIR II**

Dalam gaunmu, ketiga adik kakak....*(Bunyi tepukan)*

**PENYAIR III**

Kupanggil kau maut....*(Bunyi tepukan)*

**PENYAIR IV***(Membuat gerakan menarik nafas. Bunyi tepukan)*

**PENYAIRV**

Kala aku masih kanak-kanak....

**CALIGULA**

Stop! Apapula hubungan masa kecil seseorang dungu dengan acara ini!?  
hubungannya apa?

**PENYAIR V**

Aku baru saja mau mulai, tuan *(bunyi tepukan)*

**PENYAIRI V***(Berteriak)*

Gelisah. Ia jalani....meng...*(Tepukan)*

**PENYAIR III***(Misterius)*

Ucapan rahasia dan menyebar...*(Tepukan)*

**SCIPION MAJU TAK MEMBAWA APA-APA**

**CALIGULA**

Mana catatan sajakmu?

**SCIPION**

Tidak perlu. Aku hafal

**CALIGULA**

Cobalah!

**SCIPION** *(Lebih dekat pada Caligula, tapi tak melihat Caligula)*

Penyair palsu adalah siksaan berat bagiku. Sebelumnya aku berniat menjadikan kalian serikatku. Pernah kubayangkan sekumpulan penyair yang berani melindungi aku di pertahanan terakhir. Satu impian lagi hilang. Kalian terpaksa kuanggap musuh. Nah, kini penyair pun memusuhiku.

**CALIGULA**

Apa kau membiarkan aku sendiri seperti yang telah dilakukan ayahmu!?

**SCIPION**

Tak ada gunanya. Aku tahu, kini kau telah menentukan pilihanmu

**CALIGULA**

Tinggalkan aku

**SCIPION**

Ya. Aku akan pergi. Aku akan meninggalkanmu, karena kini aku telah mengerti kau. Tak ada jalan lain lagi buat kita – Kau dan aku yang begitu menyerupai dalam banyak hal. Aku akan pergi jauh mencari makna dari segala hal ini. Selamat tinggal Caligula. Jika semua telah berakhir, jangan lupa, aku sayang padamu

*(Scipion pergi, Caligula menarik napas panjang dan melangkan ke arah Caesonia.)*

*(Sambil pergi)*

Kau telah memilih, Caligula

**CAESONIA**

Apa katanya?

**CALIGULA**

Kau tak akan mengerti

**CALIGULA** *(Memandang Caesonia)*

Mengapa kau masih ada di sini?

**CAESONIA**

....Karena aku cinta padamu....

**CALIGULA**

Cinta? Barangkali aku bisa mengerti kalau kau kubunuh

**CAESONIA**

Caligula, mengapa kau tidak bisa hidup dan bercinta dalam kemurahan dan kemurnian hati?

**CALIGULA**

Kemurnian hatiku adalah untuk menyertakan hal-hal yang azazi sampai ke akar-akarnya benar. Walaupun begitu, aku tak merasa terhalang untuk membunuhmu. (Tertawa) (Berjalan, lalu ditariknya cermin ke arah dirinya, ia berjalan berputar dengan liar, ia bicara terus sambil berjalan) Aneh! Jika aku tak membunuh, aku merasa sendiri. Yang hidup rupanya tidak sanggup meramaikan hidupku. Rasanya mereka yang telah mati yang betul-betul nyata. Kulihat mereka menungguku, menatapku. Percakapanku panjang sekali dengan mereka yang berseru kepadaku, supaya diampuni. Lidah mereka kemudian kupotong.

**CAESONIA**

Kemarilah! Berbaringlah di badanku, letakkan tangnmu di pangkuanku (Caligula melakukan permintaan Caesonia) Begitu lebih baik. Sekarang, tenangkanlah jiwamu, istirahatkanlah pikiranmu. Senyap betul di sini....

**CALIGULA**

Senyap? Kau terlalu melebih-lebihkan, sayang. Dengarlah! (Terdengar suara senjata beradu, lolongan anjing, jeritan kesakitan, langkah kaki. Suara-suara itu dari pikiran Caligula yang memang terdengar dari kejauhan) Kau dengar bunyi halus yang beribu banyaknya di sekeliling kita? Dendam sedang menyebar benih

**CAESONIA**

Tidak ada yang berani...

**CALIGULA**

Ada. Ke- bo-do-han!

**CAESONIA**

Kebodohan tidak membunuh. Ia memperlambat manusia berpikir

**CALIGULA**

Itu bisa berbahaya sekali, Caesonia. Seorang dungu tidak dapat dihalangi jika ia merasa martabatnya diinjak. Bukan mereka yang ayahnya atau anaknya yang telah kubunuh yang akan membunuhku.

**CAESONIA***(Antusias)*

Kami akan membelamu. Yang mencintai dan menghormatimu masih banyak

**CALIGULA**

Ya. Tapi makin hari makin sedikit. Tak heran. Aku yang jadi sebab.

**CAESONIA**

Tidak! Mereka tidak akan membunuhmu, jika mereka coba juga, api akan turun dari langit dan akan menghanguskan mereka sebelum mereka dapat membunuhmu

**CALIGULA**

Langit!? Langit tidak ada! Tapi mengapa kau tiba-tiba jadi shaleh? Kalau aku tidak salah, ini tidak termasuk dalam perjanjian kita....

**CAESONIA**

Belum lagi cukup buat kau! Melihat kau membunuh orang, sedang aku tidak tahu bahwa kau pun akan dibunuh!? Belum cukupkah aku merasa dirimu keras dan bengis? (Diam sesaat) Aku tahu, sekarang aku tahu, Aku sudah tua dan kecantikanku mulai pudar. Aku tak memikirkan apakah kau masih cinta atau tidak padaku. Aku Cuma ingin kau sehat. kau masih muda belia, hidup yang kau hadapi masih panjang. Kau tak akan melepaskan aku, bukan?

**CALIGULA**

Hanya kau yang tahu bagaimana sebenarnya aku (Ia pangku Caesonia) Umurku kini 30 tahun, masih muda. Tapi hari ini jika nyata bahwa umurku hanya sampai segitu, kau akan tetap tinggal sebagai saksi terakhir. Aku tak bisa mencegah diriku untuk merasakan semacam rasa sayang terhadap seorang perempuan yang tak lama lagi akan jadi tua

**CAESONIA**

Apa maksudmu? Aku bahagia bersamamu Caligula. Namun mengapa kau tidak?

**CALIGULA**

Siapa yang mengatakan aku tidak bahagia? Aku telah memilih bahagia yang membunuh. Karena dengan membunuh aku jadi bahagia.

Rasanya aku mau tertawa, Jika melihat bagaimana seluruh negeri ini menghindarkan untuk mengucapkan nama Drusila. Lebih baik Drusila mati daripada aku melihat ia menjadi tua.

Hari ini aku merasa bebeas. Bebas dari segala kenangan dan harapan.

**CALIGULA BERDIRI DI BELAKANG CAESONIA, SAMBIL MENDEKAP TUBUHNYA DAN TANGAN YANG SATUNYA MENCEKIK LEHER**

**CAESONIA**

**CAESONIA***(Dengan takut)*

Tidak! Tidak mungkin! Bagaimana kau dapat menyebut kemerdekaan yang bengis itu. Kebahagiaan..???

## CALIGULA

Itu adalah kebahagiaan, Caesonia. Aku tahu betul apa yang kuucapkan. Karena kemerdekaan ini, aku jadi manusia yang puas. Hanya berkat itu aku dapat merebut pencerahan dewata dari kesunyian

*(Tambah bersemangat, sedangkan tangannya makin keras mencengkram Caesonia, Caesonia membiarkan dan tangannya terkulai. Caligula terus bicara ke telinga Caesonia)*

Aku hidup, aku membunuh dengan penuh nafsu kekuasaan seorang perusak. Dan ini, inilah kebahagiaan. Tidak ada lagi yang lain – pembebasan yang tak dapat dibiarkan ini, penghinaan yang menghancurkan, darah, dendam di sekelilingku. Perjalanan hebat dari seorang laki-laki yang selama hidupnya mengelus-elus dan mengasyiki kegembiraan, tak dapat dikatakan dari seorang pembunuh yang tak dihukum. **Logika yang gelisah menghancurkan hidup manusia** (Ketawa) Yang menghancurkan hidupmu juga Caesonia. Sehingga akhirnya sempurna kesunyian yang dikehendaki hatiku

CAESONIA *(Menggelepar dengan lemah)*

Caligula...

CALIGULA *(Makin bernafsu)*

Jangan, jangan jadi lemah! Aku harus menyelesaikan ini. Waktu mendesak, Caesonia sayang.

*(Caesonia terengah-engah, lalu mati. Caligula menggendong dan menjatuhkannya di meja. ia memandang dengan liar, suaranya jadi berat dan serak)*

Kau juga berdosa! Tapi pembunuhan bukan penyelesaian!

## ADEGAN 9C

*(Caligula berputar dan memandang nanar ke arah cermin)*

## CALIGULA

Caligula! kau juga. Kau juga berdosa. Kini siapa yang bisa mengutuki aku di dunia ini?

*(Ia dekatkan bayangan dirinya ke cermin)*

Kau lihat, kawan yang malang, Helicon telah meninggalkan kau. Aku tak akan memperoleh bulan. Tidak kapanpun juga! Pahit sekali mengetahui dan menjalani penyelesaian ini

*(Bunyi senjata beradu, derap kaki dan teriakan)*

Dengar! Bunyi senjata! Yang tak berdosa mengangkat senjata dan yang berdosa akan menang. Mengapa aku tak di sana bersama mereka? Apa aku takut? Ini yang paling celaka, setelah menghina orang kemudian mengetahui diri sama pengecutnya dengan mereka. Taka pa, ketakutan pun punya akhir. segera akan kuperoleh kekosongan yang mengatasi segala pengertian. Di mana hati dan jiwa dapat berisitarahat.

*(Ia mundur beberapa langkah, kemudian kembali ke cermin. Kini ia lebih tenang dan jiwanya mantap)*

*(Berlutut dan menangis)*



*(Suaranya menajdi teriakan)*

Lihat! Kuulurkan tanganku; tapi selalu kau yang kujumpai. Cuma kau yang menghadapi aku. Aku benci padaku! Aku telah memilih jalan yang salah. Jalan yang tak mengantarkan aku ke mana-mana. Kemerdekaan, bukan kemerdekaan yang seharusnya. Helicon tidak datang, kita akan selalu berdosa. Udara malam ini berat sekali seperti diisi dengan jumlah segala kesedihan manusia

**LANGKAH-LANGKAH KAKI MAKIN LAMA MAKIN DEKAT. CALIGULA  
TEGAK. IA AMBIL SEBUAH KURSI DAN KEMBALI KE CERMIN,  
SAMBIL BERNAFAS BERAT. IA MERENUNG DI DEPAN CERMIN.  
TIBA-TIBA IA BERDIRI DAN MENGANGKAT KURSI ITU LALU  
DIHANTAMKAN KE ARAH CERMIN, SAMBIL BERTERIAK**

Masuk. Masuki sejarah Caligula!

*(Kaca pecah. Bertepatan dengan datangnya para pemberontak masuk berhamburan dengan senjata. Caligula berbalik menghadapi mereka dengan ketawa gila. Scipion dan Cherea yang berada paling depan, menusuk Caligula. Caligula masih tegak sambil memegang luka tusukan dan diiringi tawa gila. Tiga-empat orang menusuk berbarengan, Caligula mundur terjajar, masih tetap tertawa dengan napas yang tersengal. Satu hujaman lagi dari Scipion, sebelum ambruk, Caligula memekik)*

**“AKU MASIH HIDUP!”**

**BLACK OUT**

**SELESAI**

Lampiran 9: **Daftar Anggota Tim Pentas Besar  
Caligula, Teater Jubah Macan**

**A. TIM PRODUKSI**

**Pimpinan produksi** : Athallah Acyuta Prama

**Sekretaris** :

1. Adinda Mutiara Santi
2. Dea Rifda Fauzia

**Bendahara** :

1. Athisa Ratna Widowati
2. Anandya Parameswa K

**Asisten Produksi** :

1. Yosephine Audriana
2. Aldhy Putra Hima
3. Salma Putri Afida
4. Yogi Erlang Permadi

**B. TIM SUTRADARA**

**Sutradara Utama** : Nur Muhammad Swastika Ardhi

**Asisten Sutradara 1** :

1. Anisabila Galuh Purbosari
2. Josephine Aurelie Sekar P

**Asisten Sutradara 2** :

1. Lusia Estihito Estuningrum
2. Syania Shabrina

**Sutradara Artistik** :

1. Ayumna Uzlifati
2. Debora Graciawidianti P

**Sutradara Lighting** : Akbarian Rifki Syafa'at

**Sutradara Musik** : Adel Cahya Widigda

### **C. PEMAIN**

#### **PEMERAN UTAMA**

- |                          |          |
|--------------------------|----------|
| g. Jonathan Jodi         | Caligula |
| h. Amarissa Alya Tsabita | Caesonia |

#### **BANGSAWAN**

- |                            |           |
|----------------------------|-----------|
| i. Almas Azzahra           | Sophronia |
| j. Farah Aulia Nabila      | Venus     |
| k. Nadia Viola Angesti     | Levidia   |
| l. Syania Shabrina         | Cassius   |
| m. Joseph Atmajadwiputra P | Lucretus  |
| n. Satria Perdana          | Helicon   |
| o. Awan Rwindra W T        | Lucius    |
| p. Dhiera Anarchy Rihi     | Scipio    |
| q. Azka Hikam              | Mereia    |

#### **PANGLIMA**

- |                         |        |
|-------------------------|--------|
| r. Aldi Hendra Hermawan | Cherea |
|-------------------------|--------|

#### **SELIR**

- |                            |           |
|----------------------------|-----------|
| s. Josephine Aurelie Sekar | Thalia    |
| t. Husna Indika Putri      | Lucretia  |
| u. Thania Arianne Floranti | Theanna   |
| v. Madina Setia Namira     | Mirabella |
| w. Afini Irmasofiyani      | Alexis    |

#### **PENYAIR**

- |                     |          |
|---------------------|----------|
| x. Annisa Ayu A     | Flavia   |
| y. Yenni Febrianti  | Minerva  |
| z. Febrianty Safira | Kalandra |

#### **RAKYAT**

- |                            |       |
|----------------------------|-------|
| aa. Aldian Ridho Wijayanto | Troye |
| ab. Intan Milenia Sari     | Ricci |
| ac. Made Delia Intan R     | Orion |

#### **PENGAWAL**

- |                            |       |
|----------------------------|-------|
| ad. Wahyu Naga Nalindra    | Midas |
| ae. Ezra Gavrilu Tamariska | Nero  |

#### **D. TIM ORCHESTRA**

**Music Director** : Adel Cahya Widigda

**Arrangement by** : Ardiansyah Pratama P

**Drum** : Naufal Catra R

**Guitar** : Salman Haybati

**Bass** : Ahmad Faisal Ibnu Hatta

**Keyboard** : Adel Cahya Widigda

**Contrabass** : Ahnav Bil Auvaq

**Percussion** : Arvi Rashif Ramadhy

**Violin** :

1. Sania Nadifa Partadireja
2. Th. Caelia Kristy Ane
3. Bernadheta Nathania E.
4. Alyanisa Mahira
5. Hana Faizah Nur Syarifina
6. Bunga Sari Amaranta
7. Natalia Mutiara
8. Anggitan Kusumorasri
9. Gabriella Denisse Antonia
10. Dicky Saputra
11. Dewanggani Kirana
12. Alda Risma Almeyda
13. Veronika Nathania Maharani
14. Atika Puspita Wardani

**Cello** :

15. Yohannes Kenang Abe
16. Saraswati devi

**Saxophone** :

17. Lusia Septi Susanti
18. Prasetyo Dwi Nugroho
19. Geraldo Primardhana
20. Stephanus Prasetya

**Trumpet** :

21. Fauzan Hakimi Hasanbasri
22. Denta Ramadhana
23. Ade Nugraha

**Trombone** :

24. Mohamad Miftah M

- 25. Gusta Gema
- 26. Yosan Bayu K

**Bason** :  
27. Iwan Setianjaya

**Flute** :  
28. Hadyan Wisnu H  
29. Everild Agnes

**Clarinet** :  
30. Anastasia Sita P  
31. Elsa Febriana

## **E. TIM PADUAN SUARA**

1. Adinda Mutiara S
2. Marcelino Adiska M
3. Agatha Issabela
4. Ratri Yanfa S
5. Annisa Kusmahendra
6. Athaya Prima D
7. Clara Parahita
8. Jessica Astrid KArtika
9. Archandra Viryasatya S
10. Denny Iswara
11. Alif Madya
12. Alda Juwita
13. Derifativa Affine
14. Eldava Isya
15. Yana Vania Faradila
16. Gendis Pitaloka
17. Laudia Rizka Mellania
18. Nawangsari Aisya Azzahra
19. Niar Nisa Nastiti
20. Novya Sri Aditya Her Suryani
21. Pubby Vianohita
22. Rara Widya Putri
23. Amira Noorsa M.A
24. Septania Nurdika P
25. Lorensa Warakainaka K
26. Shafira Nourouz K
27. Syifa Azizah
28. Titah Nareswari
29. Gustaf Ferdinan
30. Timotius Leon S P

## **F. TIM NON ARTISTIK**

### **DIVISI MULTIMEDIA**

- d. Co: Evan Bagaskara
- e. Mochamad Fadly Putra I
- f. Pastario Vanotadika
- g. M Farisi Gustaf Ferdinan
- h. Ruth Cornelia Nugraha

### **DIVISI TICKETING**

- 6. Co: Bunga Vareilia Sari
- 7. Aristawati Sekar Putri
- 8. Talitha Yumna Amany
- 9. Nayanggita Nur Hafidzah
- 10. Shania Angelina
- 11. Elfira Ciptaningtyas A
- 12. Inna Salma Fahmanabila
- 13. Mutia Wardani
- 14. Devintha Luthfiana D K
- 15. Fatma Afra'atuz
- 16. Zakia A
- 17. Silvyaniza Ayu Briliananda
- 18. Lorenza Qarakainaka K

### **DIVISI HUMAS**

- 1. Co: Rahina Dyah Hadani
- 2. Arya Putra Palguna
- 3. Muhammad Yusuf Ridwan
- 4. Anastasia Putri Ayu
- 5. Irma Fitriani
- 6. Yasmina Naaima
- 7. Agatha Isabella Ratri K F
- 8. Aldine Azhar Adinda
- 9. Hasna Maimuna Izmya
- 10. Devinda Rahma Caesa
- 11. Balkhis ALmaratus Sholikhah

12. Dina Arifka
13. Yehezkiel Yoga A P

#### DIVISI KONSUMSI

4. Co: Arka Nareswari
5. Putri Prasada Mukti
6. Aqila Egarinaring Wardani
7. Nafisa Khoirun
8. Sekar Syahriza
9. Ardelia Parahita Faza
10. Karisma Noranisa
11. Jossefa Almanita

#### DIVISI USAHA DANA

- a. Co: Endang Sri Rahayu
- b. Zakia Aura Fajriana
- c. Devina Zada Calosa
- d. Afifah Sadiyatul Mardiah
- e. Bagaskara Satrio
- f. Timotius Leon Satya P
- g. Rifka Fitriana Anggraeni
- h. Aulia Nurun Nisak
- i. Hafna Atika Maharsi
- j. GEndis Dyah Pitaloka
- k. Nadhita Noorvina P D
- l. Sawitri Quratul
- m. Widya Sri Lestari
- n. Fadila Dwi Nugrahani
- o. Afifa Puspitasari

#### DIVISI PUBLIKASI

1. Co: Fabryanka Milleano P
2. Miura Yudini Kusuma
3. Grinaldy Yafi Rasyad
4. Rama Sakti Panjalu
5. Melania Anggita Harkristi



6. Rizkya Welerina
7. Yusril Dwiki Fitrianjanu
8. Afrouza Sabiela
9. Azzahra Ramadani W
10. Nenny Rahma
11. Mohammad Miftach M
12. Nabilla Testarosa
13. Derivatifa Aisyah Nur A
14. Dionisius Novanda
15. Hernowo Adi Nugroho

#### DIVISI PERLENGKAPAN KEAMANAN

8. Co: Lukas Tio Sejati
9. Bagus Aditya
10. Galang Ariesta Nugraha
11. Raihan Ahmad Ahimsa
12. Mohammad Reski Waluya
13. Riza Anugrah Pratama
14. Fauzan Izza Khadiqa
15. Naufal Zes Harits
16. Gerardus Majella H R
17. Dzaki Akhmad Dani
18. Haninda Hambarjan
19. Nikolaus Bilyarta Bimo
20. Muhammad Nuristia Dimas

#### DIVISI ANIMASI DOKUMENTASI

7. Co: Nadya Imtiaz
8. Almira Nadya Shalsabila
9. Rafaela Aurelia Sjamsudin
10. Maria Askensi Vania
11. Tessa Putri Hanifah
12. Ilham Arya Pratama
13. M Raffi Aulia Putra

## **G. TIM ARTISTIK**

### **KOREO**

1. Seysha Airunisa Dewanthy
2. Krishna Patria Arimurti
3. Kania Diandari Ramadhanti
4. Alma Dwininta Novritasari

### **DIVISI MAKE UP**

1. Co: Cindy Wieke Putri R
2. Amalia Permata Insani
3. Sheila Adinda Salsabela
4. Irvina Viola
5. Roselina Risang Sekar L
6. Areta Anandaru
7. Mareeka Yinawati L
8. Ignatia Kartika
9. Annisa LArasati Pranadita

### **DIVISI KOSTUM**

1. Co: Latifa Rizqi Azizzah
2. Agviantri Nirmala dewi
3. Bunga Sari Amaranta
4. Aulia Yasmin Azzahra
5. Afifah Hanun
6. Fahira Meutia Rahmadini
7. Annisa Meliarosa
8. Hanifiana Kartikasari
9. Wangi Bunga Raharjo
10. Dentista Admirasari
11. Vina Aurellia
12. Eldava Isya Yohanada

### **DIVISI LIGHTING**

1. Co: Zanfiko Rizqullah Imanda
2. Ananta Al Farissi Fadila S

3. Muhammad Rizal
4. Shanggian Dwayne Pambudi
5. Dimas Bagus Bagaskara
6. Muhammad Raif Nuzul A
7. Adham Zein Razzak S
8. Pradana Nanda Utama
9. Agustinus Gyasta Mahendra
10. Hilmy Nur Fuady
11. Reyhan Fairuz

#### DIVISI SETTING

1. Co: Aditya Sony Kurniawan
2. Agnes Angela Karin
3. Anis Rohmasari
4. Pubby Vianohita
5. Nabila Alyaa Wigati
6. Tsabita Hanun Mumtaza
7. Sylvia Febiandita
8. Fery Dwi Setiawan
9. Muhammad Auryan N
10. Galuh Vera Andrastia
11. Hermangku Fathoni
12. Aulia Ichlasul Rezza
13. Amira Noorsa Millenia
14. Hakim Dwi Ananda
15. Bagus Aji Wibowo
16. Nabila Mumtaz Prasetyo

## **H. KRU PANGGUNG**

### **STAGE MANAGER**

Nur Muhammad Swastika Ardhi

### **ASISTEN STAGE MANAGER**

Ayumna Uzlifati

Anisabila Galuh P

### **SETTING MAN**

- ✓ Co: Angga Prima Yudha
- ✓ Assyafa'ul Basith
- ✓ Muhammad Daffa A
- ✓ Sinar Mas Putra P
- ✓ Irza Muhammad Farhan
- ✓ Krisna Setya Bakti
- ✓ Gunawan Evan Pristiwaji
- ✓ Rozzaq Widho V
- ✓ Caesario Hertian
- ✓ Algaza G S
- ✓ M Khairul Arifin
- ✓ M Ikhwan Al Badar
- ✓ Jaisyur Rahman S
- ✓ Yusron Farid M
- ✓ Muhammad Kahfi M
- ✓ Crisna Noven P
- ✓ Nurkhamdani Ryan P
- ✓ Raihan Ahmad A

# **Lampiran 11:**

## **Surat-surat**



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI

Jalan Colombo No.1 Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843, 548207; Fax. (0274) 548207  
Laman: fbs.uny.ac.id; E-mail: fbs@uny.ac.id

FRM/FBS/33-01  
10 Jan 2011

Nomor : 456c/UN.34.12/DT/V/2016  
Lampiran : 1 Berkas Proposal  
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Yogyakarta, 16 Mei 2016

Yth. Walikota Yogyakarta  
c.q. Kepala Dinas Perizinan Kota Yogyakarta  
Kompleks Balai Kota, Timoho, Yogyakarta

Kami beritahukan dengan hormat bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta bermaksud mengadakan **Penelitian** untuk memperoleh data guna menyusun Tugas Akhir Skripsi (TAS)/Tugas Akhir Karya Seni (TAKS)/Tugas Akhir Bukan Skripsi (TABS), dengan judul:

**PROSES KREATIF MEMPRODUKSI PEMENTASAN DRAMA CALIGULA OLEH KELOMPOK TEATER JUBAH  
MACAN DI SMAN 3 YOGYAKARTA**

Mahasiswa dimaksud adalah

Nama : FURIKA TRI JAYANTI  
NIM : 12201244045  
Jurusan/Program Studi : Pend. Bahasa dan Sastra Indonesia  
Waktu Pelaksanaan : Mei – Juni 2016  
Lokasi Penelitian : SMAN 3 Yogyakarta

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon izin dan bantuan seperlunya.

Atas izin dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.

Indun Probo Utami, S.E.  
NIP.19670704 199312 2 001

Tembusan:  
- Kepala SMAN 3 Yogyakarta



PEMERINTAHAN KOTA YOGYAKARTA

**DINAS PERIZINAN**

Jl. Kenari No. 56 Yogyakarta 55165 Telepon 514448, 515865, 515865, 515866, 562682

Fax (0274) 555241

E-MAIL : perizinan@jogjakota.go.id

HOTLINE SMS : 081227625000 HOT LINE EMAIL : upik@jogjakota.go.id

WEBSITE : [www.perizinan.jogjakota.go.id](http://www.perizinan.jogjakota.go.id)

**SURAT IZIN**

NOMOR : 070/1993

3692/34

Membaca Surat : Dari Dekan Fak. Bahasa & Seni - UNY  
Nomor : 456c/UN34/12/DT/V/2016

Tanggal : 16 Mei 2016

Mengingat : 1. Peraturan Gubernur Daerah istimewa Yogyakarta Nomor : 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.  
2. Peraturan Daerah Kota Yogyakarta Nomor 10 Tahun 2008 tentang Pembentukan, Susunan, Kedudukan dan Tugas Pokok Dinas Daerah;  
3. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 29 Tahun 2007 tentang Pemberian Izin Penelitian, Praktek Kerja Lapangan dan Kuliah Kerja Nyata di Wilayah Kota Yogyakarta;  
4. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 85 Tahun 2008 tentang Fungsi, Rincian Tugas Dinas Perizinan Kota Yogyakarta;  
5. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 20 tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Perizinan pada Pemerintah Kota Yogyakarta;

Dijijinkan Kepada : Nama : FURIKA TRI JAYANTI  
No. Mhs/ NIM : 12201244045  
Pekerjaan : Mahasiswa Fak. Bahasa & seni - UNY  
Alamat : Jl. Colombo No. 1 Yogyakarta  
Penanggungjawab : Dr. Suroso, M.Pd  
Keperluan : Melakukan Penelitian dengan judul Proposal : PROSES KREATIF MEMPRODUKSI PEMENTASAN DRAMA "CALIGULA" OLEH KELOMPOK EKSTRAKURIKULER TEATER JUBAH MACAN DI SMA NEGERI 3 YOGYAKARTA

Lokasi/Responden : Kota Yogyakarta  
Waktu : 17 Mei 2016 s/d 17 Agustus 2016  
Lampiran : Proposal dan Daftar Pertanyaan  
Dengan Ketentuan : 1. Wajib Memberikan Laporan hasil Penelitian berupa CD kepada Walikota Yogyakarta (Cq. Dinas Perizinan Kota Yogyakarta)  
2. Wajib Menjaga Tata tertib dan menaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat  
3. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kesetabilan pemerintahan dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah  
4. Surat izin ini sewaktu-waktu dapat dibatalkan apabila tidak dipenuhinya ketentuan-ketentuan tersebut diatas

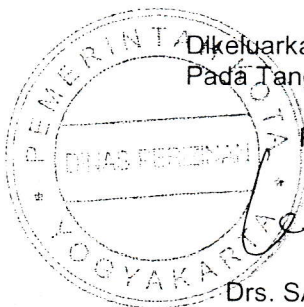
Kemudian diharap para Pejabat Pemerintahan setempat dapat memberikan bantuan seperlunya

Tanda Tangan  
Pemegang Izin

FURIKA TRI JAYANTI

Dikeluarkan di : Yogyakarta  
Pada Tanggal : 17 Mei 2016

Plt. Sekretaris



Drs. SAHLAN SUMANTRI  
NIP. 196610041993031008

Tembusan Kepada :

- Yth 1. Walikota Yogyakarta (sebagai laporan)  
2. Ka. Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta  
3. Kepala SMA Negeri 3 Yogyakarta  
4. Dekan Fak. Bahasa & Seni - UNY  
5. Ybs.





PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA  
DINAS PENDIDIKAN  
**SMA NEGERI 3**

Jl. Laksda Laut Yos Sudarso No 7 Yogyakarta Kode Pos : 55224 Telp (0274) 512856, 520512,  
556443

Fax (0274) 556443

EMAIL : [sman3\\_yk@yahoo.com](mailto:sman3_yk@yahoo.com)

HOT LINE SMS : 08122780001 HOTLINE EMAIL : [upik@jogjakota.go.id](mailto:upik@jogjakota.go.id)

WEBSITE : [www.sman3-yog.sch.id](http://www.sman3-yog.sch.id)

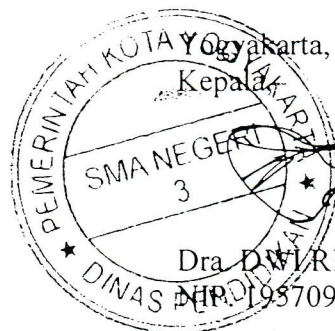
**SURAT KETERANGAN PENELITIAN**  
**Nomor : 070 / 724**

Kepala SMA Negeri 3 Yogyakarta dengan ini menerangkan, bahwa :

Nama : FURIKA TRI JAYANTI  
NIM : 12201244045  
Pekerjaan : Mahasiswa Fak. Bahasa & seni – UNY  
Alamat : Jl. Colombo no 1 Yogyakarta  
Penanggung Jawab : Dr. Suroso, M.Pd  
Waktu penelitian : 12 April 2016 s/d 15 Juni 2016

Telah melakukan penelitian di SMA Negeri 3 Yogyakarta dengan judul proposal :  
“ **PROSES KREATIF MEMPRODUKSI PEMENTASAN DRAMA “CALIGULA” OLEH KELOMPOK EKSTRAKURIKULER TEATER JUBAH MACAN DI SMA NEGERI 3 YOGYAKARTA.**”

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Yogyakarta, 8 Agustus 2016

Kepala

Dra. DWI RINI WULANDARI, M.M  
NIP. 19570912 197903 2 003